

**KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK AL FURQON BANTARKAWUNG
KABUPATEN BREBES**



TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Oleh :

NAMA : SITI JULAEHA

NIM : 191765046

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

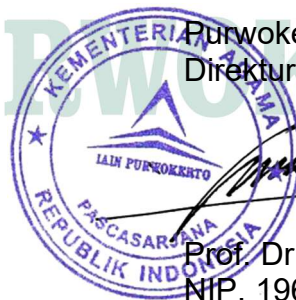
PENGESAHAN

Nomor: 123/In.17/D.Ps/PP.009/5/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Siti Julaeha
NIM : 191765046
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Batarkawung Kabupaten Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **27 Mei 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 31 Mei 2021
Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53128 Telp. 0281-436624, 628260 Fax. 0281-436563
Website: pps.iaipurwokerto.ac.id E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : SITI JULAEHA
NIM : 191765046
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		31/5 2024
2	Dr. H. Sufa'at, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Sekretaris/ Penguji		31/5 2021
3	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		31/5 2021
4	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP.19740228 199903 1 005 Penguji Utama		31/5 2021
5	Dr. Subur, M.Ag NIP.19670307 199303 1 005 Penguji Utama		31/5 2021

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M. Ag, M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : SITI JULAEHA

NIM : 191765046

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan
Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung
Kabupaten Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 2021

Pembimbing



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197204202003121001

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN


Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:
**“Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan
Di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes”** seluruhnya merupakan
hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip
dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma,
kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini
bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu,
saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan
sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari
siapapun.

Purwokerto, 2021
Hormat Saya,




SITI JULAEHA
NIM: 191765046

**Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan
SMK Al-Furqon Bantarkawung Kab. Brebes**

SITI JULAEHA

NIM: 191765046

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Kompetensi manajerial merupakan kemampuan pokok dari seorang kepala sekolah, sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu peningkatan mutu pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu maka kepala sekolah harus memiliki kinerja manajerial atau kemampuan memimpin sekolah.

Tujuan penulisan Tesis ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Brebes. Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah : 1). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi a) Perencanaan, penyusunan program sekolah di sesuaikan dengan visi dan misi dan tujuan sekolah, mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan, meningkatkan honorarium guru., memenuhi sarana prasarana sekolah. b) Pengorganisasian pembagian tugas dan wewenang pada tiap bagian sesuai dengan surat keputusan kepala sekolah..adanya kerjasama c) pengarahan. memberikan, motivasi, inspirasi dan dorongan d) Pengawasan, mengadakan supervisi pada setiap kegiatan sekolah. 2). Mutu Pendidikan terbagi 3 yaitu :a) Mutu akademik yaitu hasil Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah dengan nilai baik dan lulus 100%. b) Mutu non akademik kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, English Club, Olah raga.,c) *Life Skill* atau keterampilan

Kata Kunci: Manajerial Kepala sekolah, mutu pendidikan

**The Principal's Managerial Performance in Improving the Quality of
Education at SMK Al-Furqon Bantarkawung, Kab. Brebes**

SITI JULAEHA

NIM: 191765046

**Postgraduate Islamic Education Management Study Program
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto**

ABSTRACT

Managerial competence is the principal ability of a school principal, as a manager, the principal must be able to utilize all school resources in order to realize the vision and mission to achieve predetermined goals, namely improving the quality of education. To realize quality education, the principal must have managerial performance or the ability to lead the school.

The purpose of writing this thesis is to describe and analyze the managerial performance of school principals in improving the quality of education at SMK Al Furqon Bantarkawung Brebes. The method used is descriptive qualitative method, data collection using observation, documentation and interviews. Data analysis techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are: 1). The Principal's Managerial Performance in improving the quality of education includes a) Planning, preparing school programs in accordance with the vision and mission and goals of the school, sending teachers to attend training, improving teacher welfare, fulfilling school infrastructure. b) Organizing, namely the division of duties and authorities in each section in accordance with the principal's decree ,. c) briefing. provide, motiavsi, inspiration and encouragement d) Supervision, supervise every school activity. 2). Education Quality is divided into 3, namely: a) Academic quality, namely the results of the National Examination (UN) and School Examinations with good grades and pass 100%. b) Non-academic quality of students' abilities through extracurricular activities, such as Scouts, English Club, Sports.c) Life Skills

Keywords: Principal Managerial, quality of education

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah SWT. Tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

(QS. Ar Ro'd : 11)

“ Ing ngarso sung tulada,ing madya bangun karsa, tut wuri handayani “
“ Di depan memberi contoh, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan”

(Semboyan Ki Hajar Dewantara)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Al-Hamdulillāh, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Haji Ahmad Muhaemin dan Ibu Hj. Siti Aisah yang selalu merestui dan mendo'akan setiap langkah dalam kehidupanku.
2. Suamiku Tercinta H. A. Wa'ad yang selalu setia mendampingi dan memotivasi penuh dalam kehidupanku baik suka maupun duka.
3. Anakku Tersayang, Bachtiar Abdul Ghani dan Bahar Ahmad Ghias, yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
4. Adiku-adiku tercinta Ida Farida dan Eman Sulaeman yang selalu memberikan motivasi
5. Sahabat-sahabatku tercinta keluarga besar MTs Assalam Salem dan keluarga MPIC IAIN Angkatan 2019 yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, April 2021
Penulis

SITI JULAEHA
NIM. 191765046

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur hanya untuk Allah Swt., *salawat* dan salamsenantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw. yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Alhamdulillah, karya sederhana dengan judul “Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes” telah selesai disusun. Semoga dengan adanya karya ini dapat ikut memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. .

Selesainya karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr.. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Prodi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto. Sekaligus Pembimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto.
5. Bapak Arif Rahmanto S.Pd.I, Sebagai Kepala Sekolah SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.
6. Segenap guru dan karyawan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.
7. Segenap guru dan karyawan MTs Assalam Salem Kabupaten Brebes
8. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPI C IAIN Purwokerto Angkatan 2019

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini menjadi amal *ṣalih* dan mendapat imbalan pahala berlipat ganda dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan pada penelitian-penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya membangun mutu dan mengembangkan pendidikan serta bermanfaat bagi praktisi pendidikan yang membutuhkan.

Purwokerto, April 2021
Penulis

SITI JULAEHA
NIM. 191765046

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR DOKUMEN OBSERVASI.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dan Mutu Pendidikan	12
A. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah	12
1. Pengertian Kinerja	12
2. Manajerial Kepala Sekolah	15
3. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah	16
a. Fungsi Manajerial	21
b. Standar Kompetensi Kepala Sekolah.....	27

c. Kepala Sekolah Sebagai Manajer	29
d. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	32
B. Mutu Pendidikan.....	40
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	40
a. Mutu Akademik	46
b. Mutu Non Akademik	47
c. <i>Life Skill/ Keterampilan</i>	48
2. Standar Mutu Pendidikan.....	52
3. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan.....	55
C. Penelitian yang Relevan.....	61
D. Kerangka Berpikir.....	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Jenis dan Pendekatan Peneliti	71
B. Tempat dan Waktu Peneliti.....	71
C. Data dan Sumber Data.....	72
D. Instrumen Penelitian.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Teknik Analisis Data	79
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Gambaran Umum Sekolah	86
1. Geografis Letak dan Profil Sekolah	86
2. Sejarah Berdirinya SMK Al Furqon Bantarkawung.....	92
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	93
4. Struktur Organisasi	94
B. Deskripsi Hasil Penelitian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	94

1. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	94
2. Mutu Pendidikan.....	109
C. Analisis Pembahasan	120
1. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah .dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	120
2. Mutu Pendidikan.....	127
BAB V KESIMPULAN.....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Implikasi.....	139
C. Saran - saran	141
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (foto dan dokumen)	
Lampiran 6 Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian	
SK PEMBIMBING TESIS	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Wawancara.....	76
Tabel 3.1 : Data Observasi.....	77
Tabel 3.1 : Data Dokumentasi.....	79
Tabel 4.1 : Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMK Al Furqon.....	89
Tabel 4.2 : Data Keadaan Siswa .SMK Al Furqon.....	90
Tabel 4.3 : Data Keadaan Siswa Berdasarkan Jurusan	90
Tabel 4.4 : Data Sarana dan Prasarana SMK Al Furqon.....	91
Tabel 4.5 : Data Struktur Organisasi SMK Al Furqon.....	101
Tabel 4.6 : Data Sekolah tentang Lulusan SMK Al Furqon.....	109
Tabel 4.7 : Data Penerima Beasiswa Berprestasi.....	111
Tabel 4.8 : Data Prestasi SMK Al Furqon.....	113
Tabel 4.9 : Data Rekapitulasi Penyaluran Tamatan SMK Al Furqon.....	118



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR DOKUMEN

Tabel 4.1 : Data Observasi Rapat Yayasan dan Dewan Guru SMK Al Furqon.....	98
Tabel 4.2 : Data Observasi dan Dokumentasi Tata Tertib.....	103
Tabel 4.3 : Data Observasi dan Dokumentasi Kepala Sekolah Memotivasi Siswa dalam Dunia Kerja.....	104
Tabel 4.4 : Data Observasi dan Dokumentasi Rapat Guru dan Karyawan	107
Tabel 4.5 : Data Observasi dan Dokumentasi Supervisi Kelas ,Kelas TKJ....	107
Tabel 4.6 : Data Observasi dan Dokumentasi Supervisi Kelas ,Kelas BDP...	108
Tabel 4.7 : Data Observasi dan Dokumentasi Bakat dan Minat Siswa.....	114
Tabel 4.8 : Data Observasi dan Dokumentasi Program Unggulan	116
Tabel 4.9 : Data Observasi dan Dokumentasi Pendidikan dan Pelatihan.....	118
Tabel 4.10 : Data Observasi dan Dokumentasi Hasil Keterampilan Siswa SMK Al Furqon.....	118
Tabel 4.11: Data Observasi dan Dokumentasi Program Keahlian Siswa SMK Al Furqon.....	132
Tabel 4.12 : Data Penyaluran Alumni/Lulusan Siswa SMK Al Furqon.....	134
Tabel 4.13: Data Penyaluran Alumni/Lulusan Siswa SMK Al Furqon.....	134

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Catatan Lapangan Hasil Observasi
4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
5. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
6. Surat Ijin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian
7. SK Pembimbing Tesis
8. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. Pengertian Pendidikan merupakan usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana berbagai indikator yang menunjukkan kualitas pendidikan belum meningkat secara signifikan. Indikator yang dapat menyebabkan kualitas pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata adalah (1) pendekatan *education production fuction* atau input - output, analisis tidak dilaksanakan secara konsekuen, (2) penyelenggaraan pendidikan yang birokratik- sentralistik; (3) peran masyarakat yang sangat minim.¹

Dalam UUD Nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan Nasional (PROPENAS), dinyatakan bahwa ada tiga tantangan besar dalam pendidikan Indonesia, yaitu (1) mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. (2) mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar global, dan (3) sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman, memperhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.²

Proses pengembangan sumber daya manusia harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia terlebih seorang kepala sekolah sebagai

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistim Pendidikan Nasional dan Undang – undang No. 14 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta:Visi Media 2007),²

² Undang-undang, No. 25, Tahun 2000, *Program Pembangunan Nasional, Pasal 1, Ayat*

pemimpin pendidikan di sekolah, merupakan suatu tuntutan dan keharusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Alasannya sederhana mengingat adanya hubungannya antara kompetensi seorang kepala sekolah dengan keberhasilan mutu pendidikan di sekolah tempat dimana seorang kepala sekolah memimpin. Sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil atau disebut dengan *effective leader* akan berdampak pada mutu pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini telah dikemukakan oleh Sudarmanto yakni, kinerja dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan yang memiliki kompetensi yang baik. Tercapainya mutu dan tujuan pendidikan itu sendiri ditentukan oleh kemampuan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpinnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah³. Wahjosumidjo mendefinisikan bahwa orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staff pengajar dan para peserta didik disebut pemimpin sekolah yang mengetahui banyak akan tugas-tugasnya⁴. Hal ini menggambarkan bahwa betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan dalam menciptakan suasana organisasi yang menyenangkan berdampak pada keberhasilan sekolah itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional, tujuan utamanya mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah dan memenuhi aspek belajar berkelanjutan mempersiapkan diri menjadi warga negara yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah lembaga dalam pendidikan formal yang bertujuan untuk mendidik siswanya agar siap kerja ataupun berwirausaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan/kemandirian siswanya dalam kehidupan selanjutnya. Dalam penjelasan UUSPN No. 20 Tahun

³ Sudarmanto, *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM. Teori, Dimensi Pengukuran, Dan Implementasi Dalam Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 133.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

2003 dinyatakan bahwa program pendidikan kejuruan tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga menempatkan lulusannya pada pekerjaan tertentu. Berikutnya sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 12 ayat 1b dan Pasal 15 PP 29/1990), sekolah kejuruan menjadi agen/pencetak SDM yang sesuai dengan kebutuhan.

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika di bandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga - lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi organisasi manapun.⁵

Mutu pendidikan adalah suatu usaha untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input (sekolah, guru, siswa, visi, misi dan sasaran yang ingin dicapai sekolah), proses (proses pembelajaran, prestasi sekolah, dan prestasi akademik), dan lulusan yang berkualitas sesuai yang diharapkan oleh pelanggan eksternal maupun internal.⁶

Mutu pendidikan akan tercipta apabila penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektifitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan dilingkungan sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non-akademik juga, baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler,

⁵ Sallis, *Total Quality manajmen In Education* (Jogjakarta:IRCisoD,2006),1

⁶Rizka Umami, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*(Agustus 2014.Di Akses pada tanggal 28 Maret 2017 dari situs: <http://repository.uinjkt.ac.id>.)33

melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh, hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam PP No 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 dikemukakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan keterlibatan semua warga sekolah. Dalam hal ini dibutuhkan peran aktif manajemen kepala sekolah yang didalamnya meliputi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan dan administrasi hubungan dengan masyarakat..

Manajemen kepala sekolah memiliki fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning) program kegiatan sekolah, pengorganisasian (organizing) tugas-tugas pokok sekolah, penggerakan (actuating) seluruh sistem sekolah, dan pengawasan (controlling) kinerja sekolah. Fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat diarahkan untuk mengoptimalkan kekuatan (strength), mengeliminasi kelemahan (weakness) secara internal, mengantisipasi peluang (opportunity) dan tantangan (threats) sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting untuk mengambil suatu keputusan. Berbagai masalah dalam lingkungan sekolah

merupakan tanggung jawab dari tugas seorang kepala sekolah, oleh sebab itu seorang kepala sekolah sangat dituntut profesionalismenya dalam memimpin sekolah. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh stakeholders harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal.

Kepala sekolah harus memahami kultur sekolah yang ada sekarang ini, dan menyadari bahwa hal itu tidak lepas dari struktur dan pola kepemimpinannya. Perubahan kultur yang lebih sehat harus dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mengembangkan kepemimpinan berdasarkan dialog, saling perhatian dan pengertian satu dengan yang lain. Biarlah guru, staf administrasi bahkan siswa menyampaikan pandangannya tentang kultur sekolah yang ada saat ini, mana segi positif dan mana negatif, khususnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, struktur organisasi, nilai-nilai dan norma-norma, kepuasan terhadap kelas, dan produktivitas sekolah. Pandangan ini sangat penting artinya bagi upaya untuk merubah kultur sekolah. Sehubungan dengan itu E, Mulyasa menjelaskan bahwa : Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi,serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan kepada pelanggan, dalam hal ini peserta didik, pemakai lulusan, guru karyawan, pemerintah dan masyarakat.⁷

Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam hal yang perlu diperhatikan, pertama, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, dan kedua, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah

⁷ Mulyasa E.,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional,...2005.24-26*

serta memiliki kepedulian terhadap para staf dan siswanya.⁸ Selanjutnya Mulyadi mengatakan bahwa : dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan, merupakan suatu yang mustahil jika pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan yang bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang disebut sebagai mutu total (total quality).⁹

Kepala sekolah dan guru harus mampu memahami lingkungan sekolah yang spesifik tersebut. Karena, akan memberikan perspektif dan kerangka dasar untuk melihat, memahami dan memecahkan berbagai problem yang terjadi di sekolah. Dengan dapat memahami permasalahan yang kompleks sebagai suatu kesatuan secara mendalam, kepala sekolah dan guru akan memiliki nilai-nilai dan sikap yang amat diperlukan dalam menjaga dan memberikan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai mutu pembelajaran, Andi Edison, menemukan bahwa: Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh guru yang professional adalah:

1. Penguasaan materi pelajaran.
2. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.
3. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.
4. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

Aspek lain kepala sekolah sebagai seorang manejer, kepala sekolah dituntut agar dapat mewujudkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Untuk itu, kepala sekolah agar dapat membuat perencanaan dan program kerja yang berorientasi

⁸ Wahjo Sumaidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011), 82

⁹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 71

pada peningkatan mutu pendidikan, mengingat sekolah ini sudah dikatakan dewasa berdasarkan pengalaman pemimpin sebelumnya. Maka, peran manajer seorang kepala sekolah merupakan suatu keharusan agar senantiasa mampu dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Baik, dari penyiapan guru yang profesional, ketersediaan sarana dan prasana hingga pada kepuasan pelayanan yang diberikan kepada para siswa itu sendiri

Putri Tanjong menemukan bahwa: strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan pilihan yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat strategis sebagai pemimpin. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan tanggung jawab sekolah terletak ditangan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru dalam memecahkan permasalahan mereka, kepala sekolah terus berusaha meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama.

Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para manajer pendidikan di tuntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu sekolah.

SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes sekolah yang di dirikan pada tanggal 1 Juni Tahun 1998¹⁰. Tepatnya setelah pecah era reformasi, di Indonesia Pendirian sekolah ini merupakan panggilan jiwa oleh seorang kiyai setempat yaitu KH. Daryanto, yang melihat kondisi sosiologis daerah setempat yang sangat membutuhkan pendidikan dan pada waktu itu di Bantarkawung belum ada Sekolah Kejuruan atau SMK. Awalnya pendirian sekolah ini untuk memanfaatkan tempat Majelis Taklim yang hanya di gunakan pada malam

¹⁰ Wawancara dengan Kepala SMK Al Furqon pada tanggal, 8 Desember 2020

harinya saja karena hanya untuk mengaji saja akhirnya untuk memanfaatkan tempat ini KH, Daryanto dan M. Sodiq Triyugo Prabowo, S.Ag., (Kepala SMK Al Furqon Pertama). merencanakan mendirikan sebuah sekolah kejuruan (SMK) untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki ahlakul karimah dan memiliki keterampilan agar siap untuk bekerja .

. Awalnya jumlah murid di sekolah ini hanya 23 siswa, dan berasal dari daerah bantarkawung saja., namun berkat kerjasama di semua element masyarakat maka sekolah ini mulai berkembang. Pada awalnya sekolah ini hanya memiliki satu jurusan yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran (BDB) dan hanya diminati oleh warga Bantrakawung dan sekitarnya, karena sekolah ini di anggap belum mampu memberikan pendidikan yang layak untuk peserta didik. Namun, dengan berkat kerja keras dari kepala sekolah, dengan segala daya dan upaya dan dibantu oleh guru-guru yang sangat mementingkan pendidikan, maka sekolah ini disulap menjadi sebuah sekolah yang berkembang dan banyak diminati oleh warga, tidak hanya warga setempat tetapi sudah diminati oleh kecamatan lain atau dari luar daerah dan sekarang sudah memiliki 3 jurusan yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Bisnis dan Sepeda Motor (TBSM)

Pada Tahun 2000, yayasan Al Furqon ini mendirikan pondok pesantren Al Furqon, sebagai tempat tinggal dan mengaji siswa SMK Al Furqon yang berasal dari luar bantarkawung atau bagi siswa yang ingin mondok sekaligus sekolah di SMK. Pondok Al Furqon menjadi satu kesatuan dengan SMK Al Furqon karena tempatnya berdekatan, dan bagi Siswa yang tidak mampu maka biaya ke pondok pesantren Al furqon gratis. Keunikan yang lain dari SMK Al Furqon, ada hubungan yang erat antara wali murid dengan pihak sekolah karena setiap 1 bulan satu kali ada pengajian rutin dan sekaligus dzikir bersama dan mujahadah bersama yang bertempat di Pondok Al Furqon, begitu juga dengan siswanya setiap 1 minggu satu kali di adakan pengajian, dzikir bersama dan mujahadah.

Sebagai manejer, kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengrahan serta pengawasan. Untuk itu, kepala

sekolah SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dituntut untuk selalu membuat perencanaan dan program kerja, mengingat umur lembaga pendidikan ini tidak tergolong muda lagi. Maka, peran manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah,. Sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan bisa mengembangkan sekolah. Baik, dari penyiapan profesionalisme tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasana sampai dengan kepuasan pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah. Ini bukanlah pekerjaan mudah bagi seorang kepala sekolah yang dituntut untuk menjadi seorang manajer. Tidak semua guru atau pendidik mampu menjadi kepala sekolah. Karena kepala sekolah senantiasa dituntut dengan profesional dan kompetensi kinerja sebagai seorang manajer. Karena, apapun kinerja kepala sekolah tidak terlepas dari pantauan dan penilaian dari semua pihak. Begitu kompleksnya kerja dan ruang lingkup tugas kepala sekolah dan diikuti perkembangan yang dialami oleh SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, maka penulis merasa perlu meneliti peran kompetensi manajerial kepala sekolah, dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.

Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (Pendidik) serta eksternal (Peserta didik, orang tua, dan masyarakat).

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tersebut diatas peneliti berfokus pada mengkaji bentuk kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembahasan penelitian yang akan di buat lebih terarah dan mengingat begitu luasnya ruang lingkup manajerial kepala sekolah, maka penulis membatasi pada kinerja manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes ?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti di atas, maka beberapa tujuannya adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.
2. Untuk menganalisis mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
Secara teori, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan serta mengetahui bagaimana relevansi antara strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam kaitannya dengan mutu pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis dengan judul Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, secara keseluruhan terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun

secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan,

Dalam bab II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yaitu mengenai kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III mengenai uraian tentang metode penelitian meliputi Paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data , teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data

Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan pembahasan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pengolahan data dan interpretasi data..

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi, saran – saran dan di akhiri Daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN MUTU PENDIDIKAN

A. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

1. Pengertian Kinerja

Kata kinerja secara bahasa menurut wirawan merupakan singkatan dari kinetik energi kerja, yang merupakan padanan dari kata *Performance* (bahasa Inggris) dan sering di indonesiakan menjadi *performa*, sedangkan menurut Mangkunegara kinerja berasal dari *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang di capai seseorang)¹

Kinerja secara terminologi adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu menurut wirawan.. Menurut direktorat tenaga Kependidikan kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Definisi kinerja menurut Bambang Kusriyanto dalam A.A. Anwar Prabu Mangkunegara² adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per-satuan waktu (lazimnya per-jam). Kinerja diartikan juga sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja, karena kinerja merupakan hasil dari proses bekerja. Dalam konteks tersebut maka kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan.

¹ Umi Zulfa, *Alternatif Model Penilaian dan Pengembangan Kinerja Dosen* (Cilacap: Ihya Media, 2013), 120-121

² A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sekolah Dasar* (Jakarta: Refika Aditama, 2005), 9

Menurut Suprihanto kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.³

Menurut Payman Simanjuntak kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini, ditegaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang penting dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, karena setiap individu atau organisasi tentu saja memiliki keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran dan itulah kinerja.

Adapun Prawirosentono mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral maupun etika.⁴

Kinerja menurut Maier adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dibebankannya. Gilbert mendefinisikan kinerja adalah apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dari batasan batasan yang ada dapat ditampilkan atau penampilan kerja seorang karyawan.⁵

Menurut Mathis dan Jackson, kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk (1) kuantitas keluaran (2) kualitas keluaran, (3) jangka waktu keluaran, (4) kehadiran di tempat kerja, (5) sikap

³ Supardi, *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2013) ,45-46

⁴ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*.; Jakarta: Prenadamedia Group. 2016) 69

⁵ Soekidjo Notoadmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015). 124

kooperatif. Sementara itu Cushway “kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan”.⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Bernardin bahwa *performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specific time period* (kinerja didefinisikan sebagai catatan hasil yang dihasilkan pada fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu).⁷

Akadum⁸ mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sulistiyani dan Rosidah dalam Akadum,⁹ menyatakan kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat di nilai dari hasil kerjanya. Secara definitif Bernardin dan Russell dalam Akadum, juga mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu.

Berdasarkan pengertian tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya atau prestasi yang dicapai seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau mencapai target yang telah ditentukan. Ukuran kinerja selalu dibandingkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Jika hasil kerja sesuai dengan target bahkan melebihinya, maka dapat dikatakan pegawai atau organisasi tersebut memiliki kinerja yang baik.

⁶ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 27

⁷ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah...*, 27

⁸ Akdum, *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*, (Suara Pembaharuan Online: <http://WWW.suarapembaharuan.com/News1999/01/220199/OpEd,1999>. diakses 7 juni 2012), 67

⁹ Akdum, *Potret Guru Memasuki Milenium*, 67

2. Manajerial Kepala Sekolah

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan menejemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan.

Pengertian manajemen khususnya manajemen sekolah ditinjau dari sudut proses yaitu proses kegiatan kerjasama manusia dalam suatu sistem sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Urutan –urutan proses kegiatan ini mulai dari planning, organizing, actuating dan controlling yang saling berinteraksi dan berlangsung secara terus menerus.¹¹

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering di sebut sebagai asal kata dari manajemen yang berarti mengurus, menangani atau mengendalikan, manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.

Menurut T. Hani Handoko¹² menjelaskan bahwa praktek manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer. Selanjutnya Siagian¹³ mengemukakan bahwa “Manajerial *skill* adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik”. Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik

¹⁰ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar –dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 54

¹¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010), 54.

¹² T. Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta:BPFE.1995),13

¹³ Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jkarta : Rineka Cipta.2002),63

secara vertikal maupun horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja kearah pencapaian tujuan tertentu..

3. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu. Kinerja atau prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja kaitannya dengan pendidikan yaitu merupakan proses unjuk kerja dalam mencapai tujuan program-program penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Manajerial adalah istilah yang ada kaitannya dengan kepemimpinan, seorang pemimpin harus menguasai ilmu Manajemen yang merupakan sebuah proses untuk menentukan serta mencapai sasaran–sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber–sumber lain, dengan kata lain manajemen adalah proses pengelolaan terhadap suatu organisasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁴ dalam Indriyo Gitosudarmo¹⁵ bahwa proses manajemen terdiri dari (1) kegiatan perencanaan yang meliputi penentuan tujuan organisasi, penjabaran tugas/pekerjaan, pembagian tugas, (2) kegiatan pengarahan, atau menggerakkan anggota organisasi untuk bekerja memutar roda organisasi, (3) serta kegiatan pengawasan yang berarti memantau hasil pekerjaan sebagai umpan balik dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditentukan dalam rencana semula serta kemudian mencoba untuk menemukan jalan keluar bagi kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Kepala Sekolah menurut PERMENDIKNAS No 13 Tahun 2007 penjelasan mengenai kompetensi– kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, salah

¹⁴ Winardi, *Asas – asas Manajemen* (Bandung : Mandar Maju. 1983),4

¹⁵ Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen* Edisi 2 (Yogyakarta : BPF.1990),10

satunya adalah kompetensi manajerial, yang mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan untuk : (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, (2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, (3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, (6) mengelola sumber daya sekolah, seperti guru dan staf, sarana dan prasarana sekolah/madrasah, hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat, peserta didik, kurikulum, keuangan, ketatausahaan, (7) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah, (8) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, (9) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah, (10) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kegiatan Manajerial kepala sekolah dalam Buku Kerja Kepala Sekolah¹⁶, meliputi: membuat perencanaan sekolah, rencana kerja sekolah (RKS), rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), menyusun pedoman dan jadwal kegiatan sekolah, serta struktur organisasi sekolah, mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola siswa, mengelola sarana-prasarana sekolah, mengelola pembiayaan sekolah, melakukan evaluasi sekolah. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer bertugas mengelola sumber daya sekolah, yang meliputi mengelola tenaga pendidik, siswa, keuangan, kurikulum, humas, fasilitas, dan komponen yang lain, untuk dapat didayagunakan semaksimal mungkin, sehingga dapat terarah pada pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien

¹⁶ Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.2011), 7-10

Menurut Stoner ada delapan macam fungsi Kepala sekolah sebagai seorang manajer, adapun kedelapan fungsi tersebut yaitu ¹⁷

1. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain (*work with and through other people*)
2. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung-jawabkan (*responsible and accoutable*)
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan (*managers balance competing goald and set priorities*).
4. Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konsepsional (*must think analytically and conceptionally*)
5. Kepala sekolah sebagai juru penengah (*mediators*)
6. Kepala sekolah sebagai politisi (*politicians*)
7. Kepala sekolah sebagai diplomat. Dalam peranan sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinnya.
8. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit (*make difficult decisions*)

Widiarochmawati mengemukakan keberhasilan seorang kepala sekolah dalam menciptakan nilai-nilai kepada pendidik dan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan seroang kepala sekolah dalam mengarahkan, mengatur semua komponen yang ada dalam pendidikan itu sendiri. Hal ini akan terwujud jika seorang kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin, mempunyai kreativitas dan inovasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar tercapai perkembangan yang cepat dan pesat.¹⁸

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah, sebab Kepala Sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. ¹⁹ Rahman

¹⁷ Wahjosumidjo., *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 97

¹⁸ N Widiarochmawati, ' *Kepemimpinan Kharismatik Wanita Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Tuban* ', Jurnal Prospektus 7, no. 1 (2010): 30.

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*,(Edisi I, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 83.

mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah.²⁰

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).²¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

James dikutip Wahjosumidjo mengatakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah.²² Oleh karena itu, dikatakan pula bahwa keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil. Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap guru dan para peserta didik. Pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugasnya dan menentukan tugas-tugas sekolah.

Seorang Kepala Sekolah mempunyai lima fungsi utama:

- a. Bertanggungjawab atas keselamatan, kesejahteraan dan perkembangan peserta didik yang ada dalam lingkungan sekolah

²⁰ Rahman. Et., al. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jatinangor: Alqaprint, 2006), 106.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 98.

²² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, 53

- b. Bertanggungjawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru
- c. Berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi peserta didik dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain
- d. Bertanggungjawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu
- e. Bertanggungjawab untuk mempromosikan peserta didik terbaik melalui berbagai cara.²³

Peranan kepala sekolah membawahi beberapa elemen dalam sekolah, oleh karena berjalannya proses belajar mengajar di sekolah tentu tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai penentu kebijaksanaan. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pengertian kepala sekolah sebagaimana yang di kemukakan oleh Soewadji Lazaruth: Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.²⁴

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah, sebab merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah, jika kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh stakeholder sekolah itu berfungsi dengan baik maka lembaga pendidikan tersebut akan mencapai tujuan secara maksimal.

a. Fungsi Manajerial

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu

²³ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 34.

²⁴ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawab* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 60.

tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHug and McHugh terdiri dari empat fungsi, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

a. Perencanaan (*Planning*),

Louis A. Allen mengatakan “*planning is the determination of a course of action to achieve a desired result*”. Jadi perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁵

Sedangkan menurut Koontz menyatakan bahwa perencanaan adalah sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan terpercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang, oleh karena itu, perencanaan membutuhkan pendekatan rasional kearah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya²⁶

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas²⁷

Pada umumnya perencanaan yang baik berisikan atau memuat enam unsur, yaitu: *the what, the why, the where, the when, the who* dan *the*

²⁵ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Gadjah Mada University Press, 2006), cet-XIX, 39

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Ramaja Rosda karya, 2009) cet -X, 49

²⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*

how. Jadi suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut, yaitu:

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b. Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- c. Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- d. Kapankah tindakan itu dilaksanakan?
- e. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f. Bagaimanakah cara mengerjakan tindakan itu?²⁸

Dari jawaban-jawaban pertanyaan di atas, sesuatu rencana harus memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Penjelasan dan perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan.
- b. Penjelasan mengapa kegiatan ini harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang ditentukan itu harus dicapai.
- c. Penjelasan tentang kondisi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.
- d. Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan.
- e. Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya.
- f. Penjelasan tentang teknik mengerjakan pekerjaan.²⁹

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penerapan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala sekolah sebagai top manajemen di lembaga pendidikan sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan.

Kepala sekolah harus mampu melakukan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, menengah, maupun perencanaan jangka panjang, misalnya satu bulan hingga satu tahun. Menengah adalah

²⁸ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Gadjah Mada University Press, 2006), cet-
XIX, 41

²⁹ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, ..., 41

perencanaan yang memerlukan waktu 2-5 tahun. Jangka panjang meliputi perencanaan sekitar 5-10 tahun. Proses perencanaan menjadi salah satu keterampilan yang penting mengingat, perencanaan yang baik merupakan setengah dari kesuksesan suatu pekerjaan.

Prinsip perencanaan yang baik akan selalu mengacu pada pertanyaan apa yang dilakukan (what) siapa yang melakukan (who), kapan dilakukan (when), dimana dilakukan (where), dan bagaimana sesuatu (how). Detail inilah yang akan menjadi kunci kesuksesan pekerjaan. Robbins dan Coulter sebagaimana yang dikutip oleh Erni Tisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta memfokuskan sistem perencanaan yang menyeluruh, untuk mengintegritaskan, dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi, hingga mencapai tujuan organisasi.³⁰

b. Pengorganisasian (*organizing*),

Pengorganisasian adalah mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Pengorganisasian dapat diuraikan pada 2 hal yaitu : (1)

1. Departemensasi

Tindakan pertama dalam mengorganisasi adalah departemensasi yaitu proses mengkhususkan atau membagi-bagi kegiatan (tugas) pemimpin atau suatu perusahaan.

Dasar-dasar departemensasi dapat dibedakan sebagai berikut: a. dasar teritorial (daerah), b. dasar produksi, c. dasar langganan, d. dasar fungsi, dan e. dasar lain-lain seperti proses perkakas dan waktu.³¹

³⁰ Erni Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), 96

³¹ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Gadjah Mada University Press, 2006), cet-

2. Delegasi

Delegasi adalah kegiatan seorang manajer untuk menugaskan bawahannya untuk menegrikan bagian daripada tugas manajer yang bersangkutan, dan pada waktu yang bersamaan memberikan kekuasaan kepada bawahan tersebut sehingga bawahan itu dapat melaksanakan tugas-tugas itu sebaik-baiknya atau dapat mempertanggungjawabkan hal-hal yang didelegasikan kepadanya³²

Pengorganisasian merupakan pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Robbins³³ bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor ke siapa; (5) di mana keputusan itu harus diambil.

c. Pengarahan (*actuating*),

Pengarahan adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Masalah pengarahan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan

³² M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, ... 107

³³ Miftah Toha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2004),15

kepala sekolah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/karyawannya. Untuk dapat menggerakkan guru atau anggotanya agar mempunyai semangat dan gairah kerja yang tinggi, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut: (1) memperlakukan para pegawai dengan sebaik-baiknya; (2) mendorong pertumbuhan dan pengembangan bakat dan kemampuan para pegawai tanpa menekan daya kreasinya; (3) menanamkan semangat para pegawai agar mau terus berusaha meningkatkan bakat dan kemampuannya; (4) menghargai setiap karya yang baik dan sempurna yang dihasilkan para pegawai; (5) menguasai adanya keadilan dan bersikap bijaksana kepada setiap pegawai tanpa pilih kasih.; (6) memberikan kesempatan yang tepat bagi pengembangan pegawainya, baik kesempatan belajar maupun biaya yang cukup untuk tujuan tersebut; (7) memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para pegawai melalui ide, gagasan dan hasil karyanya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan, apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.³⁴

Pengawasan salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan.

Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor,

³⁴ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, ...173

supervisor, dan petugas madrasah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu; (1) menetapkan alat ukur atau standar; (2) mengadakan penilaian atau evaluasi; dan (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

Kepala sekolah selaku manajer berfungsi sebagai controlling, sehingga harus mampu melakukan tugas-tugas supervisi manajemen, hal ini berarti kepala sekolah dituntut untuk melakukan pengawasan dalam dalam bidang pengembangan keterampilan, kompetensi administrasi, dan kelembagaan, serta supervisi pengajaran. Tugas kepala sekolah harus mempunyai kompetensi dan keterampilan professional yang baik kepada bawahannya.³⁵

Dalam praktek manajemen, fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait yang harus dilakukan oleh para manajer, agar dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut baik sumber daya manusia maupun bukan untuk dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam upaya untuk mencapai tujuan dengan produktivitas yang tinggi dan kepuasan individu yang terlibat dalam kegiatan

b. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial.³⁶ Secara rinci kompetensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu :

³⁵ *Lazismu* edisi 14 Januari 2018 Suaragu.wordpress.com/2018/02/13

³⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009) , 7.

1. Kepribadian :

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

2. Manajerial

- a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
- b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
- f) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
- g) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah
- h) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik
- i) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- j) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien

- k) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah
- l) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik disekolah/madrasah
- m) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
- n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah
- o) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

3. Kewirausahaan

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah madrasah sebagai sumber belajar peserta didik

4. Supervisi

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

5. Sosial

- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Semua kompetensi di atas diharapkan tercermin pada diri seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan perannya untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dan unggul. Standar minimal tugas dan peran kepala sekolah harus melaksanakan pengembangan sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus tahu betul apa yang menjadi tujuan atau target keberhasilan dari kegiatan pengembangan sekolah yang akan dilakukannya.

c. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, menurut Akhmad Sudrajat kalau dijabarkan/dikembangkan lagi seorang kepala sekolah dituntut menguasai hal-hal sebagai berikut:³⁷

- 1) Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah dalam dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah rangka pendayagunaan secara optimal.

³⁷ Ahmad Sudrajat, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah*, (<http://andalas-community.blogspot.com,2008/06/kemampuan-manajerial-kepala-sekolah.html>,tt)1

- 8) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.
- 14) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah secara optimal.
- 15) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- 16) Melakukan monitoring dan evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manjerial kepala sekolah adalah kapasitas yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola organisasi dan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan organisasi yang mencakup:

- 1) Kemampuan merencanakan dengan indikator yaitu mampu menyusun dan menerapkan strategi, dan mampu mengefektifkan perencanaan.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan dengan indikator yaitu mampu melakukan departementalisasi, membagi tanggung jawab dan mampu mengelola personil.
- 3) Kemampuan dalam pelaksanaan dengan indikator yaitu mampu mengambil keputusan, dan mampu menjalin komunikasi.

- 4) Kemampuan mengadakan pengawasan dengan indikator yaitu mampu mengelola, dan mampu mengendalikan operasional.

Menurut Payol³⁸ bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yakni:

- 1) Kemampuan teknis, yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus.
- 2) Kemampuan manusiawi, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok.
- 3) Keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi.

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peranan sangat penting untuk itu memerlukan ketiga macam kemampuan di atas, agar dalam melaksanakan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga kemampuan di atas dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga kemampuan tersebut sebagai berikut:

- 1) Kemampuan teknis yaitu : menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus dan kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- 2) Kemampuan manusiawi merupakan kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, sehingga mampu menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif.

praktis, dan diplomatis, dan mampu berperilaku yang dapat diterima kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara suka rela, tidak ada paksaan dan lebih produktif (*working with people*).

³⁸ Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan*. (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002), 7

3) Kemampuan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi. Dengan kata lain, kemampuan konseptual ini terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep (*working with ideas*) tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinnya yaitu kemampuan berpikir rasional, cakap dalam berbagai macam konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan, mampu mengantisipasi perintah, dan mampu mengenali dan memahami macam-macam masalah sosial.

Menurut peneliti manajerial kepala sekolah adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Pelaku ilmu disebut dengan manajer haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik. Pada dasarnya, semua orang adalah seorang manajer atau seorang pemimpin.

Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong seluruh komponen yang terlibat dalam kemajuan program sekolah.

Kinerja kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah adalah hal yang sangat penting. Terhadap seluruh sekolah yang berhasil orang akan selalu menunjuk bahwa kinerja kepala sekolah adalah kunci keberhasilan. Penguasaan teori pengetahuan tentang kinerja tentu saja merupakan sumbangan besar bagi para kepala sekolah. studi historis untuk menganalisis kinerja seperti pendekatan psikologis, pendekatan situasi, pendekatan perilaku dan pendekatan kontingensi perlu ditanamkan kepada para kepala sekolah, sehingga mampu meningkatkan kualitas kinerja kepala sekolah yang dirasakan penting sekali (crusial) demi berhasilnya sekolah yang dipimpinnya.

. d. **Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan

kepadanya atau prestasi yang dicapai seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai target yang telah ditentukan.

Kepala sekolah adalah seorang manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolahnya tidak terlepas pada kegiatan kegiatan di dalam manajemen yaitu:

- a. Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan;
- b. Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan;
- c. Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk meakukan tugas-tugasnya yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat kepala sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang baik;
- d. Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan diantara

bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.³⁹

Dari uraian di atas, seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi, dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang memadai untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁴⁰

Kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa. Adapun peranan utama pemimpin pendidikan dalam kultur (budaya) mutu dipaparkan oleh Sallis yaitu :

1. Memiliki visi mutu terpadu bagi institusi
2. Memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu

³⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*, (Edisi I, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 95

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 103.

3. Mengkomunikasikan pesan mutu
4. Memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi
5. Mengarahkan perkembangan karyawan
6. Berhati hati dengan tidak menyalahkan orang lain saat persoalan muncul tanpa bukti-bukti yang nyata. kebanyakan persoalan yang muncul adalah hasil dari kebijakan institusi dan bukan kesalahan staf
7. Memimpin inovasi dalam institusi
8. Mampu memastikan bahwa struktur organisasi secara jelas telah mendefinisikan tanggung jawab dan mampu mempersiapkan delegasi yang tepat
9. Memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan, baik yang bersifat organisasional maupun kultural
10. Membangun tim yang efektif
11. Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan

Mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari mutu proses pembelajaran, mutu fasilitas yang tersedia, mutu hasil belajar, serta mutu tenaga kependidikan, dan mutu kepemimpinan yang dijalankan.

Mutu proses pembelajaran dan hasil belajar dipengaruhi oleh kurikulum. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan mutu hasil belajar. Sementara kurikulum yang bermutu harus mampu mengakomodasi beberapa hal yaitu: (a) relevansi kebutuhan siswa dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan strategic pendidikan, (b) proses dan pengalaman yang akan ditata dalam rangka pembentukan kognisi, afeksi dan keterampilan psikomotor, (c) kurikulum juga terkait dengan sosio-kultural-ekonomi masyarakat, dan (d) tingkat kelayakan kurikulum diimplementasikan, seperti ketersediaan sarana dan prasarana.

Titik tolak ukur mutu pendidikan menurut Mujamil adalah pengguna jasa pendidikan, yang berarti lebih berfokus pada output yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan. Menurut Usman

“Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki peranan yang penting, sebagaimana mana dijelaskan dalam firman Allah QS. As-Sajadah Ayat 24, yaitu :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرٍ، الْمَا صَبَرُوا وَكَانُوا

بَايْتَنَا يُوْقِنُونَ

Artinya:

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami”⁴¹

⁴¹ Depaerte men Agama RI, *Al Hakim: Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa,1998),333

Sekolah dapat dikatakan berhasil apabila: 1) siswa puas dengan layanan sekolah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, dlsb.; 2) orangtua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orangtua; 3) pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai harapan; 4) guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah terkait pembagian kerja, budaya sekolah, hubungan kerja, motivasi, dan lain sebagainya.

Ada tiga unsur utama dalam fungsi pengendalian mutu yakni

1. Menetapkan standar kinerja (performance)
2. Mengukur kinerja yang sedang berjalan dan membandingkan dengan standar yang telah dibakukan;
3. Mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja yang tidak sesuai dengan standar;

Menurut Heneveld peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dukungan masukan, kondisi, hasil prestasi siswa, proses pembelajaran, dan iklim sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan tersebut, apabila kerjasama dan sinergi antara dukungan dan masukan, kondisi, dan hasil prestasi siswa, proses pembelajaran, dan iklim sekolah terjalin dengan baik dalam pendidikan akan menghasilkan out put pendidikan yang berkualitas dengan indikasi terjadinya peningkatan partisipasi dalam proses pembelajaran, tercapainya mutu akademik, memiliki keterampilan (*Skill*) dan pada hakikatnya berimplikasi pada meningkatnya penghasilan dan taraf hidup (ekonomi). Hal ini sejalan dengan pendapat Murname dan levy yang mengatakan bahwa dengan mengacu pada perkembangan ekonomi dan masyarakat yang cepat, dan kemampuan tenaga kerja yang diperlukan, maka reformasi yang diperlukan dalam dunia pendidikan adalah menetapkan basic skill

(kemampuan dasar), yang harus dikembangkan pada diri setiap peserta didik. *Basic skill* (kemampuandasar) tersebut meliputi:

- a. *The hard skill*, yang mencakup dasar-dasar matematik, problem solving, kemampuan membaca yang jauh lebih tinggi dan lebih cepat.
- b. *The soft skill*, yang meliputi kemampuan bekerjasama dalam kelompok dan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan baik dengan lisan maupun tulisan.
- c. Kemampuan memahami bahasa komputer yang sederhana, seperti word processor.

Mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari mutu proses pembelajaran, mutu fasilitas yang tersedia, mutu hasil belajar, serta mutu tenaga kependidikan, dan mutu kepemimpinan yang dijalankan. Mutu proses pembelajaran dan hasil belajar dipengaruhi oleh kurikulum. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan mutu hasil belajar. Sementara kurikulum yang bermutu harus mampu mengakomodasi beberapa hal yaitu: (a) relevansi kebutuhan siswa dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan strategic pendidikan, (b) proses dan pengalaman yang akan ditata dalam rangka pembentukan kognisi, afeksi dan keterampilan psikomotor, (c) kurikulum juga terkait dengan sosio-kultural-ekonomi masyarakat, dan (d) tingkat kelayakan kurikulum diimplementasikan, seperti ketersediaan sarana dan prasarana.

Tujuan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut : kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas” . Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Mulya Kelana menyatakan bahwa untuk menghasilkan mutu, terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:⁴²

Pertama, menciptakan situasi menang-menang (win-win solution) dan bukan situasi kalah menang di antara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (stakeholders). Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Kedua, perlunya ditumbuh-kembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu produk/jasa. Setiap orang harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.

Ketiga, setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan TQM bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.

Keempat, dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga untuk mencapai mutu yang ditetapkan, harus dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil produksi/jasa.

Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kinerja sesuai dengan kemampuannya. Dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Usaha peningkatan mutu pendidikan tersebut melalui pendekatan konsep manajemen mutu terpadu. Dengan pendekatan konsep manajemen mutu terpadu diharapkan kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran peserta didik yang muaranya pada peningkatan mutu pendidikan.

⁴² Mulya Kelana, *Manajemen Mutu dan Mutu Manajemen*, (Jakarta: Binangkit, 2009), 221

Kinerja Manajerial kepala sekolah menduduki peran yang sangat penting dalam mencapai mutu pendidikan. dengan demikian, kinerja manajerial kepala sekolah berarti hasil kerja kepala sekolah dalam perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan. yang telah di programkan yaitu tercapainya mutu pendidikan akademik, non akademik atau keterampilan, oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan jaman.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan) sedangkan mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf dan derajat kualitas.⁴³

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “حسن” artinya baik⁴⁴, dalam bahasa Inggris “*quality*” artinya mutu, kualitas⁴⁵. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”⁴⁶. Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”⁴⁷ Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Secara substantif mutu itu sendiri mengandung dua hal, yaitu sifat dan taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan

⁴³ Husaini Usman, *Menejmen Teori dan Praktek Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 248

⁴⁴ Muhamad Yunus, *Kamus Arab Indonesi*, (Jakarta: Bandung : Al Maarif, 1984), 110

⁴⁵ John M. Echolis, Hasan sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1998), Cet. Ke XVI, 460

⁴⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, 677

⁴⁷ M.N. Nasution, *Manajmen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. Ke-3, 15

taraf adalah menunjukkan dalam suatu skala. Sedangkan menurut kamus ilmiah populer mutu kualitas atau tingkat, kadar atau derajat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti, bahan ajar (kognitif,afektif,psikomotorik), metode, sarana dan prasarana, dan output (hasil belajar siswa)

Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit di ukur. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.⁴⁸

Menurut Deni Koswara dan Cepi Triatna dalam buku Manajemen Pendidikan, pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana di definisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang/jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang/jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi objeknya. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen atau produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya.⁴⁹

⁴⁸ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015). 23.

⁴⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Insoneia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2014).. 293.

sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif.⁵⁰

Beberapa konsep mutu yang diutarakan oleh Abdul Hadis, dan Nurhayati B, dalam bukunya *Manajemen Mutu Pendidikan* menurut para ahli yaitu:⁵¹

- a. Menurut Juran , mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (1) teknologi; yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun
- b. Menurut Crosby mutu ialah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi
- c. Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementrian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu

⁵⁰ Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014) . 28.

⁵¹ Hadis, Abdul, B, Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: AlfaBeta, 2010) , 84-85.

yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku

Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah “Sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan”⁵². Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁵³.

Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan erat dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti dibidang olah raga, seni atau keterampilan”⁵⁴.

Pada konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, dan keluaran. Adapun penjelasannya yaitu :

1. Mutu masukan dapat dilihat dari kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf, dan siswa. Memenuhi atau tidaknya criteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain. Memenuhi atau tidaknya perangkat lunak pendidikan, seperti peraturan, struktur oeganisasi dan deskripsi kerja. Mutu masukan yang berupa harapan, seperti visi, motivasi, ketekunan serta cita-cita.

⁵² Muhamad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al Ghozali*, www.Scribd/Com./doc/2917072/19 November 2014

⁵³ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang – undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), 2

⁵⁴ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008), 21

2. Mutu proses meliputi kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi siswa. Seperti, kesehatan, kedisiplinan, kepuasan, keakraban, dan lain-lain.
3. Mutu keluaran, yakni hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik (nilai) dan ekstrakurikuler (aneka jenis keterampilan) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya berada pada unsur masukan (input), tetapi juga proses, kinerja Sumber Daya Manusia yang mengelola, kreatifitas dan produktifitas mereka, terutama unsur keluaran atau lulusan (output) agar dapat memuaskan dan memenuhi harapan serta kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Dengan menggunakan konsep sistem maka input, proses, dan output yang ada dalam pendidikan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk dapat mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Kamisa menyebutkan “mutu yang dimaksud dalam perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua, yaitu pelanggan internal dan eksternal”. Pendidikan bermutu apabila pelanggan internal (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang, baik fisik maupun psikis, sedangkan pelanggan eksternal, yaitu: (1) eksternal primer (peserta didik) (2) eksternal skunder (orang tua, pemimpin pemerintah dan perusahaan), dan (3) eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas).⁴⁰

⁵⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (dari unit birokrasi ke lembaga akademik), (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), 53.

Mutu pendidikan, menurut Usman⁵⁶ minimal ada empat pandangan yang berkembang untuk memaknainya: (1) mutu pendidikan dipandang berdasarkan kemampuan peserta didik, setelah mempelajari suatu materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai raport atau NUAN (*baca: nilai akhir ujian nasional*) (2) mutu pendidikan dipandang dari produktivitas keluarannya, yakni pekerjaan yang diperoleh, tingkat gaji dan status, (3) mutu pendidikan dipandang berdasarkan kriteria sosial yang lebih luas, misalnya pandai ngomong atau pidato, trampil dalam memimpin organisasi, pandai berdiplomasi dan sebagainya (4) mutu pendidikan ditinjau dari komponen pendidikan yang bermutu seperti keadaan guru (Jumlah dan mutu dari guru yang bergelar Sarjana, Sarjana Muda, Diploma III, Diploma II,) sarana prasarana pembelajaran dan manajemen pendidikan.

Secara substantif, mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau output, jasa/pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kriteria untuk menentukan mutu pendidikan mesti dilihat dari 5 aspek, yakni output, pelayanan, Sumber daya manusia (guru), aspek proses dan aspek lingkungan.⁵⁷ Kriteria diatas mesti dicapai sesuai harapan atau melebihi harapan. Jika produk atau lulusan kita memperoleh angka rata-rata 7 seperti yang diharapkan atau malah melebihi, sehingga memperoleh angka 8, biasanya kita mendaku (*claim*) bahwa mutu pendidikan di Sekolah kita baik.

Terdapat tiga kriteria pokok mutu jasa yaitu: *outcome-related*, *process-related* dan *image-related*. Ketiga kriteria tersebut dapat dikembangkan menjadi enam dimensi sebagai berikut: *professionalism and*

⁵⁶ Usman Husaini, *Manajmen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 45

⁵⁷ Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajmen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfa Beta, 2010), 54

skill, attitudes and behaviour, accesssibility and flexibility, reliabilty, reliabilty and truswordthiness, recovery, dan reputation and credibillity⁵⁸

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan, Mutu pendidikan atau prestasi bagi peserta didik yaitu :

a. Mutu Akademik

Mutu akademik atau kecakapan Akademik (academic skills). mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variable dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (identifying variables and describing), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (constructing hypotheses) serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan (designing and implementing a reseach).⁵⁹

Kecakapan akademik seringkali disebut kemampuan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikirrasional yang masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.⁶⁰

Kecakapan atau prestasi akademik yaitu hasil dari kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang dicapai

⁵⁸ Tjiptono, Fandy dan Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta : Andi.Ofset,1995),56

⁵⁹ Ahmadi, *Manajemen*, 119.

⁶⁰ Anwar, *Pendidikan*,30.

oleh orang tersebut.⁶¹ Menurut Muhaimin prestasi akademik adalah prestasi di dalam mata pelajaran (semua mata pelajaran). Hal ini mengarah ke kemampuan mahasiswa dalam menangkap sebuah informasi, kemudian dituangkan kembali untuk dilakukan evaluasi. Sangat jelas ini merupakan kemampuan intelektual dari mahasiswa atau kemampuan yang mendasar dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Bloom prestasi akademik adalah hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan belajar.

Tidak semua orang yang pintar dalam bidang akademik pintar juga dalam non akademik, tetapi tidak semua anak yang pintar dalam hal non akademik, pintar juga dalam bidang akademiknya. Seharusnya antara prestasi akademik dan non akademik harus seimbang.

Prestasi akademik berkaitan dengan kognitif atau pengetahuan, dimana dalam perkuliahan kognitif ini bisa dikatakan dengan IP (Indeks Prestasi). Indeks prestasi adalah nilai angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester, yang dihitung setiap akhir semester.

Kemampuan akademis adalah sebuah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang telah diuji kepastian kebenarannya sehingga bisa diukur baik berupa nilai maupun yang biasanya disebut dengan prestasi akademik

b. Mutu Non Akademik

Kemampuan non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat,

⁶¹ Rina Anjarwani, “*Kajian Faktor-faktor Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar Di Universitas Negeri Semarang*”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2014), 8.

dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.⁶² Jadi, menurut penulis prestasi non akademik adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik diluar jam pelajaran sekolah yakni ekstrakurikuler

Prestasi Non Akademik yaitu hasil suatu pekerjaan yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka. Jadi, prestasi non akademik ini biasanya didapat karena memiliki kemampuan yang lain di luar jam pelajaran atau materi di sekolah. Seperti halnya dalam bidang olahraga, seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tersebut berarti dapat dikatakan mereka memiliki prestasi non akademik.

c. *Life Skill/ Ketrampilan*

1. Pengertian *Life Skill/ Ketrampilan*

Kata *skill* secara *etimologi* berasal dari Bahasa Inggris⁶³, kata *to skill* yang mempunyai arti ketrampilan, kepandaian dan kecakapan. Dibawah ini dipaparkan pengertian dari *life skill* atau lebih lengkapnya dalam pendidikan *life skill education*.

Berdasarkan keterangan dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, mengenai Kecakapan Hidup (Life Skill) diartikan sebagai kemampuan dan keberanian untuk menghadapi persoalan hidup, yang kemudian secara aktif dan kreatif, mencari dan menemukan penyelesaian terbaik untuk mengatasinya.⁶⁴ Life Skill mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang dimiliki individu untuk menempuh kehidupan agar lebih baik, sejahtera dan berharga di masyarakat.⁶⁵

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa life skill tidak hanya dimengerti sebagai keterampilan untuk mencari penghidupan semata atau bekerja. Tetapi Life skill berpengertian lebih luas lagi, mencakup

⁶² Mulyono, *Manajemmen Administrasi & Organisasi* (Jogjakarta: Arruz Media, 2008), .

188

⁶³ John M. Echols and Hassan Shadily, *An Wnglish – Indonesian Dictionary*,..... ,

382

⁶⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, "*Kecakapan Hidup (Life Skill)*," (Jakarta, Dikmenum, 2015), <http://www.clearinghouse.dikmenum.go.id>.

⁶⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, (Bandung, Alfabeta, 2015) , 20.

semua keterampilan yang dimiliki untuk menjalankan tanggung jawab hidupnya sebagai makhluk hamba Allah sekaligus khalifah-Nya.⁶⁶

Life Skill adalah kecakapan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang guna berani menghadapi problema hidup untuk tetap bisa menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.⁶⁷ Keterampilan yang dimiliki tersebut meliputi semua kemampuan dalam berperilaku manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya. Keterampilan pada umumnya sangat diperlukan untuk dapat melakukan pekerjaan selain kemampuan dalam bidang akademik yang biasanya bersifat konseptual.

2. Tujuan *Life Skill*/ Ketrampilan

Secara umum Pendidikan Kecakapan Hidup bertujuan mengembalikan pendidikan pada fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menghadapi perannannya di masa datang.⁶⁸ Secara khusus Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah :

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- 2) Memberikan kesempatan kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.⁶⁹

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan keterkaitan pendidikan dengan kondisi kehidupan

⁶⁶ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta : Pustaka Ifada, 2013), .97.

⁶⁷ Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, M. Izzudin ,”*Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol.1 No. 1.(2017)*, 8

⁶⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), . 504.

⁶⁹ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum*, 134.

nyata, baik preservative maupun profesif. Secara lebih terinci, tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah :

- 1) Memberdayakan modal kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan ilmu pengetahuan, penghayatan norma, dan pengalaman nilai-nilai kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan wawasan tentang pengembangan pekerjaan, yang dimulai dari pengenalan potensi diri, eksplorasi potensi, orientasi karir dan penyiapan karir.
- 3) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambil kebijakan dan optimalisasi pengelolaan sumber daya sekolah.
- 5) Memfasilitasi peserta didik dalam penyelesaian persoalan kehidupan yang dihadapi sehari-hari seperti: kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, narkoba dan kemajuan Ipteks.⁷⁰

Secara umum manfaat pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan kehidupan, baik sebagai pribadi yang harus mandiri, bagian dari warga masyarakat dan warga Negara. Jika hal itu berhasil diselesaikan, faktor ketergantungan (dependency factor) akibat banyaknya pengangguran dapat diturunkan yang berarti produktivitas nasional akan meningkat.

Secara garis besar kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu :⁷¹

⁷⁰ Anwar, Pendidikan, 20

1) Kecakapan hidup general (general life skill/GLS).

General life skill merupakan keterampilan hidup yang bersifat umum. Keterampilan dasar ini harus dimiliki individu agar manusia dapat menguasai dan memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam bermasyarakat dan dunia kerja. General life skill terdiri dari:

- a) Keterampilan mengenal diri (self-awareness).
- b) Keterampilan berpikir rasional (thinking skill).
- c) Keterampilan sosial (social skill)

2) Kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*).

Specific life skill adalah keterampilan hidup yang bersifat khusus biasanya disebut juga sebagai keterampilan teknis (*technical competencies*). *Specific life skill* mencakup:

- a) Keterampilan akademik (*academic skill*) yang sering juga disebut dengan kemampuan berpikir alamiah.
- b) Keterampilan vokasional (*vocasional skill*) yang disebut juga dengan keterampilan kejuruan.

Sekolah dapat dikatakan berhasil apabila: 1) siswa puas dengan layanan sekolah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan,.; 2) orangtua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua; 3) pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai harapan; 4) guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah terkait pembagian kerja, budaya sekolah, hubungan kerja, motivasi, dan lain sebagainya.

⁷¹ Widiasworo, Erwin, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. (Yogyakarta: Arruz Media, 2017), 28

Mulya Kelana menyatakan bahwa untuk menghasilkan mutu, terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:⁷²

Pertama, menciptakan situasi menang-menang (win-win solution) dan bukan situasi kalah menang di antara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (stakeholders). Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Kedua, perlunya ditumbuh-kembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu produk/jasa. Setiap orang harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.

Ketiga, setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan TQM bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.

Keempat, dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga untuk mencapai mutu yang ditetapkan, harus dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil produksi/jasa.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa mengungkapkan bahwa: Ada Sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepemimpinan kepada sekolah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya dilingkungan sekolah; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan guru, staf dan pegawai

⁷² Mulya Kelana, *Manajemen Mutu dan Mutu Manajemen*, (Jakarta: Binangkit, 2009), 221

lainnya yang terprogram; kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman; visi misi dan strategi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal; serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.⁷³

2. Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan terdapat perbedaan pemahaman dan persepsi yang disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang antara pakar satu dengan pakar lainnya.

Para orang tua atau pelanggan pendidikan mengatakan bahwa kenyamanan sekolah itu merupakan salah satu tolak ukur terbaik, ke dua pihak lain berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik karena menurut pendapat ini dari buahnya anda mengenali mereka, ketiga sebagian orang mengemukakan bahwa ada beberapa ciri atau tolak ukur yang akan memperlihatkan mutu suatu sekolah⁷⁴.

Cyil merangkum pendapat mutu dari sudut pandang yang berbeda dan menggunakan tolak ukur yang berbeda. Sebagian orang menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan.

Pandangan ke tiga diperkuat dengan pandangan Mujamil yang menyatakan bahwa “Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan”⁷⁵. Meskipun Mujamil menggunakan tolak ukur input, proses dan hasil, namun titik tolak ukur mutu pendidikan menurut Mujamil adalah pengguna jasa pendidikan, yang berarti lebih berfokus pada

⁷³ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah : membangun sekolah yang bermutu* (Bansung: Alfabeta, 2013). 82-83

⁷⁴ Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), Cet. Ke-1, 213

⁷⁵ Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, 206

output yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan. Menurut Usman “Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas”⁷⁶. Sedangkan menurut Hari Sudradjat pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal⁷⁷.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan, kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai

⁷⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), . 410

⁷⁷ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005), . 17

pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber⁷⁸ belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik

Standar Nasional Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

1. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.
2. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
3. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.⁷⁹

⁷⁸ Dasim Sudarman & Suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009). 2

3. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Faktor Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menurut Sudarwan Danim meengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:⁸⁰

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningktakan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

⁷⁹ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media,2006), 5-6.

⁸⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 56

Faktor yang lain yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah

a. Kurikulum

Kurikulum “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran”,⁸¹ merupakan variabel pendidikan yang menjadi salah satu factor dominan terjadinya proses pembelajaran. Kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus di tempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat atau keseluruhan pelajaran yang di sajikan oleh suatu lembaga pendidikan

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Yunani kuno di Yunani, yang mengandung arti suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.⁸²

Doll menegaskan bahwa kurikulum itu adalah perencanaan yang ditawarkan, bukan yang diberikan, karena pengalaman yang diberikan guru belum tentu ditawarkan. Dengan demikian seluruh konsep pendidikan di sekolah itu bisa dan harus ideal. Kurikulum harus bicara keharusan bukan kemungkinan.⁸³

Dari beberapa pengertian tentang kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan proses pencapaian tujuan pendidikan atau sekolah yang di aktualisasikan di kelas maupun diluar kelas sebagai pengalaman murid serta kumpulan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

⁸¹ Masnur Muslich, *KTPS (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, : 2009), cet-V, 1

⁸² H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Kalam Mulia: 2004), 128

⁸³ Dede Rosyada, *Paradigm Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Peibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group:2007), cet-III, 26

b. Media/Alat Pendidikan

Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁸⁴ Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional atau NEA media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

Zakiah Daradjat menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan, sarana pendidikan. Sedangkan dalam kepustakaan asing, sementara ahli menggunakan istilah audio visual aids (AVA) teaching material, instructional material.⁸⁵

Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pendidikan kepada dua bagian, yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (materil) dan alat pendidikan yang bukan benda (non materil).

1. Alat pendidikan yang bersifat benda

Menurut Oemar Hamalik menyebutkan secara umum alat pendidikan materil terdiri dari : a. bahan-bahan cetakan atau bacaan, alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram, c. media pendidikan tiga dimensi, d. alat pendidikan yang menggunakan teknik.⁸⁶

2. Alat pendidikan yang bukan benda

Selain alat/media pendidikan berupa benda, terdapat pula alat/media pendidikan yang bukan berupa benda. Diantara alat/media pendidikan yang berupa bukan benda adalah : a. keteladanan, b. perintah/larangan, c. ganjaran dan hukuman.⁸⁷

c. Proses Belajar Mengajar (PMB)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik

⁸⁴ Arief S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajawali Pers : 2009), 6

⁸⁵ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Kalam Mulia:2004), 180

⁸⁶ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, 182

⁸⁷ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, 184

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbala balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam PBM tersirat adanya kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara keduanya terjalin interaksi yang saling menunjang.

Ada beberapa komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar, antara lain: materi pelajaran, metode mengajar, peralatan dan media evaluasi. Proses belajar mengajar juga merupakan sub sistem dari pengajaran secara keseluruhan, dimana antara komponen-komponen tersebut saling berkaitan, berhubungan dan terintegrasi. Adapun dalam proses belajar mengajar, meliputi:

Penguasaan Materi Seorang guru sebelum ia melaksanakan PBM ia sudah menguasai terlebih dahulu tentang materi yang akan di bahas, dan juga menguasai kurikulum secara keseluruhan. Dengan demikian pengajaran dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa harus melihat buku terus menerus.

a. Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode pengajaran sangatlah penting sekali karena berkaitan dengan pencapaian tujuan pada akhir proses belajar mengajar.

b. Penampilan Guru

Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menjadi pusat perhatian siswa, maka sebaiknya guru berpenampilan baik tetapi juga sederhana atau tidak berlebihan, karena jika berlebihan justru akan membuat konsentrasi siswa menjadi terbagi, atau justru kehilangan konsentrasi.

c. Pendayagunaan Alat/ Fasilitas

setiap alat dan fasilitas yang tersedia sebaiknya dapat dimanfaatkan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Agar tidak menghambat dalam kelancaran proses pembelajaran.

Komponen yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah meningkatkan peran dan fungsi guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah agar semakin professional dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu transformasi menuju mutu terpadu dalam pendidikan prosesnya dimulai dengan mengembangkan suatu visi mutu sebagai berikut⁸⁸:

1. Difokuskan pada pemenuhan berbagai kebutuhan dari pelanggan
2. Mempersiapkan secara total keterlibatan masyarakat dalam suatu program
3. Penyusun beberapa sistem untuk mengukur nilai tambah dari pendidikan
4. Sistem penunjang tempat staf dan peserta didik perlu mengelola perubahan
5. Melakukan upaya peningkatan mutu dan perbaikan terus-menerus kemudian senantiasa berusaha menghasilkan produk pendidikan kearah yang lebih baik.

Komponen yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah meningkatkan peran dan fungsi guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah agar semakin professional dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu transformasi menuju mutu terpadu dalam pendidikan prosesnya dimulai dengan mengembangkan suatu visi mutu sebagai berikut⁸⁹:

1. Difokuskan pada pemenuhan berbagai kebutuhan dari pelanggan
2. Mempersiapkan secara total keterlibatan masyarakat dalam suatu program
3. Penyusun beberapa sistem untuk mengukur nilai tambah dari pendidikan

⁸⁸ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), Cet. Ke-3, 18

⁸⁹ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu* Cet. Ke-3, 18

4. Sistem penunjang tempat staf dan peserta didik perlu mengelola perubahan
5. Melakukan upaya peningkatan mutu dan perbaikan terus-menerus kemudian senantiasa berusaha menghasilkan produk pendidikan kearah yang lebih baik.

Kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa terbuka menerima saran dalam pencapaian tujuan sekolah yaitu mutu pendidikan atau mutu lulusan

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa tesis yang mempunyai hubungan erat dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agneste Meity Suroso, tesis ini berjudul Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Seminari Mertoyudan Magelang Jawa Tengah⁹⁰. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala sekolah yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pendayagunaan SDM, (3) peserta didik, dan (4) mengevaluasi program, (5) mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan (6) mengetahui mutu pendidikan di SMA Seminari Mertoyudan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagai berikut: (1) kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan yang meliputi

⁹⁰ Agneste Meity Suroso, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Seminari Mertoyudan Magelang Jawa Tengah*, (Tesis) (Pascasarjana Pendidikan Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta: 2018)

menyusun program jangka panjang, program jangka pendek, menyelenggarakan sekolah berdasarkan renstra dilaksanakan dengan tepat, (2) kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM dilaksanakan secara optimal dan tepat (3) kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola peserta didik yang meliputi mempersiapkan penerimaan siswa baru dan melibatkan guru dan staf dalam penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dengan tepat dan optimal, (4) kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengevaluasi program sekolah yang meliputi melakukan monitoring, evaluasi, menyusun laporan, dan merencanakan tindak lanjut hasil evaluasi tepat dan optimal, (5) hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Seminari Mertoyudan adalah adanya penurunan minat calon siswa untuk menjadi imam. Faktor pendukung yang ada adalah sekolah memberi apresiasi kepada guru dan staf yang berprestasi atau mengabdikan dengan baik dan kedisiplinan yang diterapkan (6) mutu pendidikan di SMA Seminari mencapai akreditasi A.

Penelitian terdahulu yang *ke dua* yaitu tesis oleh Isnanto yang berjudul *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs Ma'arif NU 16 Sirau Karang Mocol Purbalingga* tahun 2017.

Penelitian tersebut terfokus pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs. Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs. Ma'arif NU 16 Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.⁹¹ Dan Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs. Ma'arif NU 16 Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, meliputi aspek kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, ketenagaan (pendidik dan peserta didik), dan sarana prasarana.

⁹¹ Isnanto, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs Ma'arif NU 16 Sirau Karangmocol Purbalingga* (Tesis), (Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017)

Kesimpulan dari Penelitian tersebut bahwa Kepala MTs. Ma'arif NU 04 Tamansari dan Kepala MTs. Ma'arif NU 16 Sirau Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sama-sama menjadikan visi madrasah sebagai alat untuk mengarahkan haluan dan tujuan madrasah. Keduanya juga sepakat untuk menjadikan misi madrasah sebagai penjabaran dari visi madrasah yang diharapkan dapat mendorongnya perilaku dan budaya yang unggul. Keduanya sama-sama berupaya menjadi misi sebagai pendorong untuk menggali potensi, kreasi, dan inovasi yang dimiliki warga madrasah demi terwujudnya tujuan madrasah.

Tekait nilai kepemimpinan, kedua kepala madrasah sepakat menanamkan nilai-nilai unggul dan islami di madrasah untuk diyakini warga madrasah dan dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan budaya berprestasi di madrasah. Berikut urutan nilai yang mengemuka di MTs. Ma'arif NU 04 Tamansari Karangmoncol Purbalingga: (a) Nilai Kompetisi dan Penghargaan; (b) Nilai Kedisiplinan; (c) Nilai Islami dan Ibadah; (d) Nilai Keterbukaan; (e) Keikhlasan dan Tanggung jawab; (f) Nilai Keteladanan; dan (g) Nilai Kekompakan dan Kebersamaan. Sedangkan nilai yang muncul di MTs. Ma'arif NU 16 Sirau Karangmoncol Purbalingga adalah: (1) Nilai Islami dan Ibadah; (2) Nilai Keteladanan; (3) Nilai Dedikasi dan Usaha Maksimal; (4) Keikhlasan dan Tanggung jawab; (5) Nilai Kedisiplinan; (6) Nilai Kekompakan dan Kebersamaan; dan (7) Kesadaran.

Kesimpulan yang kedua bahwa strategi kepemimpinan Kepala MTs. Ma'arif NU 04 Tamansari dan Kepala MTs. Ma'arif NU 16 Sirau Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut sebagai berikut: (a) meningkatkan mutu kurikulum dan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) dan mendorong upaya-upaya kreatif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengelaborasi sumber-sumber belajar; (b) meningkatkan mutu kesiswaan, kedua kepala madrasah menyeleksi calon input madrasah dan membagi peserta didik atas tiga kelompok besar, yaitu: (1) berkualitas tinggi; (2) berkualitas sedang; dan (3) berkualitas rendah dan

membaginya dalam kelas heterogen dengan menjadikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai penopang pembelajaran di kelas guna menghasilkan lulusan yang bermutu; (c) meningkatkan mutu guru dan karyawan, kedua kepala madrasah memberdayakan guru dan karyawan melalui kegiatan rutin dan temporal yang diisi dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah; dan (d) meningkatkan mutu sarana dan prasarana, kedua kepala madrasah berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang kurang secara bertahap dengan skala prioritas.

Penelitian terdahulu yang *ke tiga* yaitu Makmun Khakim, Tesis yang berjudul Strategi Kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs N 02 Brebes.⁹²Permasalahan dan tujuan dari penelitian tersebut yaitu secara garis besar dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi: penyusunan visi dan misi Madrasah bersama stakeholder, mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, mengadakan kegiatan peningkatan kemampuan bakat minat peserta didik, mengadakan kegiatan Madrasah Adiwiyata/lingkungan madrasah, menggunakan kurikulum terbaru baik kurikulum nasional maupun kurikulum lokal, memaksimalkan boarding school atau pesantren madrasah, melakukan jaringan kerjasama dengan instansi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler dan akademik.

Adapun sasaran mutu pendidikan sebagai realisasi dan penerapan dari strategi peningkatan mutu pendidikan, diantaranya: meningkatnya keimanan peserta didik, meningkatnya keteladanan sikap akhlakul karimah, meningkatnya kemampuan guru dalam pembelajaran, tersedianya guru yang profesional secara pendidikan dengan target 90% berpendidikan S2, meningkatnya kemampuan peserta didik dalam bidang iptek, religi, kesehatan dan jurnalistik, meningkatnya peserta didik yang mengikuti boarding school minimal 50% dari seluruh peserta didik, ketersediaan tenaga pengajar boarding school secara profesional yakni tenaga pengajar boarding school

⁹² Makmun Khakim, *Strategi Kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs N 02 Brebes.*(Tesis) (Purwokerto:Pascasarjana IAIN Purwokerto,2019)

berasal dari alumni pesantren, meningkatnya keikutsertaan peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler, minimal tiap peserta didik mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler, munculnya bakat minat siswa yang mampu dikembangkan dengan adanya prestasi yang diraih, menumbuhkembangkan sikap dan keteladanan antara stakeholder MTs Negeri 2 Brebes dan meningkatnya kenyamanan lingkungan madrasah.

Penelitian terdahulu yang *ke empat* yaitu Yuli Dwi Indahwati, Tesis yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Hidayatul Mubtadiin Tasik Madu Lowok Waru Malang tahun 2018⁹³.

Penelitian tersebut fokus pada strategi kepala sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk meningkatkan Mutu pendidikan, yaitu dengan 2 cara secara formal dan non formal. Secara formal (1) Guru diikutkan dalam kegiatan pelatihan – pelatihan dan kursus – kursus yang kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. (2) Diadakannya seminar (3).Diadakannya program MGMP Sekolah. Adapun secara non formal (1) Peningkatan kedisiplinan di contohkan oleh kepala sekolah. (2). Memberikan Motivasi pada Guru untuk selalu berinovasi dalam peningkatan mutu pendidikan. (3). Adanya diskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada di sekolah.

Kelima, Penulisan jurnal yang disusun oleh Muchtar Bumran Ayuba dan Lisdawati Muda dengan judul “Penerapan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.⁹⁴

Jurnal ini menjelaskan tentang Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan komitmen pimpinan lembaga pendidikan, yaitu kepala

⁹³ Yuli Dwi Indahwati, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Hidayatul Mubtadiin Tasik Madu Lowok Waru Malang*”.(Tesis) (Malang:Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim,2018)

⁹⁴ Muchtar Bumran Ayuba dan Lisdawati Muda “*Penerapan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam Vol.2, No.1, Juni 2019, 174-189

sekolah sebagai top leader utama yang bersentuhan langsung dengan realitas dan dinamika perkembangan sekolah setiap harinya. Adanya kebijakan desentralisasi pendidikan, sehingga setiap sekolah memiliki otonomi dalam mengelola dan sekaligus memformulasikan kebijakan strategis yang sesuai dengan potensi dasar sekolah, kepala sekolah sebagai sentral leader untuk mampu memberdayakan potensi dasar sekolah tersebut, sehingga dapat berkontribusi pada upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kesimpulan yang lain menemukan adanya peluang penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan melalui tiga indikator utama dalam kompetensi manajerial kepala sekolah, yang meliputi technical skills, human skills, dan conceptual skills. Ketiga indikator tersebut, memiliki relevansi yang berhubungan erat dengan substansi utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan, yang menitikberatkan pada profesionalitas kepala sekolah, baik dalam arti sebagai manager dan sekaligus sebagai leader yang baik.

Keenam, Penulisan jurnal yang disusun oleh Bahori Muslim, Edi Harapan, Nila Kesumawati dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1Indralaya Selatan”.⁹⁵ kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, pertama, kepemimpinan kepala sekolah meliputi aspek, a) cara berkomunikasi yang berada pada kategori sangat baik dengan pemberian informasi yang jelas, baik, lancar, tersusun baik dan efisien, b) pemberian motivasi yang berada pada kategori sangat baik dengan memotivasi, mengarahkan, dan memberikan solusi, c) kemampuan memimpin berada pada kategori sangat baik dengan partisipatif dan aktif, d) pengambilan keputusan berada pada kategori sangat baik dengan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat, dan e) kekuasaan positif berada pada kategori sangat baik dengan rasa nyaman dan suasana kekeluargaan oleh kepala sekolah. Dan kedua, aspek

⁹⁵ **Bahori Muslim, Edi Harapan, Nila Kesumawati** “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1Indralaya Selatan”Universitas PGRI Palembang, IndonesiaVol. 9, No. 1, Juni 2020

mutu pendidikan didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan meliputi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan telah dilaksanakan dengan baik.

Penelitian yang kami lakukan mengenai Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu dalam penelitian ini kemampuan atau prestasi kepala sekolah dalam memenaj atau memimpin lembaga pendidikan SMK Al Furqon Bantarkawung fokus pada kemampuan merencanakan mengorganisasikan, mengarahkan atau menggerakkan dan mengevaluasi atau pengawasan. Sehingga akan berpengaruh pada pencapaian mutu pendidikan yang mencakup, kemampuan akademik, kemampuan non akademik dan *life skill* atau keterampilan.

Kemampuan Perencanaan kepala sekolah yaitu menyusun program sekolah di sesuaikan dengan visi dan misi serta tujuan sekolah, mengirim guru – guru untuk mengikuti pelatihan, menjalin komunikasi yang baik dengan para guru, merencanakan peningkatan kesejahteraan guru, memenuhi sarana dan perasarana sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kemampuan Pengorganisasian kepala sekolah yaitu menciptakan pembagian tugas dan wewenang pada tiap bagian sesuai dengan jabatan yang diembannya yang telah ditetapkan dalam surat keputusan kepala sekolah, yang harus dikerjakan setiap tahun pelajaran.

Kemampuan pengarahan atau penggerakan kepala sekolah yaitu memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan warga sekolah untuk bekerja dengan baik. Pemberian bimbingan lewat ontok-contok tindakan atau teladan dan dalam pengambilan keputusan mengadakan komunikasi terlebih dahulu sehingga keputusan antar bawahan dan atasan memiliki kesamaan.

Kemampuan pengawasan kepala sekolah yaitu mengadakan pengawasan pada setiap program dan kegiatan sekolah, seperti program wakil kepala sekolah, wali kelas, guru dan kegiatan proses belajar mengajar dan mengadakan supervisi pada kegiatan sekolah yang akan di jadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sekolah.

Mutu pendidikan yang di bahas dalam tesis ini mencakup mutu akademik atau kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang bisa di ukur dengan angka -angka , mutu non akademik atau kemampuan dari hasil pekerjaan yang tidak dapat di ukur dan dinilai dengan angka-angka seperti Kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, PKS, Olah raga,englis club) dan *life skill/keterampilan* atau kecakapan yang dimiliki seseorang guna berani menghadapi problema hidup untuk tetap bisa menjalankan kehidupan dengan baik. Keterampilan yang ada di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu,⁹⁶ sebagai berikut:

- a) Kelas TBSM (Tehnik Bisnis dan Sepeda Motor) bekerjasama dengan Yamaha SBR bumiayu dalam praktek lapangan dan pelayanan service gratis dan ujian Kompetensi Kejuruan (UKK)
- b) Kelas BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) bekerjasama dengan Sumber Al Faria Tri Jaya Cilacap dalam praktek lapangan dan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK)
- c) Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) Bekerjasama dengan saung IT Bumiayu dalam Praktek lapangan , dan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK) dan juga bekerjasama dengan PT. IDN. Jakarta

Program unggulan SMK Al Furqon Bantarkawung⁹⁷ sebagai berikut:

- 1) Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) yaitu Servis komputer ,printer dan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK) dan juga bekerjasama dengan PT. IDN. Jakarta

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepla SMK Al Furqon ,Arif Rahmanto, S.Pd.I, Pada tanggal 18 Februari 2021

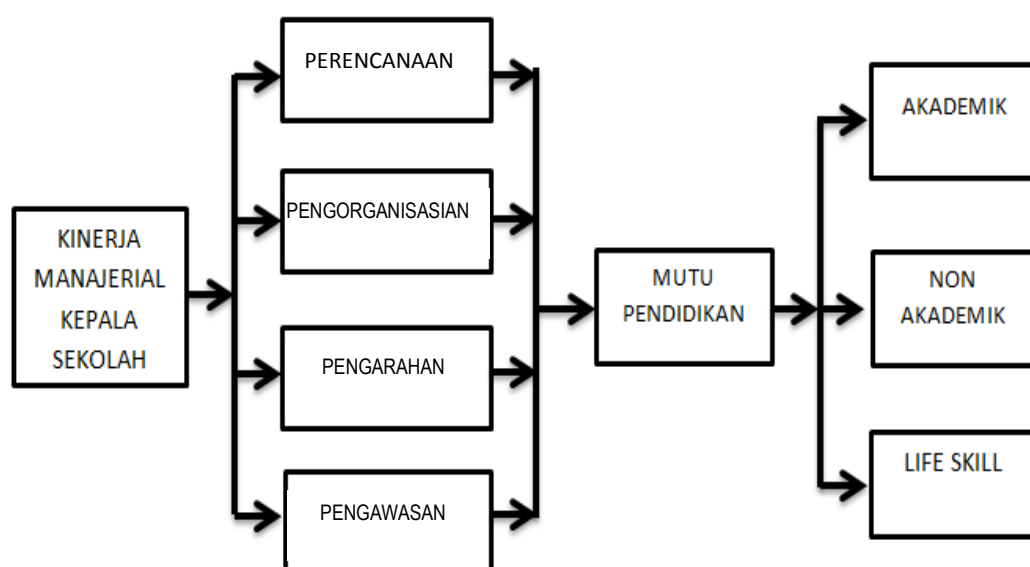
⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepla SMK Al Furqon ,Arif Rahmanto, S.Pd.I, Pada tanggal 18 Februari 2021

2) Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) Bekerjasama dengan Desa - desa atau instansi dalam pelayanan service komputer dan printer gratis, dan pelatihan komputet gratis yang bertempat di SMK Al Furqon atau tempat yang telah di tentukan.

3) Berbasis Pondok Pesantren dalam pencapaian visi misi dan tujuan sekolah.

D. Krangka Berpikir

Kerangka berfikir disusun untuk mempermudah memahami maksud dan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir melalui bagan berikut:



Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini ingin mengkaji tentang Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu :

1. Kinerja manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
2. Bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di sekolah mempunyai peranan penting, menurut asumsi di atas

3. Kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah merupakan sumber keberhasilan dan kegagalan suatu sekolah.
4. Kepala sekolah kemudian akan mempengaruhi mutu pendidikan baik mutu pendidikan akademik, non akademik dan life skill dengan memberdayakan komponen sekolah seperti kinerja guru yang akan melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran yang akan menularkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajar, melalui interaksi kegiatan yang terarah, sistematis dan direncanakan (PBM). lingkungan sekolah dan kebijakan yang diambil dalam peningkatan mutu.
5. Pada akhirnya proses ini akan berujung pada output/outcome yang biasa disebut dengan mutu/lulusan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Untuk mencapai Pendidikan yang bermutu Kepala sekolah harus memiliki kinerja atau kemampuan manajerial dalam memimpin suatu lembaga pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau penggerakan dan pengawasan atau evaluasi dengan mengaktifkan semua elemen madrasah, semua komponen ini saling berkaitan sehingga dapat menciptakan pendidikan sekolah yang bermutu.

Mutu pendidikan yang di bahas dalam tesis ini mencakup mutu akademik atau kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang bisa di ukur dengan angka - angka , mutu non akademik atau kemampuan dari hasil pekerjaan yang tidak dapat di ukur dan dinilai dengan angka-angka, dan life skill/keterampilan atau kecakapan yang dimiliki seseorang guna berani menghadapi problema hidup untuk tetap bisa menjalankan kehidupan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Peneliti menggunakan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya peneliti melakukan penelitian secara mendalam dan terperinci tentang individu atau sekelompok individu untuk menghasilkan deskripsi naratif tentang perilaku atau pengalaman yang diamati. Penelitian kualitatif ini tidak digunakan untuk menentukan sebab dan akibat, juga tidak digunakan untuk menemukan kebenaran yang dapat digeneralisasikan atau membuat prediksi. Oleh karena itu penelitian ini berlangsung dalam seting alamiah. Penelitian kualitatif ini fokus pada Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dan analisis secara mendalam tentang Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes yang diturunkan dalam empat sub pokok

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 4.

² Sugiyono, *Metode*, 9.

pembahasan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasannya. serta yang berkaitan dengan peningkatan mutu yaitu mutu akademik, non akademik dan *life skill* atau keterampilan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes , Jln. Gang Al Furqon No.117 Bantarkawung, Kabupaten Brebes, penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember-Maret 2020-2021. Pertama peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 08 Desember 2020, untuk pengenalan lingkungan sekolah, dan bertemu kepala sekolah dan Waka Kurikulum Sebagai pembantu kepala sekolah dalam mengatur jalannya pembelajaran dan prestasi yang di raih oleh sekolah, lalu pada bulan Januari peneliti adakan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam suasana dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, dilanjutkan pada bulan Februari sampai Maret 2021 peneliti melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes..

C. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan fokus penelitian Kinerja manajerial kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.. Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria: 1) subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 4) subyek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti.³

³ Arif imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), hlm. 27

Berdasarkan kriteria tersebut informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

- a. Arif Rahmanto, S.Pd.I sebagai kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
- b. Salimin, S.Kom sebagai Wakil Kepala Bagian Kurikulum di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
- c. Istiharoh, S.Ag. sebagai Wakil Kepala Bagian Kesiswaan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
- d. Endah Pusveni, S.Pd.,M.Pd. Sebagai guru dan Sekretaris BKK(Bursa Keterampilan Khusus) di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
- e. Lalan Zul Fahmi Kelas XI TKJ I Siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
- f. Ali Taefuri, S.E. Sebagai Ketua Yayasan di Yayasan Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
- g. Maksum Tokoh Masyarakat sekitar SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes

Alasan dietapkannya informan tersebut adalah: 1) mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung kegiatan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes , 2) mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, 3) mereka lebih menguasai informasi secara akurat terkait dengan Kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, Dan alasan diterapkannya 1 sample guru mata pelajaran dan merangkap sebagai sekretaris BKK(Bursa Kerja Khusus) di jadikan sebagai informan adalah sebagai berikut: 1) Selalu berhubungan langsung dalam kebijakan Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung untuk perkembangan Mutu pendidikan 2) Penerapan kinerja manajerial Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Guru sebagai obyek pertama karena, guru yang akan menyampaikan kegiatan pembelajaran sehingga guru akan memahami tentang penerapan kurikulum, memahami sarana prasarana, dan pengawasan yang di lakukan kepala sekolah 3) Guru senior dan sudah lama mengajar di SMK Al Furqon dan pendidikan lebih

tinggi dan memiliki keterampilan sangat memahami kemampuan kepala sekolah dalam memimpin., dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Dalam pemilihan informan akan digunakan penentuan sample. Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Teknik pengambilan sample disebut juga teknik sampling. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan penelitian yang nonkualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Tujuan sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya, untuk merinci kekhususan yang ada kedalam rumusan konteks yang unik, dan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁵ Dengan merujuk pada penjelasan Moleong tersebut, teknik sampling yang peneliti terapkan adalah sample bertujuan (*purposive sampling*). Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengambilan sample bertujuan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Pengambilan sample harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sample benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.⁶

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, yayasan, guru mata pelajaran dan siswa yang berkaitan dengan Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan Mutu pendidikan. Instrumen observasi yang

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,174

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 165

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..... 128

berkaitan dengan kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan secara rinci terlampir pada hasil laporan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel.⁷ Menyatakan pula bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, penerapan tiga teknik ini dilakukan secara fleksibel dan simultan sesuai dengan jenis data yang hendak dicari, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang ditambah dengan studi kepustakaan atau referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara juga merupakan suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat.⁸ Sehingga, perlu disiapkan beberapa pertanyaan yang dapat memperkuat data yang dibutuhkan.

Adapun jenis wawancara yang akan peneliti gunakan ialah wawancara mendalam (*in-dept interview*).⁹ Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010).11

⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.115.

⁹ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, (Surakarta: UNS, 1996), hlm. 50.

menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁰

Dalam peneliti ini, peneliti akan mewawancarai langsung kepada kepala sekolah (Arif Rahmanto, S.Pd,I.), Wakil Kepala Kurikulum (Salimin, S.Kom, Wakil Kepala Kesiswaan (Istiharoh, S.Ag) guru (Indah Puspeni, , S.Pd.M.Pd.), ketua yaayaan Al Furqon (Ali Taefuri, S.E.) perwakilan siswa Lalan Zul Fahmi Kelas XI TKJ 1 di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dan Tokoh Masyarakat sekitar SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes (Maksum)

Tabel 3.1.wawancara
Data yang ingin diperoleh dari hasil wawancara

No	Fokus Peneliti	Informasi penelti
1.	Bagaimana kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatkan mutu pendidikan - Perencanaan - Pengorganisasian - Pengarahan - Pengawasan	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala 3. Guru 4. Yayasan 5. Siswa 6. TOMAS
2.	Bagaimana Mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes - Mutu Akademik - Mutu Non Akademi - <i>Life Skill</i> /Keterampilan	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala 3. Guru 4. Yayasan 5. Siswa 6. TOMAS

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.¹¹ Yang dilakukan dalam waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera serta memakai alat bantu seperti

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,, 108.

¹¹ Taniredja, Tukiran. Mustafidah, Hidayati. *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011).47

alat pencatat dan formulir. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti checklist, skala penilaian dan alat mekanik seperti tape recorder dan lainnya.¹² Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan observasi partisipasi yang artinya pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.¹³

Observasi dimulai dari melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes. Setelah itu dilakukan observasi untuk menemukan kategori-kategori, seperti perencanaan kepala sekolah, pengorganisasian kepala sekolah, pengarahan kepala sekolah, pengawasan kepala sekolah dan prestasi-prestasi akademik, non akademik dan *life skill* atau keterampilan siswa, faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan *life skill* atau keterampilan siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes

Tabel 3.2 Observasi

No	Observasi	Objek peneliti
1.	Dalam observasinya peneliti mengamati letak tata ruang sekolah	Tata letak sekolah/ Gedung
2.	Mengamati peralatan pendidikan yang ada di sekolah dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar	Sarana prasarana serta alat pembelajaran
3.	Mengamati aktivitas di lingkungan sekolah	Kinerja Manajerial Kepala Sekolah - Perencanaan - Pengorganisasian - Pengarahan - Pengawasan

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 63

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007). 116.

4.	Mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dalam aktivitas di sekolah	Proses pendidikan
5.	Mengamati kegiatan guru dalam upaya kegiatan pendidikan	Rapat guru, diskusi, evaluasi dan lain-lain
6.	Mengamati hal lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti	Objek penelitian

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian. Meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto serta film dokumenter.¹⁴ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah berdirinya SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, mutu pendidikan atau prestasi-prestasi akademik, non akademik, *life skill* atau keterampilan yang pernah dirais, struktur organisasi, visi misi, jumlah guru dan karyawan, dan letak geografis sekolah. Dokumen yang berbentuk gambar adalah foto.

Dokumentasi yang dimaksud adalah program-program mengenai kinerja manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, dan apa saja yang telah dan yang akan dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

¹⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010).77

Tabel 3. 3 Dokumentasi

No	Fokus Dokumentasi	Dokumenter
1.	Terkait dengan variabel yang berupa dokumenter	1. Profil SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes 2. Struktur organisasi Sekolah 3. Data Guru SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes 4. Data Siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes 5. Visi dan Misi SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes 6. Sarana dan prasarana SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes 7. Data mutu pendidikan siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes 8. Dokumentasi lain yang relevan serta menunjang terhadap penelitian dan objek pembahasan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Sedangkan menurut Susan Stainback, analisis data ialah suatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

dievaluasi.¹⁶ Disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu upaya peneliti mencari tata hubungan secara sistematis antara hasil dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes. Dalam hal ini pula, peneliti akan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis penelitian kualitatif yaitu:¹⁷

- 1) Reduksi data (*Data reduction*), ialah memilih dan merangkum data pada hal-hal yang pokok dan fokus.
- 2) Penyajian data (*Data display*), ialah menyajikan data dalam bentuk laporan terperinci dan disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.
- 3) Menarik kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*).

Berikut uraian tiga tahapan dalam analisis data penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Dalam tahapan reduksi data, peneliti melakukan *grand tour* dan *mini tour question* ke SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial yang meliputi *place*, *actors*, dan *activity*. Langkah ini selain untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kepala sekolah, lalu peneliti menulis hasil observasi tersebut, dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan informan lainnya.

Langkah selanjutnya, dari data yang terkumpul tadi dimasukkan dalam sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 335.

¹⁷ M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984, p. 21-23.

catatan lapangan/transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Adapun kode-kode tersebut digunakan untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan penyajian data yang berguna untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tapi selektif. Termasuk pendekatan kepala sekolah dalam menjalankan aktifitasnya, manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan atau prestasi akademik, non akademik, *life skill* atau keterampilan siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes

Pada masing-masing domain tersebut, peneliti akan menjabarkan secara lebih rinci berdasar pemaknaan data yang ada di lapangan sekaligus untuk mengetahui struktur internalnya.¹⁸ Selanjutnya, peneliti mencari ciri spesifik pada setiap unsur internalnya dengan cara melakukan observasi dan wawancara terseleksi. Menurut Spradley, analisis penyajian data ini dikategorikan dalam analisis taksonomi dan komponensial.¹⁹

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*, cet. 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), 356-358.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 358-362.

pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik.²⁰ Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.

Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa untuk memeriksa kredibilitas data, dapat ditempuh tujuh teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.²¹ Untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.²² Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan..

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²³ Denzin, dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 360.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,175

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,175

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,179

teori.²⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Dengan demikian, pengecekan keabsahan data ini wajib diperlukan agar data yang didapati bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data tentang kinerja manajerial kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan atau prestasi akademik, *non akademik, life skill* atau keterampilan siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes

Dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melakukan triangulasi.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan di lokasi penelitian ini. Dengan menggunakan triangulasi dengan sumber, fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan suatu teori atau lebih.²⁵ Triangulasi dengan sumber, dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan sumber dapat melakukan *check and recheck* hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan berbagai

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,.....179

²⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 322.

sumber, metode, penyidik dan teori. Sehingga peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut:²⁶

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam artian, peneliti akan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, untuk kemudian dicek kembali dengan mewawancarai dua wakil kepala sekolah, ketua yayasan, salah satu guru, perwakilan siswa yang ada di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes. dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes. dalam jangka waktu yang berbeda. Setelah itu, peneliti juga akan melakukan perbandingan antara hasil wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ketua yayasan, siswa dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes. yang nantinya dapat menunjang keabsahan penelitian.

Sedangkan triangulasi metode atau teknik untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode atau teknik yang berupa wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Maksudnya ialah data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan lainnya. Jika ada data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau pun kepada yang lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Sehingga, akan didapati data yang benar-benar *credible* dan *reliable*.

b. Perpanjangan kehadiran atau pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan kehadiran dengan mengamati apa yang menjadi kefokusian dalam penelitian. Dengan demikian, tidak

²⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*, 324.

cukup dengan hanya dilakukan dalam waktu yang singkat untuk mendapatkan apa yang ingin didapatkan dari penelitian di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes ini. Peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dengan mewawancarai lagi sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, peneliti mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan yakin serta puas akan data yang diperoleh.

c. Peningkatan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara terus menerus dan berkesinambungan, membaca kembali buku-buku referensi, jurnal-jurnal dan hasil-hasil penelitian. Sehingga mendapatkan data-data yang benar-benar akurat dan sistematis dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

d. Review informan

Peneliti telah mendapatkan data yang diinginkan, dilanjutkan untuk menyusun laporan yang jelas, mengomunikasikannya dengan informan, terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informant*) yakni kepala sekolah, guru, siswa, dan sebagainya. Hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh kepastian bahwa mereka benar-benar menyetujui hasil penelitian ini.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Geografis Letak dan Profil Sekolah

SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, terletak di Jalan Raya Bantarkawung RT.09 RW.03 Desa Bantarkawung Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 52274, No Telp, (0289)4311151. No WA 082328693511.¹ SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, memiliki tempat yang strategis, jalan mudah di akses dan serta di kelilingi oleh pemukiman penduduk dan pesawahan sehingga untuk proses pembelajaran sangat menunjang. Batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pesawahan/ladang,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk,
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan/ladang

Dari hasil pengamatan yang penyusun lakukan, sekolah ini berjarak kurang lebih 500 meter dengan Kantor Kecamatan Bantarkawung, Puskesmas Bantarkawung dan Kantor Polsek Bantarkawung, sehingga sangat mudah di akses dari berbagai arah oleh siapapun.

Adapun profil SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes yang terdiri dari: identitas madrasah, keadan madrasah, dan Perkembangan sarana prasarana tersusun di bawah ini.

¹ Dikutip dari Papan Profil SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021, Pada Tanggal 13 Februari 2021

PROFIL SMK AL FURQON BANTARKAWUNG KAB. BREBES

A. Identifikasi Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK Al Furqon Bantarkawung
2. Alamat Sekolah : Jl. Raya Bantarkawung RT. 09 RW. 03.
Kode Pos 52274
3. Desa : Bantarkawung
4. Kecamatan : Bantarkawung
5. Kabupaten : Brebes
6. Provinsi : Jawa Tengah
7. No. Telp/WA : (0289)4311151./082328693511
8. NPSN/NSS : 20326420./ 402032902013
9. NIS/NDS : 400130. / 43030900011
10. Nama Yayasan : Yayasan Al Furqon Bantarkawung, Jalan
Raya Bantarkawung Desa Bantarkawung
Kecamatan Bantarkawung
Kabupaten Brebes 52274
11. Jenjang Akreditasi :
 - a. Komp. Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran.(BDP)
Terakreditasi “B”
 - b. Komp Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
Terakreditasi “B”
 - c. Komp Keahlian Tehnik Bisnis dan Sepeda Motor (TBSM)
Terakreditasi “B”
12. Tanggal Pendirian : 01 Juni 1998
13. No. SK Pendirian Yayasan : 0845/103.08/MN/98
14. SK Pendirian : Menteri Hukum dan HAM RI
15. No. SK : 41 Tanggal 17 Februari 2016
16. Tahun Operasi : 1998/1999
17. Kepemilikan Tanah :
 - a. Status Tanah : Milik Yayasan
 - b. Luas Tanah : 10.688 m2

18. Status Bangunan

- a. Status Bangunan : Milik Sendiri
 b. Luas Bangunan : 5.580 m²
 19. Email : alfurqonsmk@yahoo.com
 20. Situs Web : <http://alfurqon.school>

B.. Detail Sekolah

1. Kepala Sekolah : Arif Rahmanto, S.Pd.I :
 2. Alamat : Mayana RT.02 RW. 02 Mayana
 Kec. Bantarkawung Kab. Brebes
 3. Pendidikan Kepala Sekolah : S.I
 4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 5. No Telp/HP : 087737213445

6. Data Guru dan Siswa²

a. Pendidik dan tenaga kependidikan

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun di luar sekolah, oleh karena itu seorang guru diharapkan memiliki kompetensi dan profesional dalam tugasnya untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selain pendidik, tenaga pendidik juga merupakan faktor penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dalam praktiknya, tenaga pendidik telah membantu bidang pelayanan, terutama untuk mempercepat proses administrasi, baik itu administrasi untuk memenuhi kebutuhan guru maupun siswa, dan mempermudah proses administrasi yang meliputi pencatatan, pengarsipan, dan pengeluaran data-data penting.

Adapun data guru dan tenaga pendidik di SMK A Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

² Dokumentasi tentang pendidik dan tenaga kependidikan pada tanggal 13 Februari 2021

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik³

Status Guru/ Staf	Tingkat Pendidikan				Jumlah
	SMA	D3	S1	S2/S3	
Kepala Sekolah			1		1
Guru Tetap Yayasan			37	3	41
Guru Tidak Tetap			4		4
Staff Tata Usaha	1		5		6
Penjaga Sekolah	2				2
Satpam	2				2
Petugas Koperasi	1				1
Jumlah	6		47	3	56

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.⁴ Setiap siswa mempunyai perbedaan latar belakang yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Jumlah siswa di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dari tahun ke tahun selalu berubah, berikut data siswa dalam 3 tahun terakhir:

³ Hasil dokumentasi tentang pendidik dan tenaga kependidikan, tanggal 13 Februari 2021

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),. 4.

Tabel 4.2
Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir⁵

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Jml Siswa	Jml Rom Bel	Siswa	Rom Bel
2018/2019	194	7	215	7	245	8	654	22
2019/2020	223	8	195	6	208	7	626	21
2020/2021	159	6	213	8	186	6	558	20

Tabel 4.3
Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir Berdasarkan Jurusan⁶

Tahun Pelajaran	Jurusan BDP	Jurusan TKJ	Jurusan TBSM
	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa
2018/2019	192	317	148
2019/2020	186	309	125
2020/2021	166	298	100

- c. Sarana dan Prasarana SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes Dalam memfasilitasi pencapaian mutu pendidikan, maka hendaknya sekolah menyediakan sarana prasarana dalam mendukung proses pencapaian mutu pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan alat yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sarana prasarana di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes setiap tahun selalu berkembang dan bertambah sesuai dengan kebutuhan sekolah, keadaan sarana dan prasarana SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes sudah baik dan

⁵ Dokumentasi tentang keadaan siswa pada tanggal 23 Februari 2021

⁶ Dokumentasi tentang keadaan siswa pada tanggal 23 Februari 2021

memenuhi semua kebutuhan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana⁷

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	20	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	WC guru	2	Baik
7.	WC siswa	7	Baik
8.	Tempat ibadah	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang BK dan Inklusi	1	Baik
11.	Ruang OSIS	1	Baik
12.	Ruang Komputer	2	Baik
13.	Ruang Bengkel	2	Baik
14.	Gudang	1	Baik
15.	Sarana Olah Raga	3	Baik
16.	Koperasi	1	Baik
17.	Mobil	3	Baik
18.	Speda Motor	16	Baik
19.	Komputer	102	Baik
20.	Laptop	15	Baik
21.	Proyektor	8	Baik

⁷ Hasil dokumentasi tentang sarana dan prasarana pada tanggal 23 Februari 2021

2. Sejarah berdirinya SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes

SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes merupakan salah satu pendidikan formal yang didirikan oleh yayasan Al Furqon. SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes sekolah yang di dirikan pada tanggal 1 Juni Tahun 1998⁸. Tepatnya setelah pecah era reformasi, di Indonesia Pendirian sekolah ini merupakan panggilan jiwa oleh seorang kiyai setempat yaitu KH. Daryanto, yang melihat kondisi sosiologis daerah setempat yang sangat membutuhkan pendidikan dan pada waktu itu di Bantarkawung belum ada Sekolah Kejuruan atau SMK. Awalnya pendirian sekolah ini untuk memanfaatkan tempat Majelis Taklim yang hanya di gunakan pada malam harinya saja karena hanya untuk mengaji saja akhirnya untuk memanfaatkan tempat ini KH, Daryanto dan M. Sodik Triyugo Prabowo, S.Ag., (Kepala SMK Al Furqon Pertama). merencanakan mendirikan sebuah sekolah kejuruan (SMK) untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki ahlakul karimah dan memiliki keterampilan agar siap untuk bekerja .

Awalnya jumlah murid di sekolah ini hanya 23 siswa, dan berasal dari daerah bantarkawung saja., namun berkat kerjasama di semua element masyarakat maka sekolah ini mulai berkembang. Pada awalnya sekolah ini hanya memiliki satu jurusan yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran (BDB) dan hanya diminati oleh warga Bantrakawung dan sekitarnya, karena sekolah ini di anggap belum mampu memberikan pendidikan yang layak untuk peserta didik. Namun, dengan berkat kerja keras dari kepala sekolah, dengan segala daya dan upaya dan dibantu oleh guru-guru yang sangat mementingkan pendidikan, maka sekolah ini disulap menjadi sebuah sekolah yang berkembang dan banyak diminati oleh warga, tidak hanya warga setempat tetapi sudah diminati oleh kecamatan lain atau dari luar daerah dan sekarang sudah memiliki 3 jurusan yaitu Bisnis Daring

⁸ Wawancara dengan Kepala SMK Al Furqon pada tanggal, 8 Desember 2020

dan Pemasaran (BDP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Bisnis dan Sepeda Motor (TBSM)

Pada Tahun 2000, yayasan Al Furqon ini mendirikan pondok pesantren Al Furqon, sebagai tempat tinggal dan mengaji siswa SMK Al Furqon yang berasal dari luar Bantarkawung atau bagi siswa yang ingin mondok sekaligus sekolah di SMK. Pondok pesantren Al Furqon menjadi satu kesatuan dengan SMK Al Furqon karena tempatnya berdekatan, dan bagi Siswa yang tidak mampu maka biaya ke sekolah dan ke pondok pesantren Al furqon gratis dan bagi siswa SMK yang mau mondok di pesantren Al Furqon maka biaya sekolah gratis. Keunikan yang lain dari SMK Al Furqon, ada hubungan yang erat antara wali murid dengan pihak sekolah karena setiap 1 bulan satu kali ada pengajian rutin dan sekaligus dzikir bersama dan mujahadah bersama yang bertempat di Pondok Pesantren Al Furqon, begitu juga dengan siswanya setiap 1 minggu satu kali di adakan pengajian, dzikir bersama dan mujahadah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk organisasi demi menjamin kesuksesan dan kelestarian organisasi/ perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Wibisono visi adalah serangkaian kata-kata bahkan rangkaian kalimat mengungkapkan impian, cita-cita, rencana, harapan sebuah perkumpulan, perusahaan, organisasi yang ingin dicapai di masa mendatang.⁹

Visi SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah “ Menjadi SMK Islami, Berprestasi dan Profesional”

Misi merupakan penjabaran dari visi, yaitu upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi.

⁹ Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja...*, .hlm. 43

maka untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut dirumuskanlah misi SMK A Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes

Misi SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah:¹⁰

- a. Membekali peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.,
- b. Membekali peserta didik memiliki ilmu dan pengetahuan serta keterampilan
- c. Menanamkan mental mandiri dan semangat berwirausaha
- d. Menanamkan sifat kreatif dan inovatif

Tujuan SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah :

- a. Menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.,
- b. Menjadikan peserta didik bermoral dan berbudi pekerti yang luhur
- c. Menyiapkan peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional
- e. Menjadikan peserta didik siap mengisi kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha
- f. Menyiapkan peserta didik yang produktif, kreatif dan mampu bersaing secara global.
- g. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

4. Struktur organisasi SMK Al Furqon Bantarkawung Kab. Brebes

Struktur organisasi sebagai sistem formal dari hubungan aturan-aturan dan tugas serta keterkaitan otoritas yang mengontrol tentang cara orang bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹ Adapun tujuan adanya struktur organisasi adalah: 1) sebagai ciri-ciri khas organisasi yang digunakan untuk mengendalikan orang-orang yang bekerja sama dan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan; 2) mengendalikan koordinasi dan motivasi; 3) mengarahkan perilaku orang-orang dalam berorganisasi; 4) merespons pemanfaatan lingkungan, teknologi dan sumber daya manusia, serta mengembangkan organisasi.

¹⁰ Dikutip dari Papan Profil SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021, Pada Tanggal 13 Februari 2021

¹¹ Husiani Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 193

B. KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK AL FURQON BANTARKAWUNG

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah, sebab merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah, jika kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh stakeholder sekolah itu berfungsi dengan baik, maka prestasi siswa dapat mencapai maksimal. Kinerja Manajerial kepala sekolah menduduki peran yang sangat penting dalam mencapai mutu pendidikan. Dengan demikian, kinerja manajerial kepala sekolah berarti hasil kerja kepala sekolah dalam perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan. yang telah di programkan, oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai.

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kapasitas yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola organisasi dan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan organisasi yang mencakup:

- 1) Kemampuan merencanakan dengan indikator yaitu mampu menyusun dan menerapkan strategi, dan mampu mengefektifkan perencanaan.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan dengan indikator yaitu mampu melakukan departementalisasi, membagi tanggung jawab dan mampu mengelola personil.
- 3) Kemampuan dalam pelaksanaan dengan indikator yaitu mampu mengambil keputusan, dan mampu menjalin komunikasi.
- 4) Kemampuan mengadakan pengawasan dengan indikator yaitu mampu mengelola, dan mampu mengendalikan operasional.

Kinerja manajerial Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes meliputi :a)Perencanaan b) Pengorganisasian c) Pengarahan dan d) Pengawasan

a. Perencanaan

Keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan manajemen adalah merupakan tindakan awal. Setiap fungsi kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan.

Peneliti melakukan wawancara penelitian dengan Bapak Arif Rahmanto, S.Pd.I selaku Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes pada tanggal 18 Februari 2021 di ruang kepala sekolah. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan diantaranya dalam hal perencanaan yang dilakukan kepala sekolah, pa arif memberikan keterangan

“...Dalam Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, Saya sebagai kepala sekolah selalu berpedoman pada visi dan misi dan tujuan sekolah yang sudah di susun secara bersama dengan yayasan, dan pihak warga sekolah agar tujuan pengelolaan pendidikan tercapai.

“ ...Selain itu juga saya merencanakan pengiriman guru-guru dan siswa untuk mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan dan anggaran sekolah, diklat, seminar atau workshop secara mandiri atau dari pihak sekolah. Kemudian saya selaku kepala ya menjalin komunikasi yang baik dengan para guru yayasan dan masyarakat, merencanakan peningkatan kesejahteraan para guru., memenuhi fasilitas sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan lagi, kaitannya dengan hal perencanaan kepada responden penunjang yaitu Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Salimin, S.Kom selaku Wakil Kepala Kurikulum di SMK Al Furqon Bantarkawung. yang berkaitan dengan perencanaan

“Kinerja kepala Sekolah dalam peningkatan mutu sangat baik, hal ini di buktikan dalam perencanaan pendidikan berorientasi

pada visi, misi dan tujuan sekolah, merencanakan sarana dan prasarana, mengirim guru-guru mengikuti pelatihan kompetensi, workshop, seminar dan lainnya yang menunjang pada peningkatan mutu pendidikan. dan merencanakan penambahan honorarium dan tunjangan lainnya kepada guru dan karyawan yang akan berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum kaitannya dengan perencanaan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan sekolah berorientasi pada visi dan misi dan tujuan sekolah, kemudian merencanakan pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, penambahan honorarium dan yang lainnya hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan dokumentasi pada Tanggal 18 dan 23 Februari 2021.

Peneliti mengadakan observasi Visi misi sekolah dan tujuan sekolah yang menjadi acuan kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, kemudian mengobservasi hubungan dengan masyarakat sekitar letak geografis sekolah yang strategis yaitu dekat dengan kecamatan perkantoran dan lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah berikut sarana dan prasarana yang ada di SMK Al Furqon dapat dilihat dalam Tabel 4.4 tentang Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Al Furqon ini dikatakan lengkap, ruangan kelas yang memadai dan luas dan memenuhi syarat. Peneliti mengamati kekurangan dalam prasarana adalah WC guru dan siswa jika melihat pada jumlah guru yang mencapai 55 orang dan juga jumlah siswa yang lebih dari 500 siswa.

Peneliti juga mengadakan wawancara lagi kepada ketua yayasan Al Furqon, Bapak Ali Taefuri, SE. tentang kinerja kepala sekolah dalam hal perencanaan, berikut kutipan wawancara peneliti

“Dalam penyusunan perencanaan sekolah (RPS) Rencana program sekolah dan rencana pembiayaan sekolah (RPS) selalu berkordinasi pada yayasan. Dalam evaluasi atau pengawasan kepala sekolah selalu terbuka dengan yayasan setiap awal tahun pelajaran, akhir semester dan akhir tahun

pelajaran kepala sekolah mengadakan rapat dan penyampaian pelaporan kegiatan selama 1 tahun atau 6 bulan, menyampaikan program sekolah terutama kaitannya dengan mutu pendidikan.”

Dokumen 4.1
Data observasi Rapat Yayasan¹²



Kegiatan Rapat Guru dan Yayasan Pada Awal Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, Tanggal 4 Januari 2021

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan ketua yayasan, hasil observasi dan dokumentasi peneliti maka Perencanaan yang dilakukan kepala SMK Al Furqon yaitu Menyusun program sekolah di sesuaikan dengan visi dan misi dan tujuan sekolah, mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan, menjalin komunikasi yang baik dengan para guru dan yayasan dan masyarakat, merencanakan peningkatkan kesejahteraan para guru., memenuhi fasilitas sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan usaha menciptakan hubungan tugas yang jelas antar personil sehingga setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam iklim yang kondusif dalam mencapai tujuan organisasi. mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap

¹² Hasil Observasi dan wawancara dengan Ketua Yayasan Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, tanggal , 18 Februari 2021

bidang, menjelaskan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya.

Dalam Pengorganisasian, peneliti mengajukan pertanyaan atau wawancara dengan Pa Arif Rahmanto, S.Pd.I dalam hal menciptakan hubungan kerja yang baik dan menjelaskan tugas yang jelas antar personil sehingga setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam iklim yang kondusif dalam mencapai tujuan yang sudah di tetapkan, berikut kutipan hasil wawancara

“...Ya saya selaku kepala sekolah mewujudkan struktur organisasi sekolah, menguraikan tugas tiap bidang, menjelaskan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya, dengan suasana yang kondusif menciptakan lingkungan yang harmonis, berkomunikasi dan bermusyawarah, dalam mencapai mutu pendidikan. Jadi apa yang sudah di programkan kami kordinasikan dengan waka-waka, yayasan dan kami sosialisasikan kepada guru dan komponen sekolah pada awal tahun ajaran baru, dan setiap pergantian semester baru, dan setiap bulan kami mengadakan rapat rutin”.¹³

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, yang di wakili oleh ibu Endah Pusveni, S.Pd.M.Pd..yang berkaitan dengan Kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, yaang berkaitan dengan pengorganisasian, hasil wawancara¹⁴ sebagai berikut:

“... dalam pengorganisasian, kepala sekolah membagikan tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan yang telah di tetapkan dalam surat keputusan , dan juga memiliki tim pengembangan sekolah selain wakil kepala ada juga KAKOM Kepala kompetensi tiap program keahlian yang memiliki program kerja masing- masing. dan organisasi sekolah seperti OSIS, Pramuka, PMR, dan kelompok ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu pendidikan”.

¹³ Hasil wawancara dengan Arif Rahmanto, S.Pd.I Kepala sekolah SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes , tanggal 18 Februari 2021

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, tanggal 18 Februari 2021

Selain wawancara peneliti dengan guru juga mengadakan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang berada di lingkungan SMK Al Furqon pa Maksom, peneliti mengajukan pertannyaan kaitannya dengan kinerja dalam pengorganisasian yaitu Apakah Kepala SMK Al Furqon dengan Masyarakat di sekitar sekolah ada hubungan kerjasama dalam peningkatan Mutu pendidikan ?Hasil wawancara tersebut¹⁵

“..... Ada hubungan yang baik antara Kepala SMK Al Furqon , guru dan masyarakat di sekitarnya, yaitu setiap ada kegiatan yang umum kita di undang dan di minta pendapat tentang kemajuan SMK, contoh setiap bulan ada acara dzikir bersama dan pengajian kami di undang, ya itu kan agar ada komunikasi antara orang tua dan sekolah untuk kebaikan siswanya”

Kepala SMK Al Furqon melibatkan Masyarakat sekitar sekolah dalam kegiatan yang di selenggarakan di SMK Al Furqon, hal ini terbukti dari hasil wawancara sebagai berikut:

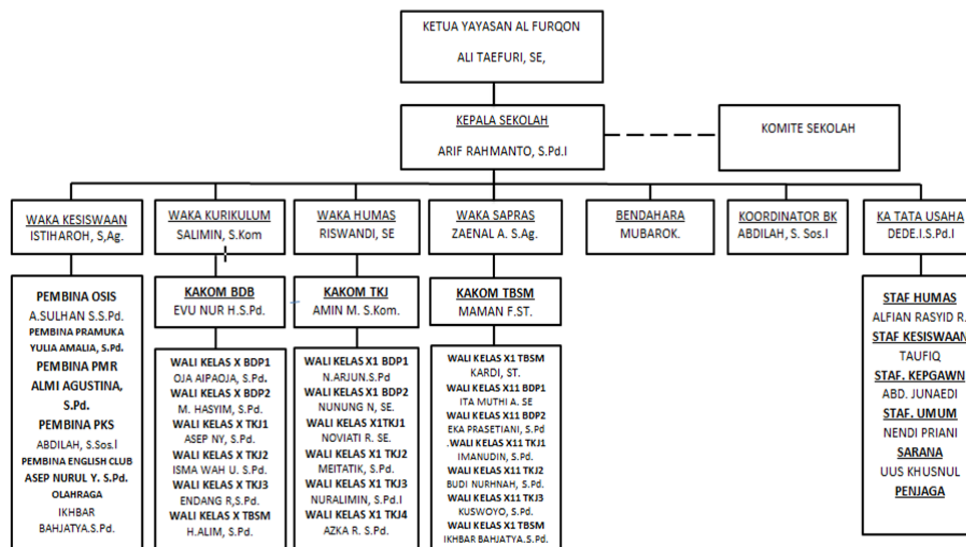
“ ya, bentuk kerjasama dengan warga karena jika sekolah tidak ada kerjasama yang baik dengan warga sekitar maka kepala sekolah dan SMK dalam melaksanakan kegiatan kurang kondusif sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan terganggu”

Peneliti juga mengadakan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Februari 2021 tentang pengorganisasian hal ini tertuang dalam SK Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes Nomor: 821/263/VII/2020, tertanggal 13 Juli 2020, tentang struktur organisasi, pembagian tugas pendidik dan kependidikan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penyajian data dalam bentuk Dokumentasi tentang struktur organisasi hal ini di jelaskan dalam Tebel berikut ini.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat, pada tanggal 28 Mei 2021

Tabel 4.5
Struktur Organisasi SMK Al Furqon Bantarkawung¹⁶



Pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran organisasi terutama pelayanan pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes memiliki struktur organisasi sekolah dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan, penyempurnaan administrasi dan organisasi..

Pembagian tugas dan wewenang pada tiap bagian disesuaikan dengan jabatan yang di embannya yang telah ditetapkan dalam surat keputusan kepala sekolah, yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran.

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan mengarahkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran dengan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

. pengarahan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya dan siswa . Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam

¹⁶ Hasil dokumentasi tentang data sekolah pada tanggal 23 Februari 2021

berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/karyawan dan siswanya.

Pengarahan yang di lakukan kepala sekolah SMK Al Furqon Bantarkawung untuk meningkatkan mutu pendidikan, menurut hasil wawancara dengan Arif Rahmanto, S.Pd.I sebagai berikut¹⁷,

“Seluruh masyarakat sekolah harus mengikuti tata tertib yang sudah ada, setiap apel pagi juga tidak henti-hentinya saya ingatkan pada seluruh masyarakat sekolah untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing, untuk murid belajar dengan sungguh-sungguh, dan bagi para guru siapkan RPP setiap KBM akan belangsung, selain itu memberikan arahan kepada guru dan karyawan dengan cara memberikan semangat, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, memberikan rasa aman dan memberikan motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan warga sekolah untuk bekerja dengan baik.”

Selain dari wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala kesiswaan yaitu bu Istiharoh, S.Pd. yang berkaitan dengan kepala sekolah SMK ini menguraikan seluruh komponen sekolah untuk lebih giat dalam melaksanakan tugasnya.

“..dalam pengarahan kepala sekolah mengarahkan guru dan karyawan serta siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, Pengarahan kepada siswa di sampaikan ketika upacara bendera atau apel pagi satu minggu sekali, atau ketika pengajian mujahadah siswa yang di gabung dengan pondok pesantren Al Furqon, dan Pada Wali murid ketika Rapat wali murid setiap 1 tahun 2 kali dan pengajian dan mujahadah yang bekerjasama dengan pondok pesantren al furqon 1 bulan 1 kali yaitu setiap ahad pahing. Pengarahan pada guru setiap bulan 1 kali dan pengarahan dalam membuat administrasi pembelajaran RPP dan yang lainnya”.

Observasi peneliti kaitannya dengan Kinerja kepala SMK Al Furqon Bantarkawung dalam pengarahan, yaitu dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2021, Peneliti mengamati ruangan kelas di tiap kelas terdapat tata tertib sekolah atau alumni SMK Al Furqon dan mengamati

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, tanggal 18 Februari 2021

tulisan tata tertib yang berada di pintu gerbang, hal ini bentuk pihak sekolah mengarahkan siswanya untuk tetap ingat pada peraturan atau tata tertib sekolah sehingga tujuan siswa belajar di SMK Al Furqon itu tercapai. Selain itu kepala sekolah memberikan contoh pada guru dan siswa ketika masuk sekolah jam 07.00 sudah bearada di sekolah sekalipun masa pandemic covid 19, tetap memberikan contoh pada guru dan siswa untuk masuk sekolah sesuai dengan ketentuan berlaku.

Pada tanggal 23 Februari 2021 Kepala sekolah dan Dewan guru memberikan motivasi pada siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki motivasi yang kuat untuk bisa bekerja atau berwirausaha setelah keluar dari SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.

Selain observasi peneliti mengambil dokumentasi kaitannya dengan Tata tertib SMK Al Furqon. Di mana tata tertib di tulis di pintu gerbang SMK Al Furqon Bantarkawung, kemudian dokumentasi kepala sekolah memotivasi siswa menuju dunia kerja.

Dokumen 4.2

Data observasi dan Dokumentasi Tata Tertib ¹⁸



¹⁸ Hasil Observasi dan Dokumentasi , tanggal , 18 Februari 2021

Dokumen 4.3

Data observasi dan Dokumentasi Kepala Sekolah Mengarahkan dan memotivasi menuju dunia kerja ¹⁹



Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pengarahan yang dilakukan kepala SMK Al Furqon yaitu dengan mengarahkan guru dan karyawan serta siswa untuk mematuhi peraturan sekolah atau tata tertib sekolah, , cara memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan warga sekolah untuk bekerja dengan baik. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan dan pelaksanaan pengajian dan mujahadah dengan wali murid pada masa pandemic ini di tiadakan jadi bentuk pengarahannya melalui Media sosial.

d. Pengawasan.

Pengawasan merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar kegiatan dengan tujuan perencanaan, menyusun sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, menentukan serta mengukur penyimpangan, dan melakukan tindakan yang diperlukan yang menjamin bahwa semua sumber digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah selaku manajer berfungsi sebagai controlling, sehingga harus mampu melakukan tugas-tugas supervisi manajemen, hal

¹⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi , tanggal , 23 Februari 2021

ini berarti kepala sekolah dituntut untuk melakukan pengawasan dalam dalam bidang pengembangan keterampilan, kompetensi administrasi, dan kelembagaan, serta supervisi pengajaran. Tugas kepala sekolah harus mempunyai kompetensi dan keterampilan profesional yang baik kepada bawahannya.²⁰

Peneliti mengadakan wawancara dengan dengan Arif Rahmanto, S.Pd.I selaku kepala SMK Al Furqon Bantarkawung tentang pengawasan, berikut hasil wawancara peneliti :

“...jadi pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi setiap program sekolah yang dilaksanakan pada setiap bulan, dan evaluasi yang diadakan per-tengah semester guna melihat perkembangan dari program sekolah yang berhubungan dengan mutu pendidikan , yang nantinya akan dilaporkan kepada yayasan untuk diberi masukan dan arahan tentang berbagai program yang sudah berjalan atau belum, dan di adakannya supervisi kelas untuk mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas sudah berjalan dengan baik apa belum dan juga memberikan arahan jika belum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”.²¹

Untuk menggali informasi yang akurat peneliti juga mengadakan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Bu Istiharoh, S.Ag..berkaitan pengawasan yang dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

“...Bapak Arif Rahmanto sebagai kepala Sekolah Dalam Pengawasan, mengawasi program sekolah setiap satu bulan satu kali pada awal bulan perkiraan tanggal 4 atau tanggal 5. Setiap Wakil Kepala dan kelompok pengembangan sekolah menyampaikan kegiatan yang sudah di kerjakan dan yang akan di kerjakan dari program sekolah. Selain itu mengadakan supervisi kelas untuk mengetahui kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan program sekolah”.

²⁰ *Lazismu* edisi 14 Januari 2018 Suaragu.wordpress.com/2018/02/13

²¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, tanggal 18 Februari 2021

Observasi atau pengamatan pertama yang peneliti lakukan tentang pengawasan kepala sekolah pada tanggal 18 Februari 2021 yaitu pengawasan pada proses belajar mengajar atau supervisi kelas pada hari itu pa arif masuk ruang kelas untuk supervisi kegiatan belajar mengajar yaitu praktek kelas TKJ atau Tehnik Komputer dan Jaringan, Kepala sekolah memantau proses belajar mengajar di kelas TKJ XII. Setelah Supervisi di kelas TKJ kepala sekolah langsung masuk ke kelas keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran atau BDP XII. Siswa yang masuk berfokus pada kelas XII karena kelas ini sudah hampir lulus sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pihak sekolah. agar siswa memiliki keahlian yang diharapkan setelah lulus dari SMK Al Furqon Bantarkawung

Observasi atau pengamatan kedua yaitu tentang Kegiatan kepala sekolah Mengadakan rapat Dewan Guru dan karyawan untuk meminta laporan kegiatan atau kegiatan evaluasi dari tiap bidang atau wakil kepala sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2021.

Peneliti juga melengkapi dengan dokumen yang di ambil ketika kepala sekolah mengadakan supervisi kelas dan rapat dewan guru dan seluruh karyawan dan staf SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, pengadaan supervisi kelas, rapat dewan guru dan karyawan dalam rangka pencapai mutu pendidikan secara akademik, non akademik dan *life skill* atau keterampilan

Dokumen 4.4
Data observasi dan Dokumentasi Supervisi Kelas²²
KELAS TKJ XII



Dokumen 4.5
Data observasi dan Dokumentasi Supervisi Kelas²³
KELAS BDP XII



²² Hasil Observasi dan Dokumentasi , tanggal , 18 Februari 2021

²³ Hasil Observasi dan Dokumentasi , tanggal , 18 Februari 2021

Dokumen 4.6
Data observasi dan Dokumentasi Rapat Guru dan
Karyawan dalam Evaluasi²⁴



Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kinerja kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Brebes yaitu Program ini berjalan dengan baik, dibuktikan dengan konsistensinya pelaksanaan evaluasi pada setiap bulan kepada seluruh guru dan staf serta karyawan SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, yang akan menjadi bahan evaluasi bersama untuk kedepannya, kepala sekolah memberikan arahan atau masukan kepada guru atau staf atau wakil kepala agar semua program berjalan sesuai dengan yang telah di programkan atau di rencanakan yaitu pencapaian mutu pendidikan, yang meliputi mutu akademik, non akademik dan *life skill* atau keterampilan. Evaluasi Juga diadakan per-tengah semester guna melihat perkembangan dari program sekolah yang berhubungan dengan mutu pendidikan, yang nantinya akan dilaporkan kepada yayasan untuk diberi masukan dan arahan tentang berbagai program yang sudah berjalan atau belum, dan di adakannya supervisi kelas.

²⁴ Hasil Observasi dan Dokumentasi, tanggal, 05 Maret 2021

C. MUTU PENDIDIKAN DI SMK AL FURQON BANTARKAWUNG

Mutu pendidikan yang di bahas dalam tesis ini mencakup mutu akademik atau kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang bisa di ukur dengan angka -angka , mutu non akademik atau kemampuan dari hasil pekerjaan yang tidak dapat di ukur dan dinilai dengan angka-angka, dan life skill/keterampilan atau kecakapan yang dimiliki seseorang guna berani menghadapi problema hidup untuk tetap bisa menjalankan kehidupan dengan baik.

Mutu pendidikan atau kemampuan yang di capai oleh SMK Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, adalah :

a. Mutu Akademik

Mutu atau kemampuan akademis adalah sebuah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang telah diuji kepastian kebenarannya sehingga bisa diukur baik berupa nilai maupun yang biasanya disebut dengan prestasi akademik. Kemampuan akademik di SMK Al Furqon dapat di lihat dari tabel berikut ini :²⁵

Tabel 4.6
Data Sekolah tentang Lulusan Sekolah

LULUSAN				
NO	LULUSAN	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	Jumlah Peserta	222	245	208
2	Jumlah Lulusan	222	245	208
3	% Kelulusan	100	100	100
4	Nilai Ujian Nasional			
	a. Tertinggi	9,4	9,4	-
	b. Terendah	1,5	1,00	-
	c. Rerata	5,6	5,7	
5	Nilai Ujian Sekolah			
	a. Tertinggi	9,0	9,1	9,0
	b. Terendah	7,5	7,4	7,1
	c. Rerata	8,1	8,15	8,05

²⁵ Dokumentasi tentang data lulusan siswa pada tanggal 23 Februari 2021

Peneliti mengadakan observasi pada tanggal 23 Februari 2021, peneliti mengambil data dari dokumen kelulusan dari bagian tata usaha dan Peneliti mengadakan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021. Kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan bidang akademik yang di alami SMK Al Furqon ini ?

“Kaitannya dengan mutu pendidikan, Kepala sekolah memprogramkan IHT, dan mengundang narasumber dari luar, megirimkan guru untuk kegiatan MGMP. mengadakan kerjasama dengan lembaga lembaga lain untuk menambah keterampilan siswa dan guru., dan bagi siswa diadakan jam tambahan untuk menambah pengetahuan di bidang akademik, bagi siswa yang berprestasi mendapat beasiswa”

Dari hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa Siswa SMK Al Furqon setiap Tahunnya lulus 100 persen dengan nilai tertinggi 90 lebih, sekalipun ada beberapa siswa yang nilainya rendah, tetapi rata2 UN 5,6 memenuhi batasan lulus , rata2 Ujian sekolah 8 berarti katagori baik. kemudian untuk meningkatkan kemampuan guru di bidang akademik kepala sekolah memprogramkan Inhouse Training, dan mengadakan kegiatan MGMP dan bagi siswa diadakannya jam tambahan.

Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu akademik setiap tahunnya memberikan beasiswa bagi siswa dan siswi yang berprestasi, hal ini di kemukakan dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa Lalan Zul Fahmi Kelas XI TKJ 1, pada tanggal 20 Februari 2021, berikut ini wawancara yang di sampaikan peneliti yaitu: Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi ?

“....Ya Bagi siswa yang berprestasi baik akademik atau non akademik kepala sekolah meberikan beasiswa berprestasi dan bagi yang tidak mampupun diberikan beasiswa”

Selain dari wawancara, peneliti lengkapi dengan dokumentasi dan observasi²⁶

Tabel 4.7
DAFTAR PENERIMA BEASISWA SISWA BERPRESTASI
ULANGAN UMUM SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2020.2021

No.	Jumlah Siswa	Kelas	Jurusan
1.	2	X	BDP
2.	3	X	TKJ
3.	1	X	TBSM
4.	2	XI	BDP
5	4	XI	TKJ
6	2	XI	TBSM
7	2	XII	BDP
8	3	XII	TKJ
9	1	XII	TBSM

b. Mutu Non Akademik

Mutu Non Akademik adalah hasil suatu pekerjaan yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka. Mutu non akademik di raih karena memiliki kemampuan yang lain di luar jam pelajaran atau materi di sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka Olahraga (bola voly futsal, sepak bola, Kick Boxing dan pencak silat, dan lainnya. Peneliti mengadakan Observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah kesiswaan tentang mutu non akademik yang meliputi Bola Voly pembimbingnya Abdurohman, S.Pd. Futsal pembimbingnya Ikhbar Bahjaya, S.Pd. Sepak bola, pembimbingnya Kuswoyo, S.Pd. Penca ksilat/Kick Boxing pembimbingnya Kardi.

²⁶ Dokumentasi dan observasi tentang prestasi sekolah pada tanggal 23 Februari 2021

S.Pd. Sanggar Musik AlFunso Pembimbingnya adalah Nurtahajud, S.Ag. alias Arjun Anurta.

Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Waka kesiswaan bu Istiharoh. S.Ag. tentang kinerja kepala sekolah dalam peningkatan Mutu Pendidikan bidang Non akademik dan *Liffe skill* atau keterampilan²⁷

“ ...peningkatan Mutu pendidikan, Kepala sekolah memprogramkan IHT,dan mengundang narasumber dari luar, megirimkan guru untuk kegiatan MGMP.mengadakan kerjasama dengan pihak lain. mengadakan jam tambahan khusus untuk siswa ,pengiriman kerja lapangan bagi siswa dan ujian kompetensi kejuruan yang dilaksanakan pihak sekolah dan instansi yang sudah di tunjuk dan peningkatan *Liffe skill* atau keterampilan dengan cara bakti masyarakat di sesuaikan dengan jurusan masing- masing dengan di bimbing oleh guru mata pelajaran PKK(Produk Kreatif Kewirausahaan) ”.

Kepala sekolah berkordinasi dengan seluruh elemen atau pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidikan yaitu non akademik dan juga bekerjasama dengan pelatih – pelatih dari luar SMK Al Furqon.Bantarkawung Brebes, sehingga SMK Al Furqon Bantarkawung Brebes, memiliki prestasi yang banyak dalam bidang non akademik.,

Kepala SMK Al Furqon.Bantarkawung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan non akademik, memberikan wewenang kepada Waka Kesiswaan dan pembina Osis ,pada awal tahun pelajaran memberikan angket tentang bakat dan minat siswa, Berikut hasil observasi dan dokumentasi tentang mutu pendidikan non akademik di gambarkan dalam tabel di bawah ini, dan Angket bakat dan minat siswa.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan SMK Al Furqon ,Istiharoh, S.Ag. Pada tanggal 18 Februari 2021

Tabel 4.8
Data Prestasi Sekolah²⁸

No.	Nama/Jenis Kejuaraan/Perlombaan	Tingkat	Tahun
1.	Juara 2 Futsal	Provinsi	2019
2.	Juara 2 Futsal	Kabupaten	2019
3.	Juara 2 Sepak Bola	Kabupaten	2019
4.	Juara 1 Kick Boxing	Nasional	2018
5	Juara 1 Festival Band Tingkat Pelajar Fakultas Ekonomi Universitas Peradaban	SMK/SMA/Pelajar	2016
6	Juara 1 Bola Volly	Brebes Selatan	2015
7	Juara 3 POPDA Tae Kwon Do	Kabupatem	2016
8	Juara 3 POPDA Tenis Meja	Kabupaten	2016

SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam mengembangkan kemampuan Non akademik setiap awal tahun pelajaran pada penerimaan siswa baru, memberikan angket bakat dan minat, dari hasil angket tersebut SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, akan mengetahui, bakat dan minat yang di miliki siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes sehingga sekolah akan mudah mengelompokan kegiatan ekstrakurikuler, berikut hasil observasi dan dokumen pada tanggal 23 Februari 2021

²⁸ Dokumentasi tentang prestasi sekolah pada tanggal 23 Februari 2021

Dokumen 4.7

Angket Bakat dan Minat Siswa SMK Al Furqon

**ANGKET BAKAT DAN MINAT
SMK AL FURQON BANTARKAWUNG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nama
 NIS
 Tempat, tanggal Lahir
 Alamat
 Jenis Kelamin : Laki - Laki / Perempuan *

Pas Photo
4 x 6

A. MINAT DAN BAKAT/HOBBY
 Pilih jenis bakat/minat/hobby yang anda minati dengan memberi tanda ceklis (✓)

No	Jenis Bakat/Minat/Hobby	Ceklis	No	Jenis Bakat/Minat/Hobby	Ceklis
1	Sepak Bola ✓		13	Pencinta Alam	
2	Bola Volly ✓		14	Tenar	
3	Futsal ✓		15	Photograp iy	
4	Pencak Silat ✓		16	Basket	
5	Badminton		17	Jurnalistik	
6	Tenis Meja		18	Puisi	
7	Basis		19	Marawis	
8	Gitaris		20	Paduan Suara ✓	
9	Vokalis		21	Dirjen	
10	Drumer		22	Paskibraka	
11	Tan		23	Giroatul Duran	
12	English Club (Bahasa Inggris)		24	Karya Tulis	

B. PENGALAMAN

1. Sebutkan pengalaman dan prestasi lomba yang pernah diikuti beserta jenjang / tingkatnya :

a.
 b.
 c.
 d.

2. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti baik dalam kegiatan sekolah (OSIS) maupun dalam masyarakat

NO	NAMA ORGANISASI	JABATAN
1.		
2.		

Bantarkawung, Juli 2020
Siswa,

(.....)
Nama Jelas Siswa

(*) : coret yang tidak perlu

c. *Life Skill* /Keterampilan

Life Skill adalah kecakapan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang guna berani menghadapi problema hidup untuk tetap bisa menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.²⁹ Keterampilan yang dimiliki tersebut meliputi semua kemampuan dalam berperilaku manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya

SMK al Furqon dalam pengembangan *life skill* memiliki 3 jurusan yaitu :³⁰

1. Memiliki keahlian dalam bidang Bisnis daring dan pemasaran
2. Memiliki keahlian dalam bidang komputer dan jaring
3. Memiliki keahlian dalam bidang bisnis dan sepeda motor

Pada Tahun 2020/2021 SMK A Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes menetapkan program unggulan sebagai berikut.³¹

²⁹ Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, M. Izzudin, "Manajemen Program *Life Skill* Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu", Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol.1 No. 1.(2017), 8

³⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Al Furqon ,Arif Rahmanto, S.Pd.I, Pada tanggal 18 Februari 2021

³¹ Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Al Furqon ,Arif Rahmanto, S.Pd.I, Pada tanggal 18 Februari 2021

- 1) Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) Bekerjasama dengan saung IT Bumiayu dalam Praktek lapangan ,Servic komputer ,printer dan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK) dan juga bekerjasama dengan PT. IDN. Jakarta
- 2) Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) Bekerjasama dengan Desa - desa atau instansi dalam pelayanan service komputer dan printer gratis, dan pelatihan komputer gratis yang bertempat di SMK Al Furqon atau ditempat yang telah ditentukan.
- 3) Berbasis Pondok Pesantren dalam pencapaian visi misi dan tujuan sekolah.

Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ), merupakan program unggulan dari SMK Al Furqon Bantarkawung Brebes, yang memiliki Visi “ Menghasilkan tenaga kerja yang beriman dan brtaqwa serta profesional untuk industri IT berskala global”³²

Misi Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ) yaitu :

1. Mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam bidang ke ahlian.
2. Menguasai keterampilan dalam pengoprasian bidang tehnik komputer jaringan.
3. Menguasai keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak tehnik komputer jaringan
4. Mampu mengembangkan bidang tehnik komputer jaringan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Hasil Observasi peneliti tentang Target Peningkatan lulusan dari program unggulan Tehnik Komputer Jaringan TKJ³³

1. 60% Alumni SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dapat tesorap di dunia kerja
2. 25% Alumni SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dapat melaksanakan wirausaha sesuai kompetensinya
3. 15% Alumni SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dapat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.

Wawancara dengan ketua yayasan Al Furqon di rumah ketua yayasan kaitannya dengan mutu pendidikan yaitu peneliti

³² Hasil Wawancara dengan Kepla SMK Al Furqon ,Arif Rahmanto, S.Pd.I, Pada tanggal 23 Februari 2021

³³ Hasil Observasi Dokumen SMK Al Furqon Bantarkawung Pada tanggal 23 Februari 2021

mengajukan pertanyaan yaitu ³⁴Apakah bapak selaku ketua yayasan di SMK al Furqon mengetahui, mutu apa saja yang di raih oleh SMK Al Furqon ?

“Kaitannya dengan mutu pendidikan di SMK. Siswa tidak hanya pandai ilmu pengetahuannya saja tetapi harus islami berahlakul karimah dan profesional atau memiliki keahlian, sehingga yayasan mendirikan pondok pesantren pada tahun 2020. Dimana siswa yang bersekolah di SMK disediakan pondok pesantren dan bagi yang sekolah sekaligus mondok maka biaya sekolah gratis.dan juga program pesantren kitab kuning dimasukan di program sekolah, program mujahadah siswa dan guru, program mujahadah dan pengajian rutin antara sekolah dan wali murid yang dilaksanakan 1 bulan satu kali, pada hari ahad paing yang bertujuan adanya komunikasi antara pihak sekolah, yayasan dan wali murid.”

Peneliti juga melengkapi dengan dokumen yang di ambil pada kegiatan program keahlian tehnik dan jaringan (TKJ) Bekerjasama dengan Desa - desa atau instansi dalam pelayanan pelatihan komputer gratis yang bertempat di SMK Al Furqon.

Dokumen 4.8

Data observasi dan Dokumentasi Program Unggulan SMK Al Furqon Bantarkawung Brebes³⁵



³⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, tanggal , 18 Februari 2021

³⁵ Hasil Observasi dan Dokumentasi di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, tanggal , 23 Februari 2021

Wawancara selanjutnya yaitu dengan salah satu siswa Lalan Zul Fahmi tentang tujuan anda bersekolah di SMK Al Furqon ini ³⁶

“.....Tujuan saya sekolah di sekolah ini saya ingin memiliki bekal dan keterampilan untuk bekerja dan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi “

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi Setelah menjadi alumni atau lulusan dari SMK Al Furqon ini, rencana apa yang akan anda lakukan untuk masa depan anda ? Mengapa anda memilih hal tersebut ?

“ Saya Ingin Bekerja Sambil Kuliah, karena saya ingin melanjutkan study dan lebih memperbanyak ilmu serta lebih mendalaminya sehingga apa yang saya dapat saya bisa sharing ke masyarakat luas. Dengan bekerja saya bisa mengurangi beban orang tua dalam perekonomian.”

Peneliti menggali data tentang mutu yang ada di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dari tokoh masyarakat yang berada di sekitar SMK Al Furqon Bantarkawung yaitu Pak Maksum,dengan wawancara langsung pada tanggal 28 Mei 2021 yaitu : Bagaimana pendapat bapak tentang prestasi siswa SMK Al Furqon ?

“ Prestasi anak-anak SMK ya saya lihat banyak,ga kalah dengan SMK lain, contohnya tahun kemarin dapat juara di bidang olah raga, terus lulusan SMK Al Furqon bagus program komputernya jadinya cepet dapat pekerjaan”

Pada tanggal 18 Februari 2021, peneliti di dampingi oleh kepala sekolah pa Arif dan Pa Salimin selaku Wakil Kepala bagian kurikulum SMK Al Furqon Bantarkawung Brebes. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi tentang mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung, yang meliputi kegiatan pelatihan, hasil keterampilan yang di ciptakan siswa dan penyaluran lulusan dari SMK Al Furqon Bantarkawung oleh BKK(Bursa Kerja Khusus).

³⁶ Hasil wawancara dengan Siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, tanggal , 20 Februari 2021

Dokumen.4. 9
Data observasi Pendidikan dan Pelatihan³⁷



Pendidikan dan pelatihan bekerjasama dengan
E-Job Bumiayu

Dokumen 4.10
Data observasi keterampilan siswa



³⁷ Hasil Dokumentasi dan wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, tanggal 18 Februari 2021

Tabel. 4.9
Rekapitulasi Penyaluran Tamatan
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH
1	PT Andromeda	4
2	PT Chemco Indonesia	6
3	PT TJMS/Sampoerna	5
4	PT Maha Dana Asta	3
5	PT Kaldu Sari Nabati Majalengka	8
6	PT Mayora	4
7	Distro Morino Clothing Jakarta Timur	8
8	PT Linkfortune Kendal	15
9	PT Sumber Alfaria Trijaya	24
Jumlah		77

Tabel. 4.9.1
Rekapitulasi Penyaluran Tamatan
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH
1	PT Mekar Armada Jaya Bekasi	-
2	PT Honda Prospect Motor	-
3	PT Kaldu Sari Nabati	66
4	PT Masanda Jaya Brebes	3
5	PT Sumiden	-
6	PT Solari	2
7	PT Astra Honda Motor	7
8	PT Astra Daihatsu Motor	1
9	Toserba Jadi Baru Bumiayu (Magang)	60
10	PT Kaneta	-
11	PT BSMS (Malaysia)	1
12	PT Daehan Global Brebes	11
13	Distro Morino Clothing	3
14	PT Linkfortune Kendal	9
Jumlah Total		163

D. ANALISIS PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari observasi, jawaban responden dari wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri 6 orang yaitu kepala sekolah sebagai informan utama sedang 5 orang lainnya sebagai informan pelengkap yaitu Wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan,, guru, ketua yayasan dan peserta didik. Adapun data yang dianalisis adalah kinerja manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, Brebes Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah, sebab merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah, jika kepala sekolah , guru, karyawan dan seluruh stakeholder sekolah itu berfungsi dengan baik, maka prestasi siswa dapat mencapai maksimal,dalam pembahasan ini peneliti membahas dua pokok bahasan yaitu :

1. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Kemampuan manajerial kepala sekolah SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu, terbagi pada empat komponen, sebagai berikut :

a. Perencanaan

1) Penyusunan perencanaan program sekolah berdasarkan pada visi,misi dan tujuan sekolah yaitu : Visi SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah “ Menjadi SMK Islami, Berprestasi dan Profesional”

Misi SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah:³⁸

a) Membekali peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT.,

³⁸ Dikutip dari Papan Profil SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021, Pada Tanggal 13 Februari 2021

- b) Membekali peserta didik memiliki ilmu dan pengetahuan serta keterampilan
- c) Menanamkan mental mandiri dan semangat berwirausaha
- d) Menanamkan sifat kreatif dan inovatif

Tujuan SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah :

- a. Menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.,
- b. Menjadikan peserta didik bermoral dan berbudi pekerti yang luhur
- c. Menyiapkan peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional
- e. Menjadikan peserta didik siap mengisi kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha
- f. Menyiapkan peserta didik yang produktif, kreatif dan mampu bersaing secara global.
- g. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas jelas bahwa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes berlokasi di tempat yang strategis dalam pengembangan keterampilan siswa karena berlokasi di pusat Kecamatan Bantarkawung. Tujuan didirikannya SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan atau keahlian tetapi berperilaku islami atau berahlakul karimah, sehingga di sediakannya pondok pesantren Al Furqon dan kurikulum pondok pesantren, kajian kitab kuning dimasukan pada program ssekolah. Kegiatan siswa, guru dan pondok pesantren yaitu kegiatan mujahadah dilaksanakan setiap 1 bulan satu kali, dan

juga pengajian dan mujahadah dengan wali murid yang dilaksanakan satu bulan satu kali setiap ahad pahing.

- 2) Perencanaan yang lain kepala sekolah mengirimkan guru, guru mengikuti pelatihan kompetensi, workshop, IHT, seminar MGMP dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dan juga siswa diikutkan dalam pelatihan program keahlian dan diadakannya jam tambahan.
- 3) Perencanaan yang lain melengkapi sarana dan prasarana yang di butuhkan sekolah dalam peningkatan mutu dengan menambah ruang praktek motor, ruang praktek komputer, perluasan koperasi dan sarana kelas, penambahan buku-buku di perpustakaan.
- 4) Menambah honorarium kesejahteraan guru dan karyawan yang tahun sebelumnya Rp. 25.000, Rp.27000 per jam mulai tahun 2018/2019 honorarium guru dan karyawan Rp. 30.000 per jam³⁹
Peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan ini akan berpengaruh pada kinerja guru dan karyawan dan akan berpengaruh pada mutu pendidikan yang meliputi mutu akademik, non akademik dan *life skill* atau keterampilan.

b. Pengorganisasian

Setiap pelaksanaan kegiatan kepala sekolah selalu berkordinasi dengan wakil kepala, guru, karyawan, yayasan dan komponen lain yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Setiap awal tahun pelajaran, awal semester, akhir tahun pelajaran dan setiap bulan mengadakan rapat rutin pada awal bulan untuk mengordinasikan kegiatan yang akan dilakukan dan sudah dilakukan, kepala sekolah selalu mengingatkan tujuan dan fungsi wewenang pekerjaan dari warga sekolah untuk mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru SMK Al Furqon, Arif Rahmanto, S.Pd.I, Pada tanggal 20 Februari 2021

Pembagian tugas sekolah dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing komponen sekolah memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran. Kepala sekolah membagi tugas berdasarkan musyawarah sekolah dan surat keputusan kepala sekolah yang ditetapkan setiap awal tahun pelajaran. SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, memiliki tim pengembang sekolah, BKK (Bursa Kerja Khusus) yang menyalurkan lulusan SMK untuk bekerja atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi, tim guru mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP, dan organisasi siswa (OSIS), PMR, Pramuka. Masing-masing tim memiliki rencana kerja yang tercermin dari berbagai kegiatan dan program pengembangan sekolah berdasarkan bidang pengembangan masing-masing.

Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam pengembangan mutu juga berkoordinasi dengan Wali murid, warga sekitar dengan desa-desa dalam pengadaan pelatihan komputer gratis, guna mengembangkan bakat dan kemampuan siswa dalam bidang akademik, non akademik, dan *life skill*. keterampilan..

Jadi dari segi pengorganisasian program kepala sekolah sudah berjalan dengan baik ini dibuktikan dengan adanya pengorganisasian yang baik dari kepala sekolah kepada seluruh anggotanya yaitu dengan cara mensosialisasikan program yang telah dirancang kepada semua guru, karyawan, yayasan pada awal tahun pelajaran baru, dan setiap pergantian semester baru dan setiap Pengorganisasian, kepala sekolah membagikan tugas sesuai dengan struktur organisasi dan kemampuan yang dimiliki guru, staf dan karyawan yang di buktikan dengan Surat Keputusan atau SK.

Pembagian tugas di tetapkan dengan surat keputusan pada setiap tahunnya, dan juga memiliki tim pengembangan sekolah dan organisasi sekolah seperti OSIS, PMR, ekstrakurikuler dalam

peningkatan mutu pendidikan, pada setiap awal bulan mengadakan rapat rutin yang kaitannya dengan pencapaian mutu pendidikan di sekolah, semua kegiatan baik akademis maupun non-akademis, dan akan diadakan evaluasi rutin yang membahas tentang beberapa program sekolah terutama yang kaitannya dengan mutu sekolah.

Waka Kesiswaan Membawahi Program Osis, pembina osis di ketuai oleh Bapak Ahmad Sulhan Sobari, S.Pd. di mana programnya terdiri dari program harian yaitu melaksanakan kepribadian dan ketentuan agama islam yang berisi solat dhua, tadarus, solat duhur berjamaah, tausiah atau pengajian selsesai solat duhur, melaksanakan kegiatan 7 K yaitu (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, kedamaian dan Kerindangan), Program mingguan Melaksanakan amaliyah sesuai dengan norma agama yaitu Infaq Jum'at dan Mujahadah, mengadakan kerja bakti setiap hari jum'at. Kegiatan Bulanan rapat evaluasi program dan kegiatan tahunan pelaporan kegiatan.

Kepala sekolah dalam peningkatan mutu di bidang non akademik berkoordinasi dengan Bidang ekstrakurikuler yaitu Pramuka peminanya adalah Yulia Amaliatul n, S.Pd. melaksanakan kegiatan pramuka setiap hari Sabtu pada jam 14.00 samapai dengan jam 16.00. Kegiatan ekstrakurikuler olah raga Bola Voly pembimbngnya Abdurohman, S.Pd. Futsal pembimbingnya Ikhbar Bahjaya, S.Pd. Sepak bola, pembimbingnya Kuswoyo, S.Pd. Pencaksilat/Kick Boxing pembimbingnya Kardi. S.Pd. dan English club Asep Nurul Yakin, S.Pd.

Kepala sekolah berkordinasi dengan seluruh elemen atau komponen yang bertujuan dengan peningkatan mutu pendidikan baik akademik, non akademik atau *life skil* atau keterampilan.

Termasuk dengan pihak yayasan selalu bekerjasama dan berkordinasi dalam perencanaan program dan pembiayaan program

dan pelaksanaan program yang tujuannya untuk peningkatan mutu pendidikan.

Waka kurikulum, waka sarpras dan waka humas membawahi KAKOM(Kepala Kompetensi) sesuai dengan kompetensi atau jurusannya, mereka mempunyai program kerja dan tujuan yang akan di capai, dan ini selalu bekerjasama dengan kepala sekolah dalam peningkatan mutu baik akademik, non akademik atau *life skill* atau keterampilan., karena setiap kegiatan pasti harus di tandatangani dan di laporkan kepada Kepala Sekolah.

c. Pengarahan

Kepala sekolah mengarahkan guru dan karyawan serta siswa untuk mematuhi peraturan sekolah atau tata tertib sekolah yang sudah di tetapkan setiap tahun, selalu memberikan motivasi dan contoh teladan bagi siswa,guru dan karyawan.

Pengarahan kepada siswa di sampaikan ketika upacara bendera atau apel pagi satu minggu sekali, rapat wali murid setiap 1 tahun 2 kali dan zkir bersama dan mujahadah yang bekerjasama dengan pondok pesantren Al Furqon 1 bulan 1 kali yaitu setiap ahad pahing.

Pengarahan pada guru dan karyawan setiap bulan 1 kali ,pengarahan dalam membuat administrasi pembelajaran (Program Tahunan, program Semester,silabus, RPP dan yang yang menunjang dalam pencapaian mutu pendidikan baik akademik, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga guru mengetahui bagaimana langkah-langkahnya, apa saja peralatan-peralatan yang bisa memotivasi siswa sehingga guru-guru ini memiliki semangat untuk mengajar, dan mereka tidak anggap remeh tugas sebagai guru sehingga dalam pencapaiann tujuan pembelajaran dapat tercapai., karena guru termasuk salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengarahan pada guru – guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan siswa

dengan memberikan motivasi dan dorongan dalam pencapaian mutu non akademik dan *life skill*/keterampilan

d. Pengawasan,

Kepala sekolah selalu mengawasi program sekolah setiap satu bulan satu kali setiap Wakil Kepala dan kelompok pengembangan sekolah menyampaikan kegiatan yang sudah di kerjakan dan yang akan di kerjakan dari program sekolah. Selain itu mengadakan supervisi kelas saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana kegiatan supervisi ini sudah di jadwalkan oleh wakil kepala kurikulum.dan akan dijadikan bahan evaluasi bagi program sekolah. Sebelum pelaksanaan supervisi kepala sekolah selalu menyampaikan tentang administrasi pembelajaran harus di lengkapi dan di sesuaikan antara silabus dan RPP dan memantau kehadiran dan keaktifan guru dalam pembelajaran.guna peningkatan mutu pendidikan bidang akademik dan life skill atau keterampilan.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam bidang non akademik yaitu mengawasi kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi pramuka, PKS,PMR,sanggar music alvonso, english club dan olahraga,apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan sesuai jadwal atau belum, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler di minta laporan pelaksanaan program setiap rapat dewan guru dan karyawan yang di selenggarakan setiap bulan satu kali.

Hasil observasi dan evaluasi dari kinerja manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam kegiatan pengawasan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes sudah berjalan dengan baik, dengan diadakannya, yaitu pengawasan yang di lakukan oleh kepala sekolah mengevaluasi program-program dan kegiatan yang sudah berjalan maupun program-program yang belum berjalan, dan evaluasi ini dilaksanakan setiap satu bulan satu

kali yang dihadiri oleh semua guru dan staf agar semua mengetahui program dan kegiatan yang sudah berjalan atau belum sudah maksimal atau masih ada kekurangan jika masih ada kekurangan maka tindakan apa yang harus di ambil untuk melengkapai kekurangan tersebut. -kegiatan siswa apa sudah berjalan dengan baik atau belum. tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam melaksanakan tugasnya memiliki kinerja yang baik, yaitu dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, sesuai dengan Fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels and McHugh terdiri dari empat fungsi, yaitu:⁴⁰ perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Selain itu kepala sekolah memiliki kompetensi sebagaimana yang di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial.⁴¹

2. Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes

Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.”

Mutu Pendidikan yang terdapat di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah :

⁴⁰ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Gadjah Mada University Press, 2006), cet-
XIX, 39

⁴¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009) , 7.

1. Mutu Akademik

Kemampuan yang di peroleh dari hasil proses pembelajaran, mutu akademik atau prestasi akademik di jelaskan dengan angka angka, sebagaimana dari Hasil Ujian Nasional atau Nilai UN pada Tahun 2017/2018 nilai tertinggi mencapai 9,4, perolehan nilai ini sangat baik sekali, dengan nilai UN rata –rata 5,6, berarti mencapai batasan kelulusan.. Untuk ujian sekolah Nilai tertinggi 9.0 dan Nilai terendahnya 7.5 dengan nilai rata-rata 8.0. dari nilai tersebut berarti Hasil nilai akademik di katakan Baik

Tahun 2018/2019 perolehan Nilai UN tertinggi 9,4, perolehan nilai ini sangat baik Nilai rata-rata 5,6. Berati mencapai batas kelulusan, Nilai ujian sekolah tertinggi 9.1 dan nilai terendah 7.4 dan nilai rata-rata 8.0. dan tahun 2019/2018 nilai sekolah nilai tertinggi 9,0 dan terendah 7,1 nilai rata-rata 80.. Kelulusan dari 3 tahun terakhir ini 100 % lulus dengan predikat Baik.

2. Mutu Pendidikan Non Akademik

Kemampuan siswa atau hasil suatu pekerjaan yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka atau kemampuan siswa yang diperoleh di luar jam pelajaran atau materi di sekolah.

SMK Al Furqon dalam pengembangan prestasi non akademik yaitu dengan adanya kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler, meliputi :

a) OSIS

Kegiatan OSIS merupakan kegiatan yang dilakukan seluruh peserta didik. Dengan pembina OSIS SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes adalah Bapak Ahmad Sulhan Sobari, S,Pd. di mana programnya terdiri dari program harian yaitu melaksanakan kepribadian dan ketentuan agama islam yang berisi solat dhua, tadarus,solat duhur berjamaah, tausiah atau pengajian selsesai solat duhur, melaksanakan kegiatan 7 K yaitu (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan,

Keluargaan, kedamaian dan Kerindangan), Program mingguan Melaksanakan amaliyah sesuai dengan norma agama yaitu Infaq Jum'at dan Mujahadah, mengadakan kerja bakti setiap hari jum'at. Kegiatan Bulanan rapat evaluasi program dan kegiatan tahunan pelaporan kegiatan.

a) Pramuka

Pembinanya adalah Yulia Amaliatul , S.Pd. melaksanakan kegiatan pramuka setiap hari Sabtu pada jam 14.00 samapai dengan jam 16.00. Adapun tujuannya adalah membentuk karakter/kepribadian dan akhlak yang mulia para generasi muda, menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa di dalam diri generasi muda dan Menggali potensi diri dan meningkatkan keterampilan para generasi muda sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

b) PMR

PMR atau Palang Merah Remaja bagian dari kegiatan ekstrakurikuler siswa dalam pengembangan bakat minat bidang kesehatan. dilaksanakan setiap hari Kamis dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, dengan pembina PMR adalah Ibu Almi Agustin, S.Pd. diharapkan berfungsi sebagai *peer support*, yaitu memberikan dukungan, bantuan, semangat kepada teman sebaya agar meningkatkan ketrampilan hidup sehat secara pribadi dan lingkungan.

c) PKS (Patroli Keamanan Sekolah)

PKS merupakan kegiatan ekstrakurikuler pendampingan dari PKS. Pembina dari PKS adalah Bapak Abdilah, S.Sos. Adapun tujuan diadakannya kegiatan PKS pada SMK Al Furqon, adalah Membentuk karakter siswa agar berdisiplin tinggi dan menjadi penerus bangsa yang baik, Peran dan fungsi PKS adalah memberikan contoh kepada siswa lain di lingkungan sekolah atau masyarakat, membangun komunikasi yang baik

antar siswa sehingga terjalin keakraban antara siswa dan guru, mengantisipasi adanya penyimpangan perilaku yang mengarah pada munculnya gangguan keamanan dan ketertiban di sekolah dan masyarakat.

d) English Club , pembinanya adalah Bapak Asep Nurul Yakin, S.Pd. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa inggris sehingga siap dalam dunia kerja. Kegiatan ini di laksanakan 1 minggu satu kali yaitu hari Kamis pada jam 14.00 sampai jam 16.00

e) Olah Raga, Kegiatan ekstrakurikuler olah raga mencakup Bola Voly pembimbingnya Abdurohman, S.Pd. Futsal pembimbingnya Ikhbar Bahjaya, S.Pd. Sepak bola, pembimbingnya Kuswoyo, S.Pd. Pencak silat/Kick Boxing pembimbingnya Kardi, S.Pd. Kepala sekolah berkordinasi dengan seluruh elemen atau komponen yang bertujuan dengan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan menambah kemampuan siswa atau peserta didik di bidang non akademik, sehingga siswa mampu menyalurkan bakat yang dimilikinya.

f) Sanggar Musik AlFunso

Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam bentuk kesenian, ekstrakurikuler ini di bimbing oleh Nurtahjud, S.Ag. alias Arjun Anurta.

Prestasi yang pernah di raih oleh SMK al Furqon dalam bidang non akademik yaitu Juara 1 Futsal Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019, Juara 2 Futsal Tingkat Kabupaten Brebes Tahun 2019, Juara 2 Sepakbola Tingkat Kabupaten Brebes Tahun 2019 dan Juara 1 Kick Boxing Tingkat Nasional Tahun 2018.

Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik

prestasi akademik atau prestasi non akademik yaitu beasiswa prestasi, program ini merupakan program yang bisa memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya baik kemampuan akademik atau kemampuan non akademik.

3. Life Skill atau Keterampilan

Life Skill adalah kecakapan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang guna berani menghadapi problema hidup untuk tetap bisa menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.

Keterampilan yang ada di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu : memiliki keahlian dalam bidang Bisnis daring dan pemasaran, memiliki keahlian dalam bidang komputer dan jaring dan memiliki keahlian dalam bidang bisnis dan sepeda motor.

Program bisnis daring dan pemasaran, merupakan program keahlian di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes yang pertama kali ada yaitu pada tahun 1998 dan jumlah siswanya hanya 23 siswa, dan hanya berasal dari Kecamatan Bantarkawung saja, dan pada tahun 2000 SMK Al Furqon menambahkan lagi 2 program keahlian yaitu: Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Bisnis dan Sepeda Motor (TBSM) dan pada tahun 2000 juga yayasan Al Furqon Mendirikan Pondok pesantren Al Furqon yang tujuan awalnya untuk menyalurkan siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes yang berasal dari luar Kecamatan Bantarkawung atau yang tempatnya jauh sehingga siswa bisa sekolah dan mondok di tempat yang sama.

SMK Al Furqon Bantarkawung memiliki Program unggulan sekolah⁴² Pada tahun 2020/2021 sebagai berikut:

⁴² Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Al Furqon ,Arif Rahmanto, S.Pd.I, Pada tanggal 18 Februari 2021

- a) Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) Bekerjasama dengan saung IT Bumiayu dalam Praktek lapangan ,Servic komputer ,printer dan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK) dan juga bekerjasama dengan PT. IDN. Jakarta
- b) Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) Bekerjasama dengan Desa - desa atau instansi dalam pelayanan service komputer dan printer gratis, dan pelatihan komputet gratis yang bertempat di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes atau di tempat yang telah di tentukan.
- c) Berbasis Pondok Pesantren dalam pencapaian visi misi dan tujuan sekolah.

SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes untuk menunjang Program unggulan sekolah, yaitu dalam tehnik komputer dan jaringan di bentuk program Mitrotik akademik yang di laksanakan pada hari Senin jam 07.00,jika siswa menguasai program keahlian sesuai dengan yang di tentukan maka akan mendapatkan sertifikat keahlian dalam komputer dan jaringan.Hal ini bisa diamati dari hasil dokumentasi dan pengamatan peneliti dalam penulisan Tesis ini.

Dokumen 4.11

Data Dokumentasi Program keahlian siswa⁴³



⁴³ Hasil Observasi dan Dokumentasi di SMK Al Furqon Pada tanggal 23 Februari 2021

Program Teknik Komputer dan Jaringan menjadi program unggulan di SMK ini, hal ini di buktikan dengan adanya kerjasama dengan instansi lain untuk mengasah kemampuan siswanya di lapangan, dengan jumlah siswa yang paling banyak diantara program keahlian yang lain dan di buktikan dengan lulusan dari program TKJ ini melebihi target yang di tetapkan yaitu : Hasil Observasi peneliti tentang Target Peningkatan lulusan dari program unggulan Teknik Komputer Jaringan TKJ⁴⁴

- a) 60% Alumni SMK dapat terserap di dunia kerja
- b) 25% Alumni SMK Al Furqon dapat melaksanakan wirausaha sesuai kompetensinya
- c) 15% Alumni SMK Al Furqon dapat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.

Dalam pencapaian program *life skill* atau keahlian SMK Al Furqon dan menyaluran lulusan atau alumni dari sekolah ini. SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes me bentuk Bursa Kerja Khusus (BKK) yang di ketuai oleh Imanudin, S.Pd. dan sekretarisnya Ibu Endah Pusveni, S.Pd.M.Pd. BKK ini mengadakan kerjasama denga beberapa perusahaan di antaranya PT. Andromeda, PT. Chemco Indonesia, PT. TJMS Sampoerna, PT Maha Dana Astra, PT Kaldu Sari Nabati Majalengka, PT Mayora, PT Sumber Alfaria Trijaya.

Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes memberikan weenang kepada tim Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk memfasilitasi siswa lulusan SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes bekerja atau meneruskan ke Perguruan Tinggi atau berwirausaha.Hal ini bisa di lihat dari hasil observasi dan dokumentasi.

⁴⁴ Hasil Observasi Dokumen SMK Al Furqon Bantarkawung Pada tanggal 23 Februari 2021

Dokumen.4.12Peyaluran alumni /lulusan SMK Al Furqon⁴⁵**Latihan Tes PT Astra Honda Motor****Dokumen 4.13**Peyaluran alumni /lulusan SMK Al Furqon⁴⁶**Penyaluran Lulusan SMK Al Furqon Bantarkawung Untuk bekerja di Malaysia**

Siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes setelah lulus atau menjadi alumni dari sekolah ini yang langsung

⁴⁵ Hasil Observasi dan i Wawancara dengan Sekretaris BKK Ibu Endah Pusveni, S.Pd.M.Pd, Pada tanggal 23 Februari 2021

⁴⁶ Hasil Observasi dan i Wawancara dengan Sekretaris BKK Ibu Endah Pusveni, S.Pd.M.Pd, Pada tanggal 23 Februari 2021

bekerja 70 %, wiraswasta 20 % dan melanjutkan ke perguruan tinggi 10 %⁴⁷

Dari penjelasan di atas siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, setelah keluar maka memiliki keahlian sesuai dengan jurusan yang diambil dan mudah mencari pekerjaan hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan sekretaris BKK atau Badan Bursa Kerja dan hasil wawancara dengan siswa SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes yang tujuannya sekolah di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes agar setelah lulus bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan kemudian setelah memiliki penghasilan sendiri akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi artinya berarti bekerja sambil belajar, hal ini akan membantu orang tua.

Mutu Pendidikan SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes mencakup mutu akademik, non akademik dan *life skill* atau keterampilan, ketiga mutu ini dikatakan baik hal ini sesuai dengan pendapat Sudarwan Danim bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:⁴⁸ Kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum dan jaringan kerjasama. Kelima komponen itu di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes berjalan menjadi satu kesatuan sehingga pencapaian tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai melalui kinerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tunggal disekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Sekretaris BKK Ibu Endah Pusveni, S.Pd.M.Pd., Pada tanggal 23 Februari 2021

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 56

semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.⁴⁹

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes bekerja dengan baik, faktor guru secara akademik dan keahlian guru yang mengajar di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes memiliki keahlian dan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang mereka miliki, jumlah siswa di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes cukup banyak hampir 600 siswa terutama jurusan atau kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) yang setiap tahunnya lebih dari 100 siswa, dan tehnik komputer jaringan ini merupakan program unggulan sekolah yang memiliki visi dan misi tersendiri yaitu “Menghasilkan tenaga kerja yang beriman dan bertaqwa serta profesional untuk industri IT berskala global” adapun misinya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan dalam bidang tehnik jaringan, menguasai keterampilan dalam bidang pengoprasian tehnik komputer jaringan, menguasai keterampilan penggunaan perangkat lunak tehnik komputer jaringan dan mampu mengembangkan tehnik komputer jaringan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat⁵⁰, jadi jelas sekali bahwa program unggulan TKJ ini yang menjadi prioritas SMK Al Furqon ini.

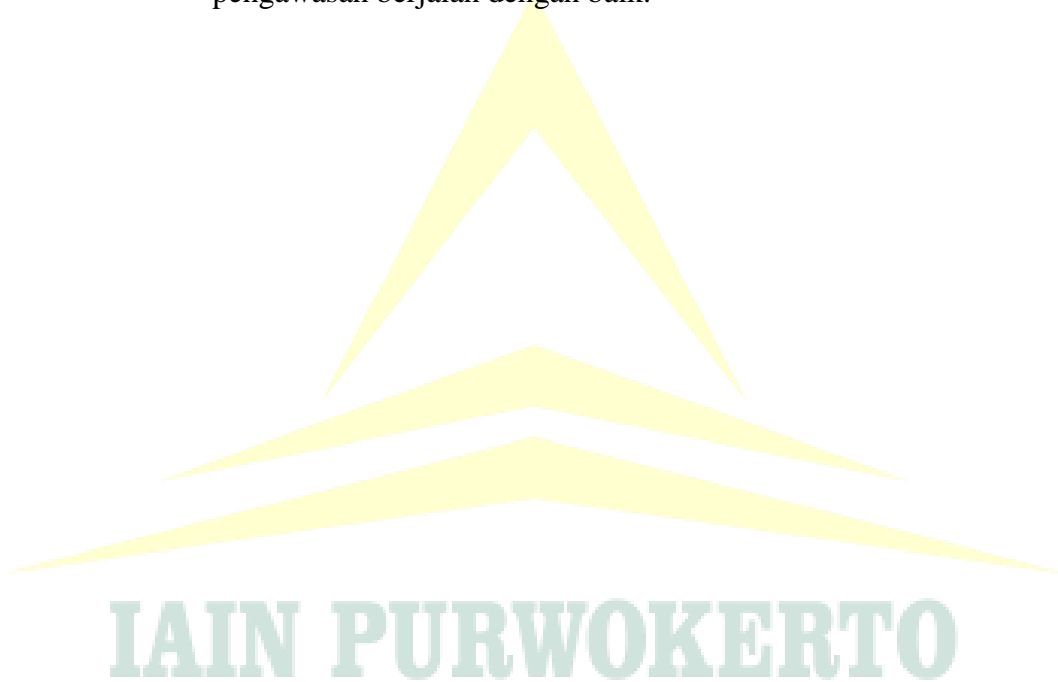
Kurikulum yang di gunakan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes ini menggunakan Kurikulum 13. Dan komponen terakhir adalah jaringan kerjasama. Dalam hal kerjasama SMK Al Furqon ini Bantarkawung Kabupaten Brebes selalu berkordinasi dengan perusahaan perusahaan yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan di antaranya dengan PT. Andromeda, PT. Chemco Indonesia, PT. TJMS Sampoerna, PT

⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 181

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Al Furqon, Tanggal 23 Maret 2021.

Maha Dana Astra, PT Kaldu Sari Nabati Majalengka, PT Mayora, PT Sumber Alfaria Trijaya, penjelasan di atas bisa di lihat dari hasil observasi, dokumentasi dan tabel yang peneliti sajikan dalam pembahasan di atas.

Mutu pendidikan di SMK AL Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, yang meliputi mutu akademik, non akademik dan *life skill*/keterampilan, semua baik atas kemampuan atau kinerja kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan berjalan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes meliputi:

1. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu Kepala sekolah melakukan hal sebagai berikut :
 - a) Perencanaan penyusunan program sekolah di sesuaikan dengan visi dan misi dan tujuan sekolah, merencanakan pengiriman guru-guru untuk mengikuti pelatihan kompetensi ,workshof,IHT, seminar MGMP, merencanakan peningkatkan honorarium guru dan karyawan, merencanakan melengkapi fasilitas sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b) Pengorganisasian meliputi pembagian tugas dan wewenang pada tiap bagian sesuaikan dengan jabatan yang di embannya yang telah ditetapkan dalam surat keputusan kepala sekolah, adanya kerjasama dengan pondok pesantren, wali murid dan pihak lain dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - c) Pengarahan meliputi pengarahan pada guru dan karyawan serta siswa untuk mematuhi peraturan sekolah atau tata tertib sekolah yang sudah di tetapkan, selalu memberikan motivasi dan contoh teladan bagi siswa,guru dan karyawan.
 - d) Pengawasan kepala sekolah melakukan pengawasan pada kegiatan sekolah, program wakil kepala sekolah, wali kelas, peogram ekstrakurikuler. guru dalam proses belajar mengajar dan mengadakan supervisi pada setiap kegiatan sekolah yang akan

dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan.

2. Mutu Pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes meliputi 3 bagian yaitu :

- a) mutu pendidikan akademik yang kaitannya dengan prestasi atau hasil belajar dimana dari hasil Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah hasil prestasi siswa baik dengan nilai baik dan lulus 100%.
- b) Mutu pendidikan non akademik yaitu kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang ada di SMK Al Furqon adalah kegiatan OSIS, Pramuka, PMR, PKS English Club, Al Funso Band Olah raga, pencak silat dan lainnya, Prestasi yang pernah di raih di tahun 2019 ini yaitu juara futsal, sepak bola dan kick boxing,.
- c) *Life Skill* atau keterampilan yaitu Keterampilan yang ada di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes yaitu, Kelas TBSM (Tehnik Bisnis dan Sepeda Motor) Kelas BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) yang merupakan program unggulan SMK Al Furqon. Siswa SMK Al Furqon setelah lulus atau menjadi alumni dari sekolah ini yang langsung bekerja 70 %, wiraswasta 20 % dan melanjutkan ke perguruan tinggi 10 %¹

B. Implikasi

Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung. Penelitian ini mendukung teori-teori tentang kemampuan kepala sekolah dalam mengatur atau memimpin suatu lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan sekaligus memperkaya pengetahuan tentang kinerja Kepala sekolah , misalnya dibidang

¹ Hasil Wawancara dengan Sekretaris BKK Ibu Endah Pusveni, S.Pd.M.Pd., Pada tanggal 23 Februari 2021

peningkatan mutu pendidikan. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis:

a. Implikasi Teoritis

- 1) Penelitian ini membahas tentang Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung, layanan atau jasa merupakan setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan pada pihak lain pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun produksi jasa mungkin berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya.². Keberhasilan atau kegagalan dalam peningkatan pelayanan pendidikan ini tergantung bagaimana pihak sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengevaluasi seluruh proses kegiatan secara berkelanjutan dan berkala.
- 2) Penelitian ini juga relevan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Standar Pelayanan Publik yang menjelaskan bahwa setiap penyelenggara pelayanan publik wajib menetapkan dan menerapkan standar pelayanan publik untuk setiap jenis pelayanan. Proses peningkatan mutu pendidikan sekolah dalam meningkatkan kepuasan pelanggan jasa pendidikan hal ini orang tua atau wali murid tidak terlepas dari peran serta seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya yaitu menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian atau keterampilan atau sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah.

b. Implikasi Praktis

Kinerja manajerial kepala sekolah merupakan komponen penting di dalam lembaga pendidikan. Mutu yang baik menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Dan merupakan salah satu indikator terpenting dalam keberhasilan. Karena tanpa adanya peningkatan mutu pendidikan

² M N Nasution, *Manajemen Jasa Terpadu*, (Bogor:PT Gholia Indonesia 2004) 6

yang baik dalam suatu lembaga pendidikan maka visi dan misi serta tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

C. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, kepala sekolah hendaknya selalu mengevaluasi implementasi kinerja manajerial yang telah dirancang dengan berdasar kriteria POAC(planing/perencanaan, organizing/pengorganisasian, actuating/pengarahan dan controlling/pengawasan)
2. Untuk dapat terealisasi mutu pendidikan yang baik, kepala sekolah harus lebih melibatkan semua komponen pendidikan yang ada di lingkungan SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, sehingga kinerja manajerial kepala sekolah akan semakin baik.
3. Melalui Kinerja manajerial peningkatan mutu pendidikan yang telah dirancang diharapkan sasaran mutu pendidikan dapat tercapai, sebab dengan meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan pengguna layanan pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes dapat meningkat.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sekolah Dasar* (Jakarta:Refika Aditama,2005)
- Agnestea Meity Suroso, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Seminari Mertoyudan Magelang Jawa Tengah*,(Tesis)(Pascasarjana Pendidikan Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta:2018)
- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta : Pustaka Ifada, 2013)
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru.*;Jakarta: Prenadamedia Group. 2016)
- Ahmad Sudrajat,*Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah*,(<http://andalas-comunity.blogspot.com,2008/06/kemampuan-manajerial-kepala-sekolah.html,tt>)
- Akdon, *Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, (Bandung, Alfabeta, 2015)
- Arief S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajawali Pers : 2009)
- Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan*. (Jakarta: Ardadizya Jaya,2002)
- Bahori Muslim, Edi Harapan, *Nila Kesumawati dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri IIndralaya Selatan”*. Universitas PGRI Palembang, Indonesia Vol. 9, No. 1, Juni 2020
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep dan Aplikasi.*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pena Citrasatria,2008)
- Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), Cet. Ke-1

- Dasim Sudarman & Suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)
- Dede rosyada, *Paradigm Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Peibatan Masyarakatdalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group:2007), cet-III
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenadamedia, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al Hakim: Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa,1998)
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012)
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, “*Kecakapan Hidup (Life Skill)*,” (Jakarta, Dikmenum, 2015), <http://www.clearinghouse.dikmenum.go.id>.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011)
- , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Erni Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015)
- Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah : membangun sekolah yang bermutu* (Bansung: Alfabeta,2013)
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Kalam Mulia: 2004)
- Hadis, Abdul, B, Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: AlfaBeta, 2010)
- Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005)
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006,2014)
- Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.2011)
- Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajmen* Edisi 2 (Yogyakarta : BPF.1990)

- Isnanto ,*Strategii Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs Ma'arif NU 16 Sirau Karangmocol Purbalingga* (Tesis),(Purwokerto:Pascasarjana IAIN Purwokerto,2017)
- John M. Echolis, Hasan sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1998) ,Cet. Ke XVI
- , *An Wnglish – Indonesian Dictionary*
- Lazismu* edisi 14 Januari 2018 Suaragu.wordpress.com/2018/02/13
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4
- M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984
- M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Gadjah Mada University Press, 2006), cet- XIX.
- M.N. Nasution, *Manajmen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. Ke-3
- Makmun Khakim, *Strategi Kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs N 02 Brebes*.(Tesis) (Purwokerto:Pascasarjana IAIN Purwokerto,2019)
- Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar –dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. I;Bandung: PT Refika Aditama, 2008)
- Masnur Muslich, *KTPS (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,; 2009), cet-V, 1
- Miftah Toha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2004)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madarasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada ,2005)
- Muhamad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al Ghozali*, [www/Scribd/Com./doc/2917072/19](http://www.Scribd/Com./doc/2917072/19) November 2014

- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Mulya Kelana, *Manajemen Mutu dan Mutu Manajemen*, (Jakarta: Binangkit, 2009)
- Mulyono, *Manajemmen Administrasi & Organisasi* (Jogjakarta: Arruz Media, 2008)
- Muchtar Bumran Ayuba dan Lisdawati Muda “*Penerapan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam Vol.2, No.1, Juni 2019,
- N Widiarochmawati, ‘*Kepemimpinan Kharismatik Wanita Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Tuban*’, Jurnal Prospektus 7, no. 1 (2010)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Ramaja Rosda karya, 2009) cet -X
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, M. Izzudin, “*Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol.1 No. 1.(2017)
- Rahman. Et., al. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jatinangor: Alqaprint, 2006)
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Rina Anjarwani, “*Kajian Faktor-faktor Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar Di Universitas Negeri Semarang*”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2014)
- Rizka Umami, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Agustus 2014. Di Akses pada tanggal 28 Maret 2017 dari situs: <http://repository.uinjkt.ac.id>.)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCisoD; Yogyakarta, 2015)
- Sallis, *Total Quality manajemen In Education* (Jogjakarta: IRCisoD, 2006)
- Siagan, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jkarta : Rineka Cipta. 2002)

- Soekidjo Notoadmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2015).
- Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawab* (Yogyakarta: Kanisius, 1996) *Sosial dan Budaya*, (Surakarta: UNS, 1996)
- Taniredja, Tukiran. Mustafidah, Hidayati. *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (dari unit birokrasi ke lembaga akademik), (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008)
- Sudarmanto, *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM. Teori, Dimensi Pengukuran, Dan Implementasi Dalam Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010)
- T. Handoko, *Manajmen* (Yogyakarta:BPFE.1995)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Insoneia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2014)
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang – undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007)
- Tjiptono, Fandy dan Diana, *Total Quality Management*,(Yogyakarta : Andi.Ofset,1995)
- Umi Zulfa,*Alternatif Model Penilaian dan Pengembangan Kinerja Dosen* (Cilacap:Ihya Media,2013)
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistim Pendidikan Nasional dan Undang – undang No. 14 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta:Visi Media 2007)
- Undang-undang, No. 25, Tahun 2000, *Program Pembangunan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1
- Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media,2006)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

- , *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*,(Edisi I, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- ,*Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Jakarta:Raja grafindo Persada,2011)
- Widiasworo,Erwin , *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif,Kreatif,Inspiratif,& Kominikatif*. (Yogyakarta: Arruz Media,2017)
- Winardi, *Asas – asas Manajmen* (Bandung : Mandar Maju. 1983)
- Yuli Dwi Indahwati, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Hidayatul Mubtadiin Tasik Madu Lowok Waru Malang*”.(Tesis) (Malang:Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim,2018)
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014)



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Observasi	Objek peneliti
1	Dalam observasinya peneliti mengamati letak tata ruang sekolah	Tata letak sekolah/ Gedung
2.	Mengamati peralatan pendidikan yang ada di sekolah dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar	Sarana prasarana serta alat pembelajaran
3.	Mengamati aktivitas di lingkungan sekolah	Kinerja Manajerial Kepala Sekolah
4.	Mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dalam aktivitas di sekolah	Proses pendidikan
5.	Mengamati kegiatan guru dalam upaya kegiatan pendidikan	Rapat guru, diskusi, evaluasi dan lain-lain
6.	Mengamati hal lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti	Objek penelitian

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KINERJA MANAJERIAL KEPALA
SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK AL FURQON BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES

Informan 1

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

1. Apakah bapak mengetahui tujuan pendirian SMK Al Furqon ini dan sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di sekolah ini ?
2. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah ini, bagaimana kinerja bapak dalam Peningkatan mutu pendidikan SMK Al Furqon ini ?
3. Menurut bapak apakah kemampuan manajerial bagi kepala sekolah itu penting ? Jika ya, bagaimana alasannya ?
4. Perencanaan apa saja yang bapak lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?
5. Bapak sebagai kepala sekolah di SMK Al Furqon ini, pengorganisasian apa saja yang ada di sekolah ini ?
6. Sebagai seorang manajer, bagaimana cara bapak menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas ?
7. Bagaimana cara bapak melakukan pengawasan pada setiap kegiatan di SMK Al Furqon ini ?

B. Mutu Pendidikan

1. Dalam pengembangan bakat siswa untuk mencapai mutu pendidikan atau prestasi sekolah, kinerja apa yang bapak lakukan ?
2. Apakah bapak berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan Karyawan di SMK Al Furqon ini ? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya ?
3. Apakah bapak membuat peraturan khusus bagi para guru sebagai agen perubahan dalam mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya
4. Sebagai manajer atau pemimpin, apakah bapak menciptakan budaya mutu dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan ? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya
5. Bagaimana kinerja bapak dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dengan masyarakat dalam pencapaian mutu pendidikan ?
6. Apakah SMK Al Furqon ini memiliki Mutu unggulan ?



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KINERJA MANAJERIAL KEPALA
SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK AL FURQON BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES

Informan 2

Nama :

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apakah Kurikulum di SMK Al Furqon ini sudah sesuai dengan standar kurikulum Nasional atau belum ?
2. Sebagai wakil kepala di sekolah ini, bagaimana kinerja kepala sekolah dalam Peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?
3. Perencanaan apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?
4. Pengorganisasian apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?
5. Untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini, adanya sarana dan prasarana, menurut bapak apakah kepala sekolah ikut mengoptimalkan dan terjun langsung dan mengontrol kelengkapan prasarana di sekolah ini ?
6. Dalam pembuatan administrasi kegiatan pembelajaran guru, apakah kepala sekolah sudah berperan aktif ? Jika ya, berikan alasannya ?
7. Bagaimana peningkatan Mutu Pendidikan bidang akademik yang dialami di SMK al Furqon ini ?
8. Kinerja apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam mengarahkan guru dan staf dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KINERJA MANAJERIAL KEPALA
SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK AL FURQON BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES

Informan 3

Nama :

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Sebagai wakil kepala di SMK Al Furqon ini, bagaimana kinerja kepala sekolah dalam Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?
2. Dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan, perencanaan apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?
3. Sebagai wakil kepala di SMK ini, bagaimana kepala sekolah SMK ini mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk lebih giat dalam melaksanakan tugasnya ?
4. Apakah kepala SMK ini melakukan pengawasan pada setiap kegiatan di SMK Al Furqon ini ? Jika ya, sertai alasannya ?
5. Bagaimana peningkatan Mutu Pendidikan bidang Non akademik dan *Life skill* atau keterampilan yang dialami di SMK al Furqon ini ?
6. Pengorganisasian apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?
7. Program apa saja yang di laksanakan SMK Al Furqon ini untuk peningkatan mutu pendidikan ?
8. Apakah kepala SMK Al Furqon ini menciptakan lingkungan yang harmonis dengan masyarakat dalam pencapaian mutu pendidikan ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KINERJA MANAJERIAL KEPALA
SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK AL FURQON BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES

Informan 4

Nama :

Jabatan : Guru

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Menurut ibu apakah kinerja kepala sekolah dalam Peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini sesuai dengan prosedur ?
2. Dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan, perencanaan apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?
3. Apakah guru – guru sering di ikutkan dalam workshop, seminar atau pelatihan mengenai peningkatan mutu pendidikan ?
4. Dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan, pengorganisasian apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?
5. Apakah kepala SMK ini pernah melakukan supervisi kelas, bagaimana bentuk supervisi yang kepala sekolah lakukan, dan sebelum melakukan supervisi apakah kepala sekolah memberitahu kepada guru terlebih dahulu ?
6. Menurut ibu bagaimana mutu pendidikan apa saja yang ada di SMK al Furqon ini ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KINERJA MANAJERIAL KEPALA
SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK AL FURQON BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES

Informan 5

Nama :

Jabatan : Ketua Yayasan

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Kapan Berdirinya SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes ini ?
2. Apa tujuan pendirian SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes ?
3. Sebagai Ketua yayasan SMK Al Furqon ini, bagaimana kinerja manajerial kepala sekolah dalam Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?
4. Sebagai Ketua yayasan SMK Al Furqon ini, apakah kepala sekolah selalu berkordinasi dan bekerjasamanya dalam Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya ?
5. Apakah bapak selaku ketua yayasan di SMK al Furqon mengetahui, mutu apa saja yang di raih oleh SMK Al Furqon ?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KINERJA MANAJERIAL KEPALA
SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK AL FURQON BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES

Informan 6

Nama :

Jabatan/Kelas : Siswa

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Menurut anda, apakah kepala sekolah anda terlibat dalam memotivasi siswa dalam belajar ? Apa alasannya ?
2. Menurut anda, apakah kepala sekolah memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam peningkatan mutu pendidikan ?
3. Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi ?
4. Apa tujuan anda bersekolah di SMK Al Furqon ini ?
5. Setelah menjadi alumni atau lulusan dari SMK Al Furqon ini, rencana apa yang akan anda lakukan untuk masa depan anda ? Mengapa anda memilih hal tersebut ?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KINERJA MANAJERIAL KEPALA
SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK AL FURQON BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES

Informan 7

Nama :

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apakah Kepala SMK Al Furqon dengan Masyarakat di sekitar sekolah ada hubungan kerjasama dalam peningkatan Mutu pendidikan?
2. Bagaimana Kinerja Kepala SMK Al Furqon dalam peningkatan mutu pendidikan?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang prestasi siswa SMK Al Furqon ?
4. Mengapa Kepala SMK Al Furqon melibatkan Masyarakat sekitar sekolah dalam kegiatan yang di selenggarakan di SMK Al Furqon ?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

No	Observasi	Keterangan
1	Tata letak sekolah/ Gedung	Strategis dan berada di dekat jalan raya utama Bantarkawung Observasi Tgl, 8 Desember 2021, 13, 18 dan 23 Februari 2021
2.	Sarana prasarana serta alat pembelajaran	Lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah Observasi Tanggal, 18 dan 23 Februari 2021
3.	Kinerja Manajerial Kepala Sekolah - Perencanaan - Pengorganisasian - Pengarahan - Pengawasan	Baik, meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan pengawasan Observasi Tgl, 8 Desember 2021, 13, 18, 23 Februari dan 20 Maret 2021
4.	Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dalam aktivitas di sekolah	Baik dan Kondusif 18 dan 23 Februari 2021
5.	Rapat guru, diskusi, evaluasi dan lain-lain	-Rapat Guru dan Yayasan Pada Tanggal 4 Januari 2021 -Rapat Evaluasi Kegiatan Sekolah 20 Maret 2021
6.	Prestasi yang ada di SMK Al Furqon Bantarkawung Prestasi Akademik, Prestasi Non Akademik dan Liffe Skill/Keterampilan	Prestasi Akademik, Prestasi Non Akademik dan Liffe Skill/Keterampilan pengamatan Tanggal 18 dan 23 Februari 2021

Lampiran 4

CATATAN HASIL WAWANCARA

A. Wawancara I (wawancara pendahuluan) Informan Utama

Tempat : SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
Nara Sumber : Arif Rahmanto, S.Pd.I
Jabatan : Kepala sekolah SMK Al Furqon Bantarkawung Kab.Brebes
Hari, tanggal : 08 Desember 2020
Waktu : Pukul 09.30 WIB

1. Apakah bapak mengetahui tujuan pendirian SMK Al Furqon ini dan sudah berapa lama menjadi kepala sekolah SMK ini ?

SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes sekolah yang di dirikan pada tanggal 1 Juni Tahun 1998. Oleh KH. Daryanto, dan M. Sodik Triyugo Prabowo, S.Ag., (Kepala SMK Al Furqon Pertama). Tujuannya untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki ahlakul karimah dan memiliki keterampilan agar siap untuk bekerja. Saya menjadi Kepala SMK Al Furqon ini Sejak Tahun 2019 jadi sudah 2 tahun ini, tetapi sebelumnya saya memegang pengembangan bursa kerja hampir 6 tahun yang lalu.”

2. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah ini, bagaimana kinerja bapak dalam Peningkatan mutu pendidikan SMK Al Furqon ini ?

“Al hamdulilah, cukup baik saya sangat mendukung sekali dalam peningkatan mutu pendidikan, kinerja saya, ya setiap awal tahun sya membuat perencanaan program kegiatan sekolah di sesuaikan dengan visi dan misi sekolah,sesuai dengan fungsi manajmen maka saya selain perencanaan ya pengorganisasian. Pengarahan dan pengawasan program.”

3. Menurut bapak apakah kemampuan manajerial bagi kepala sekolah itu penting ? Jika ya, bagaimana alasannya ?

“Ya. Sangat pentig sekali, karena kepala sekolah faktor terpenting dalam sekolah yang memimpin sebuah lembaga pendidikan”

Wawancara II (wawancara lanjutan)

Tempat : SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
Nara Sumber : Arif Rahmanto, S.Pd.I
Jabatan : Kepala sekolah SMK Al Furqon Bantarkawung Kab.Brebes
Hari, tanggal : 18 Februari 2021
Waktu : Pukul 09.30 WIB

1. Perencanaan apa saja yang dilakukan bapak selaku kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK ini ?

“Dalam Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, Saya sebagai kepala sekolah selalu berpedoman pada visi dan misi dan tujuan sekolah yang sudah di susun secara bersama dengan yayasan,dan pihak warga sekolah agar tujuan pengelolaan pendidikan tercapai.

Mengirim guru-guru dan siswa untuk mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan dan anggaran sekolah, diklat, seminar atau workshop secara mandiri atau dari pihak sekolah. menjalin komunikasi yang baik dengan para guru, merencanakan peningkatan kesejahteraan para guru., memenuhi fasilitas sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan”

2. Bapak sebagai kepala sekolah di SMK Al Furqon ini, pengorganisasian apa saja yang ada di sekolah ini ?

“...Ya saya selaku kepala sekolah mewujudkan struktur organisasi sekolah, menguraikan tugas tiap bidang, menjelaskan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya, dengan suasana yang kondusif menciptakan lingkungan yang harmonis, berkomunikasi dan bermusyawarah, dalam mencapai mutu pendidikan. Jadi apa yang sudah di programkan kami kordinasikan dengan waka-waka, yayasan dan kami sosialisasikan kepada guru dan komponen sekolah pada awal tahun ajaran baru, dan setiap pergantian semester baru, dan setiap bulan kami mengadakan rapat rutin”.

3. Sebagai seorang manajer, bagaimana cara bapak mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas ?

“Seluruh masyarakat sekolah harus mengikuti tata tertib yang sudah ada, setiap apel pagi juga tidak henti-hentinya saya ingatkan pada seluruh masyarakat sekolah untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing, untuk murid belajar dengan sungguh-sungguh, dan bagi para guru siapkan RPP setiap KBM akan belangsung, selain itu memberikan arahan kepada guru dan karyawan dengan cara memberikan semangat, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, memberikan rasa

aman dan memberikan motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan warga sekolah untuk bekerja dengan baik.”

4. Bagaimana cara bapak melakukan pengawasan pada setiap kegiatan di SMK Al Furqon ini ?

“...jadi pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi setiap program sekolah yang dilaksanakan pada setiap bulan, dan evaluasi yang diadakan per-tengah semester guna melihat perkembangan dari program sekolah yang berhubungan dengan mutu pendidikan, yang nantinya akan dilaporkan kepada yayasan untuk diberi masukan dan arahan tentang berbagai program yang sudah berjalan atau belum, dan diadakannya supervisi kelas untuk mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas sudah berjalan dengan baik apa belum dan juga memberikan arahan jika belum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”.

5. Dalam pengembangan bakat siswa untuk mencapai mutu pendidikan atau prestasi sekolah, kinerja apa yang bapak lakukan ?

“...Saya selaku kepala sekolah selalu membuat perencanaan dan memnggali potensi yang di miliki anak-anak, menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan guru dan siswa dalam pencapaian mutu pendidikan”

6. Apakah bapak berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan Karyawan di SMK Al Furqon ini ? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya ?

“...ya saya berusaha dengan cara ya itu sudah dijelaskan tadi saya mengirimkan guru-guru untuk seminar, mendatangkan narasumber dari luar untuk menambah pengalaman guru, kaitannya dengan siswa kita ada kerjasama dengan perusahaan- perusahaan agar siswa mendapat pengalaman kerja dan ketika mereka lulus mereka siap untuk bekerja..mungkin itu yang saya lakukan ...”

7. Apakah bapak membuat peraturan khusus bagi para guru sebagai agen perubahan dalam mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya

“ ..Ya, adanya Gerakan literasi Nasional untuk para guru,guru harus mengikuti seminar workshop, diklat secara mandiri dan harus aktif mengikuti MGMP.”

8. Sebagai manajer atau pemimpin, apakah bapak menciptakan budaya mutu dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan ? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya ?

“... ya, saya menciptakan ruang kelas yang baik, tepat suasana belajar yang menyenangkan, lingkungan kelas atau sekolah yang kondusif dan membiarkan siswa berkreasi”

9. Bagaimana kinerja bapak dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dengan masyarakat dalam pencapaian mutu pendidikan ?

“ ...Saya selaku kepala di sekolah ini selalu berkomunikasi dengan masyarakat dan memaparkan keinginan dan tujuan sekolah dalam tercapainya tujuan sekolah”

10. Apakah SMK Al Furqon ini memiliki Mutu unggulan ?

Pada Tahun 2020/2021 SMK A Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes menetapkan program unggulan sebagai berikut:

- 1) Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) Bekerjasama dengan saung IT Bumiayu dalam Praktek lapangan ,Servic komputer ,printer dan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK) dan juga bekerjasama dengan PT. IDN. Jakarta
- 2) Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) Bekerjasama dengan Desa - desa atau instansi dalam pelayanan service komputer dan printer gratis, dan pelatihan komputet gratis yang bertempat di SMK Al Furqon.
- 3) Berbasis Pondok Pesantren dalam pencapaian visi misi dan tujuan sekolah.

IAIN PURWOKERTO

B. Wawancara I (wawancara pendahuluan) Informan 2

Tempat : SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
Nara Sumber : Salimin, S.Kom.
Jabatan : Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMK Al Furqon
Bantarkawung Kab.Brebes
Hari, tanggal : 13 Februari 2021
Waktu : Pukul 09.30 WIB

1. Apakah Kurikulum di SMK Al Furqon ini sudah sesuai dengan standar kurikulum Nasional atau belum ?

“ Kurikulum di SMK ini sudah sesuai dengan Standar kurikulum Nasional yaitu menggunakan K13.”

2. Sebagai wakil kepala di sekolah ini, bagaimana kinerja kepala sekolah dalam Peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?

“Kinerja kepala Sekolah dalam penigkatan mutu sangat baik, hal ini di buktikan dalam perencanaan pendidikan berorientasi pada visi,misi dan tujuan sekolah”

Wawancara II (wawancara lanjutan)

Tempat : SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
Nara Sumber : Salimin, S. Kom.
Jabatan : Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMK Al Furqon
Bantarkawung Kab.Brebes
Hari, tanggal : 18 Februari 2021
Waktu : Pukul 10.30 WIB

1. Perencanaan apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?

“Setiap Awal tahun kepala sekolah merencanakan kegiatan sekolah di sesuaikan dengan visi dan misi sekolah dan tujuan sekolah yang di tentukan. Memprogramkan kebutuhan sarana dan prasarana, mengirimkan guru-guru mengikuti pelatihan kompetensi, workshop,seminar dan lainnya yang menunjang pada peningkatan mutu pendidikan.dan merencanakan penambahan honorarium dan tunjangan lainnya kepada guru dan karyawan yang akan berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan”.

2. Pengorganisasian apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?

“Dalam pengorganisasian, kepala sekolah membagikan tugas sesuai dengan struktur organisasi dan kemampuan yang dimiliki guru, staf dan karyawan. Pembagian tugas ditetapkan dengan surat Keputusan pada setiap tahunnya, dan juga memiliki tim pengembangan sekolah dan organisasi sekolah seperti OSIS, PMR, ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu pendidikan.”

3. Untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini, adanya sarana dan prasarana, menurut bapak apakah kepala sekolah ikut mengoptimalkan dan terjun langsung dan mengontrol kelengkapan prasarana di sekolah ini ?

“ Ya. Kepala sekolah terjun langsung dalam pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan hal ini buktikan dengan adanya ruang kelas yang lengkap, 2 laboratorium komputer untuk praktek dan 2 ruang praktek sepeda motor yaitu ruang yamaha dan honda”

4. Dalam pembuatan administrasi kegiatan pembelajaran guru, apakah kepala sekolah sudah berperan aktif ? Jika ya, berikan alasannya ?

“ Ya, Kepala sekolah berperan aktif dalam pembuatan administrasi kegiatan pembelajaran, hal ini di buktikan dengan adanya supervisi kelas mengadakan supervisi kelas sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan program sekolah. Dan penandatanganan prangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Penilaian dan yang lainnya.”

5. Bagaimana peningkatan Mutu Pendidikan bidang akademik yang dialami di SMK al Furqon ini ?

“Kaitannya dengan mutu pendidikan, Kepala sekolah memprogramkan IHT, dan mengundang narasumber dari luar, mengirim guru untuk kegiatan MGMP. mengadakan kerjasama dengan lembaga lembaga lain untuk menambah keterampilan siswa dan guru., dan bagi siswa diadakan jam tambahan untuk menambah pengetahuan di bidang akademik, bagi siswa yang berprestasi mendapat beasiswa”

6. Kinerja apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengarahkan guru dan staf dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?

“Kepala sekolah mengarahkan guru dan karyawan serta siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, Pengarahan kepada siswa di sampaikan ketika upacara bendera atau apel pagi satu minggu sekali, atau ketika

pengajian mujahadah siswa yang di gabung dengan pondok pesantren Al Furqon, dan Pada Wali murid ketika Rapat wali murid setiap 1 tahun 2 kali dan pengajian dan mujahadah yang bekerjasama dengan pondok pesantren al furqon 1 bulan 1 kali yaitu setiap ahad pahing. Pengarahan pada guru setiap bulan 1 kali dan pengarahan dalam membuat administrasi pembelajaran RPP dan yang lainnya”.

C. Wawancara Informan 3

Tempat : SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes

Nara Sumber : Istiharoh, S.Ag.

Jabatan : Wakil Kepala Bagian Kesiswaan SMK Al Furqon
Bantarkawung Kab.Brebes

Hari, tanggal : 18 Februari 2021

Waktu : Pukul 11.00 WIB

1. Sebagai wakil kepala di SMK Al Furqon ini, bagaimana kinerja kepala sekolah dalam Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?

“Bapak Arif Rahmanto sebagai kepala Sekolah disini sangat mendukung sekali dalam peningkatkan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung dengan salah satu cara dewan guru di berangkatkan mengikuti pelatihan Kompetensi”

2. Dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan, perencanaan apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?

“Kinerja kepala SMK Al Furqon Bantarkawung ini dalam peningkatan mutu pendidikan dalam perencanaan pendidikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, mengirim guru-guru mengikuti, Merencanakan siswa dalam peletahin keterampilan yang menunjang pada peningkatan mutu pendidikan dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, ini di buktikan dengan tempat praktek keahlian kendaraan ada kelompok Praktek Honda dan ada kelompok praktek Yamaha., laboratorium komputer yang memadai. dan perbaikan atau menambah honorarium dan tunjangan lainnya untuk kesejahteraan guru dan karyawan agar meningkatkan kinerja guru dan karyawan”.

3. Sebagai wakil kepala di SMK ini, bagaimana kepala sekolah SMK ini Mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk lebih giat dalam melaksanakan tugasnya ?

“..dalam pengarahan kepala sekolah mengarahkan guru dan karyawan serta siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, Pengarahan kepada siswa di sampaikan ketika upacara bendera atau apel pagi satu minggu sekali, atau ketika pengajian mujahadah siswa yang di gabung dengan pondok pesantren Al Furqon, dan Pada Wali murid ketika Rapat wali murid setiap 1 tahun 2 kali dan pengajian dan mujahadah yang bekerjasama dengan pondok pesantren al furqon 1 bulan 1 kali yaitu setiap ahad pahing.Pengarahan pada guru setiap bulan 1 kali dan pengarahan dalam membuat administrasi pembelajaran RPP dan yang lainnya”.

4. Apakah kepala SMK ini melakukan pengawasan pada setiap kegiatan di SMK Al Furqon ini ? Jika ya, sertai alasannya ?

“...Ya Bapak Arif Rahmanto sebagai kepala Sekolah Dalam Pengawasan, mengawasi program sekolah setiap satu bulan satu kali setiap Wakil Kepala dan kelompok pengembangan sekolah menyampaikan kegiatan yang sudah di kerjakan dan yang akan di kerjakan dari program sekolah. Selain itu mengadakan supervisi kelas untuk memengetahui kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan program sekolah”.

5. Bagaimana peningkatan Mutu Pendidikan bidang Non akademik dan Liffe skill atau keterampilan yang dialami di SMK al Furqon ini ?

“ ...peningkatan Mutu pendidikan, Kepala sekolah memprogramkan IHT,dan mengundang narasumber dari luar, megirimkan guru untuk kegiatan MGMP.mengadakan kerjasama dengan pihak lain. mengadakan jam tambahan khusus untuk siswa ,pengiriman kerja lapangan bagi siswa dan ujian kompetensi kejuruan yang dilaksanakan pihak sekolah dan instansi yang sudah di tunjuk dan peningkatan *Liffe skill* atau keterampilan dengan cara bakti masyarakat di sesuaikan dengan prodi masing- masing dengan di bimbing oleh guru PKK(Produk Kreatif Kewirausahaan) ”.

6. Pengorganisasian apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?

“... dalam pengorganisasian, kepala sekolah membagikan tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan yang telah di tetapkan dalam surat keputusan , dan juga memiliki tim pengembangan sekolah selain wakil kepala ada juga KAKOM Kepala kompetensi tiap program keahlian yang memiliki program kerja masing- masing. dan organisasi sekolah seperti OSIS, Pramuka, PMR, dan kelompok ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu pendidikan”.

7. Program apa saja yang di laksanakan SMK Al Furqon ini untuk peningkatan mutu pendidikan ?

“ ...Program yang dilaksanakan SMK Al Furqon ini Kelas TBSM (Tehnik Bisnis dan Sepeda Motor) bekerjasama dengan Yamaha SBR bumiayu dalam praktek lapangan dan pelayanan service gratis dan ujian Kompetensi Kejuruan (UKK), Kelas BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) bekerjasama dengan Sumber Al Faria Tri Jaya Cilacap dalam praktek lapangan dan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK),.....Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) Bekerjasama dengan saung IT Bumiayu dalam Praktek lapangan ,Servic komputer ,printer dan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK) dan juga bekerjasama dengan PT. IDN. Jakarta

.....Kelas TKJ (Tehnik Komputer Jaringan) Bekerjasama dengan Desa - desa atau instansi dalam pelayanan service komputer dan printer gratis, dan pelatihan komputet gratis yang bertempat di SMK Al Furqon. Dan berbasis Pondok Pesantren dalam pencapaian visi misi dan tujuan sekolah.”

8. Apakah kepala SMK Al Furqon ini menciptakan lingkungan yang harmonis dengan masyarakat dalam pencapaian mutu pendidikan ?

“...iya, SMK Al Furqon yang di kepalai pa Arif selalu terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang di laksanakan oleh masyarakat”

IAIN PURWOKERTO

D. Wawancara Informan 4

Tempat : SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
Nara Sumber : Endah Pusveni, S.Pd.M.Pd
Jabatan : Guru SMK Al Furqon Bantarkawung Kab.Brebes
Hari, tanggal : 18 Februari 2021
Waktu : Pukul 11.30 WIB

1. Menurut ibu apakah kinerja kepala sekolah dalam Peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini sesuai dengan prosedur ?

“Kinerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon sesuai dengan prosedur mulai dari menyusun program, mensosialisasikannya kepada pendidik, kepada tenaga kependidikan hingga ketahap evaluasi atau penilaian.”

2. Dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan, perencanaan apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?

“... Perencanaan yang dilakukan kepala SMK Al Furqon berdasarkan pada visi dan misi serta tujuan sekolah dan sesuai dengan standar kelulusan SMK., meningkatkan profesional guru dengan cara guru sering di ikutkan pada kegiatan workshop, seminar, IHT dan dari pergerakan mengadakan pembinaan terhadap guru dan siswa berprestasi.”

3. Apakah guru – guru sering di ikutkan dalam workshop, seminar atau pelatihan mengenai peningkatan mutu pendidikan ?

“... Ya, guru-guru sering di ikutkan dalam workshop, seminar atau pelatihan mengenai peningkatan mutu contoh :IHT yang di selenggarakan sekolah dengan narasumber dari pihak lain yang terkait..”

4. Dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan, pengorganisasian apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon ini ?

“...dalam pengorganisasian, kepala sekolah membagikan tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan yang telah di tetapkan dalam surat keputusan seperti tugas wakil kepala, wali kelas, guru , dan juga memiliki tim pengembangan yaitu KAKOM (Kepala kompetensi tiap

program keahlian) kebetulan saya termasuk anggota dari KAKOM. Yang tujuannya untuk peningkatan mutu pendidikan”.

5. Apakah kepala SMK ini pernah melakukan supervisi kelas, bagaimana bentuk supervisi yang kepala sekolah lakukan, dan sebelum melakukan supervisi apakah kepala sekolah memberitahu kepada guru terlebih dahulu ?

“...Kepala sekolah melakukan supervisi kelas dengan cara masuk keruang kelas saat KBM sedang berlangsung, dan sebelumnya sudah pemberitahuan ke guru sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan”.

6. Menurut ibu bagaimana mutu pendidikan apa saja yang ada di SMK al Furqon ini ?

“...Mutu pendidikan di sekolah ini Al hamdulilah baik hal ini dapat di lihat dari lulusan yang 100 % dan Nilai rata – rata ujian sekolah juga predikat baik, kemudian lulusan dari sekolah ini al hamdulilah tidak susah untuk mencari pekerjaan karena sudah di bekali program keahlian tetapi kami akan selalu berusaha untuk meningkatkan program keahlian tidak puas sampai disini saja,,kemudian dalam peningkatan mutu kepala sekolah memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi dan bagi siswa yatim piatu bebas dari biaya sekolah,”.



IAIN PURWOKERTO

E. Wawancara Informan 5

Tempat : SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
Nara Sumber : Ali Taefury, SE.
Jabatan : Ketua Yayasan Al Furqon Bantarkawung Kab.Brebes
Hari, tanggal : 18 Februari 2021
Waktu : Pukul 13.00 WIB

1. Kapan Berdirinya SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes ini ?

“...SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes sekolah yang di dirikan pada tanggal 1 Juni Tahun 1998. Oleh KH. Daryanto, dan M. Sodik Triyugo Prabowo, S.Ag., (Kepala SMK Al Furqon Pertama). Tujuannya untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki ahlakul karimah dan memiliki keterampilan agar siap untuk bekerja. Saya menjadi Kepala SMK Al Furqon ini Sejak Tahun 2019 jadi sudah 2 tahun ini, tetapi sebelumnya saya memegang pengembangan bursa kerja hampir 6 tahun yang lalu.”

2. Apa tujuan pendirian SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes ?

“ ...Kaitannya dengan tujuan pendirian dari SMK ini yang didirikan tahun 1998 oleh KH. Daryanto S.Pd. ya menyiapkan peserta didik atau anak-anak yang memiliki ilmu pengetahuan, berahlak mulia dan memiliki keterampilan sehingga kami mendirikan pua pondok pesantennya agar anak- anak selain mendapat ilmu umum ya mendapat ilmu agama”

3. Sebagai Ketua yayasan SMK Al Furqon ini, bagaimana kinerja manajerial kepala sekolah dalam Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ?

“ oh ya mengenai Kinerja Kepala SMK Al Furqon dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes sudah baik, hal ini terlihat setiap kegiatan selalu berkoordinasi dengan yayasan, setiap awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran selalu mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dan pihak yayasan”.

4. Sebagai Ketua yayasan SMK Al Furqon ini, apakah kepala sekolah selalu berkordinasi dan bekerjasamanya dalam Peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini ? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya ?

“ Ya....pa Arif selaku kepala SMK Al Furqon yang baru 2 tahun menjabat sebagai kepala, selalu berkoordinasi dengan yayasan seperti tentang perencanaan pendidikan di sekolah ini harus disesuaikan dengan visi misi dan tujuan smk yaitu, mendirikan smk ini tidak hanya pandai secara ilmu pengetahuan tetapi lulusan SMK yang islami, berprestasi dan profesional saya selaku yayasan selalu mengingatkan tentang itu, “

“Dalam penyusunan perencanaan sekolah (RPS)Rencana program sekolah dan rencana pembiayaan sekolah (RPS) selalu berkoordinasi pada yayasan. Dalam evaluasi atau pengawasan kepala sekolah selalu terbuka dengan yayasan setiap awal tahun pelajaran, akhir semester dan akhir tahun pelajaran kepala sekolah mengadakan rapat dan penyampaian pelaporan kegiatan selama 1 tahun atau 6 bulan, menyampaikan program sekolah terutama kaitannya dengan mutu pendidikan.”

5. Apakah bapak selaku ketua yayasan di SMK al Furqon mengetahui, mutu apa saja yang di raih oleh SMK Al Furqon ?

“.....Kaitannya dengan mutu pendidikan di SMK. Siswa tidak hanya pandai ilmu pengetahuannya saja tetapi harus islami berahlakul karimah dan profesional atau memiliki keahlian, sehingga yayasan mendirikan pondok pesantren pada tahun 2020. Dimana siswa yang bersekolah di SMK disediakan pondok pesantren dan bagi yang sekolah sekaligus mondok maka biaya sekolah gratis.dan juga program pesantren kitab kuning dimasukan di program sekolah, program mujahadah siswa dan guru, program mujahadah dan pengajian rutin antara sekolah dan wali murid yang dilaksanakan 1 bulan satu kali, pada hari ahad paing yang bertujuan adanya komunikasi antara pihak sekolah, yayasan dan wali murid.”

IAIN PURWOKERTO

F. Wawancara Informan 6

Tempat : SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes
Nara Sumber : Lalan Zul Fahmi
Jabatan : Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Al Furqon Bantarkawung
Kab.Brebes
Hari, tanggal : 20 Februari 2021
Waktu : Pukul 09.00 WIB

1. Menurut anda, apakah kepala sekolah anda terlibat dalam memotivasi siswa dalam belajar? Apa alasannya?

“...Kepala SMK Al Furqon dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes sudah baik, hal ini terlihat dari kepala sekolah selalu menumbuhkan semangat belajar, membantu mengembangkan kreatifitas siswa serta memberikan gambaran bagaimana bekerja dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri.”

2. Menurut anda, apakah kepala sekolah memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam peningkatan mutu pendidikan?

“...Ya....untuk peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah setiap tahunnya melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.”

3. Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi?

“...Ya Bagi siswa yang berprestasi baik akademik atau non akademik kepala sekolah memberikan beasiswa berprestasi dan bagi yang tidak mampu diberikan beasiswa”

4. Apa tujuan anda bersekolah di SMK Al Furqon ini?

“.....Tujuan saya sekolah di sekolah ini saya ingin memiliki bekal dan keterampilan untuk bekerja dan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi “

5. Setelah menjadi alumni atau lulusan dari SMK Al Furqon ini, rencana apa yang akan anda lakukan untuk masa depan anda? Mengapa anda memilih hal tersebut?

“ Saya Ingin Bekerja Sambil Kuliah, karena saya ingin melanjutkan study dan lebih memperbanyak ilmu serta lebih mendalaminya sehingga apa yang saya dapat saya bisa sharing ke masyarakat luas. Dengan bekerja saya bisa mengurangi beban orang tua dalam perekonomian.”

G. Wawancara Informan 7

Tempat : Rumah TOMAS Pakiringan Bantarkawung
Nara Sumber : MAKSUM
Jabatan : Tokoh Masyarakat sekitar SMK Al Furqon Bantarkawung
Kab.Brebes
Hari, tanggal : 28 Mei 2021
Waktu : Pukul 08.30 WIB

1. Apakah Kepala SMK Al Furqon dengan Masyarakat di sekitar sekolah ada hubungan kerjasama dalam peningkatan Mutu pendidikan?

“ Ada hubungan yang baik antara Kepala SMK Al Furqon , guru dan masyarakat di sekitarnya, yaitu setiap ada kegiatan yang umum kita di undang dan di minta pendapat tentang kemajuan SMK, contoh setiap bulan ada acara dzikir bersama dan pengajian kami di undang, ya itu kan agar ada komunikasi antara orang tua dan sekolah untuk kebaikan siswanya”

2. Bagaimana Kinerja Kepala SMK Al Furqon dalam peningkatan mutu pendidikan?

“ Kepala Sekolah dalam bekerja baik’ kami sering ngobrol tentang peningkatan mutu pendidikan seperti tentang sarana prasarana akan selalu jadi prioritas setiap tahunnya untuk di lengkapi karena akan berpengaruh pada peningkatan mutu akademik, non akademik dan keahlian atau keterampilan”

3. Bagaimana pendapat bapak tentang prestasi siswa SMK Al Furqon ?

“ Prestasi anak-anak SMK ya saya lihat banyak,ga kalah dengan SMK lain, contohnya tahun kemarin dapat juara di bidang olah raga, terus lulusan SMK Al Furqon bagus program komputernya jadinya cepet dapat pekerjaan”

4. Mengapa Kepala SMK Al Furqon melibatkan Masyarakat sekitar sekolah dalam kegiatan yang di selenggarakan di SMK Al Furqon ?

“ ya, bentuk kerjasama dengan warga karena jika sekolah tidak ada kerjasama yang baik dengan warga sekitar maka kepala sekolah dan SMK dalam melaksanakan kegiatan kurang kondusif sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan terganggu”

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENDUKUNG (Poto dan Dokumen)



PINTU GERBANG SMK AL FURQON BANTARKAWUNG



GEDUNG SMK AL FURQON BANTARKAWUNG



HALAMAN SMK AL FURQON BANTARKAWUNG



RUANG GURU SMK AL FURQON BANTARKAWUNG



RUANG BK SMK AL FURQON BANTARKAWUNG



RUANG TATA USAHA SMK AL FURQON BANTARKAWUNG



Wawancara Dengan Kepala SMK
08 Desember 2020



Wawancara 1 Dengan Waka Kurikulum
13 Februari 2021



Wawancara Dengan Ketua Yayasan
18 Februari 2021



Wawancara Dengan Waka Kesiswaan
18 Februari 2021



Wawancara Dengan Guru
18 Februari 2021



Wawancara Dengan Siswa
20 Februari 2021



Ekstrakurikuler Pramuka



Ekstrakurikuler Group Musik Al Fonso



Bazar Jurusan BDP



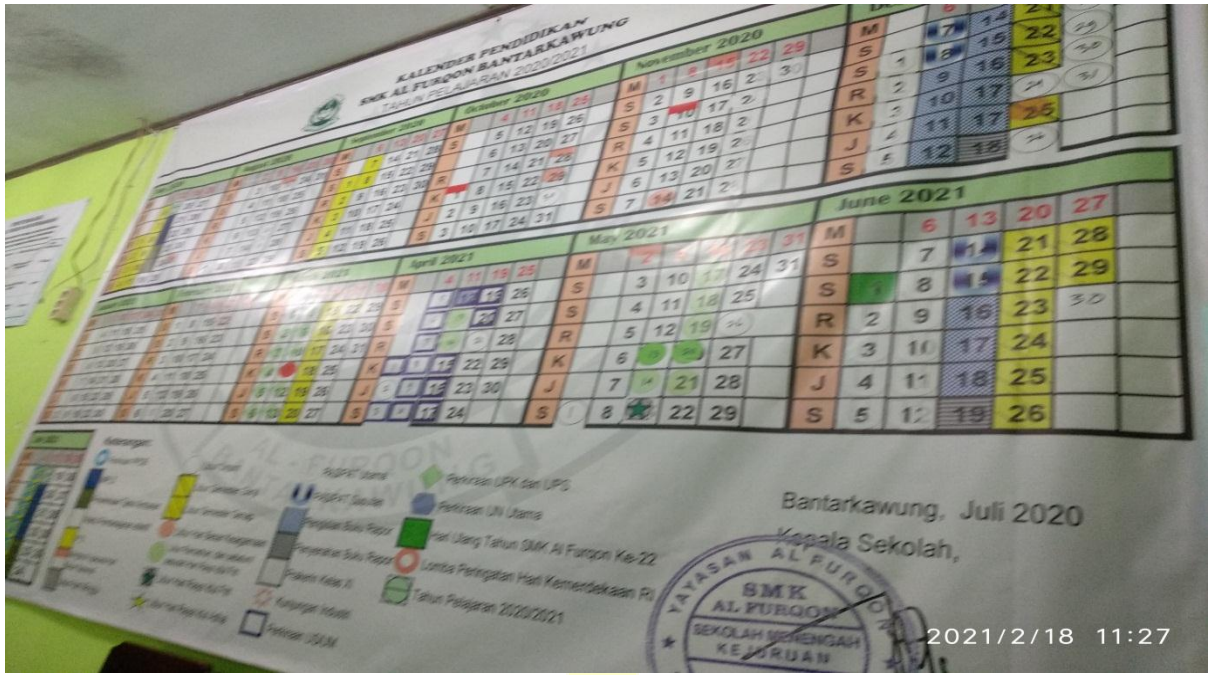
Ruang Praktek Yamaha Kelas TBSM



Ruang Praktek Honda Kelas TBSM



Laboratorium Komputer T Kelas TKJ



KALDIK SMK AL FURQON
TAHUN PELAJARAN 2020/2021



TROPY HASIL PRESTASI SMK AL FURQON



Wawancara 2 Dengan Waka Kurikulum
18 Februari 2021



Wawancara ke 2 Dengan Kepala SMK
Al Furqon , 18 Februari 2021



SARANA OLAH RAGA



Ruang PERPUSTAKAAN



RUANG PRAKTEK KELAS BDP



GEDUNG KOPERASI



GEDUNG PONDOK PESANTREN AL FURQON



MASJID YAYASAN AL FURQON



TEMPAT KEGIATAN PENGAJIAN DAN MUJAHADAH
DI MASJID AL FURQON



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 1424/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 12/ 2020
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 22 Desember 2020

Kepada Yth:
Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung Brebes
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Siti Julaeha
NIM : 191765046
Semester : 3
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 22 Desember 2020 s.d 22 Maret 2021
Judul Penelitian : Kinerja Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SMK Al Furqon Bantarkawung Brebes

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**YAYASAN AL FURQON BANTARKAWUNG
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK AL FURQON BANTARKAWUNG**

Alamat : Jl. Raya Bantarkawung Kab. Brebes 05 52274 ☎ 0816694594
XNS : 407032902013 NIS : 43030900011 NIS : 400130 NPSN : 20326420
Email : affurqonsmk@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 821/270/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ARIF RAHMANTO, S.Pd.I**
NIP : -
Jabatan : Kepala SMK Al Furqon Bantarkawung
Alamat : Mayana RT. 02 RW. 02 Bantarkawung Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa :

Nama : **SITI JULAEHA**
TTL : Brebes, 23 Februari 1973
NIM : 191765046
Jurusan/Prodi : Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Ganggawang RT 04/RW 1 Kec.Salem Kab. Brebes

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes, pada tanggal 03 Desember 2020 s.d 25 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Bantarkawung, 31 Maret 2021
Kepala SMK Al Furqon

ARIF RAHMANTO, S.Pd.I
NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Daftar Identitas

Nama : SITI JULAEHA
NIM : 191765046
Tempat/Tanggal. Lahir : Brebes, 23 Februari 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : RT 04 RW 01 Desa Ganggawang
Kecamatan Salem Kab. Brebes. 52275

Nama Orang Tua
Ayah : H. Ahmad Muhaemin
Ibu : Hj. Siti Aisah
Anak Ke – Dari : 1 dari 3 Bersaudara
Alamat : Desa Ciputih Kec. Salem Kab. Brebes

B. Latar Belakang Pendidikan

1. SDN Ciputih 01 Tahun Lulus Tahun 1986
2. MTs Darussalam Ciamis Jawa Barat Lulus Tahun 1989
3. MA Putri Wali Songo Ngabar Jawa Timur Lulus Tahun 1993
4. D2 Profesi Perbankan Islam Yogyakarta Lulus Tahun 1994
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bahasa Arab Lulus Tahun 1998
6. STAIC Cirebon Jawa Barat Lulus Tahun 2004

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

C. Riwayat Pekerjaann

1. Guru DPK di MTs Assalam Salem Brebes

Purwokerto, April 2021

SITI JULAEHA
NIM. 191765046